

**IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DALAM WUJUD REDUKSI SAMPAH PLASTIK
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII
DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

VINA YUNI MERIA
NIM: 202101100018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DALAM WUJUD REDUKSI SAMPAH PLASTIK
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII
DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh:

VINA YUNI MERIA
NIM: 202101100018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DALAM WUJUD REDUKSI SAMPAH PLASTIK
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII
DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:

VINA YUNI MERIA

202101100018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Laila Khusnah, M.Pd
NIP. 198401072019032003

**IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DALAM WUJUD REDUKSI SAMPAH PLASTIK
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII
DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris IPA


Hari: Senin
Tanggal: 20 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 199109282018011001


Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
NIP. 198912282023211020

Anggota:

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd

2. Laila Khusnah, M. Pd.

Menyetujui,
De... Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.s

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

“Dan bila dikatakan kepada mereka, "Janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi:" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan tetapi mereka tidak menyadarinya.”

(Al-Baqarah :11-12)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Al Baqarah, ayat 11-12

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA Kelas VII Di SMPN 7 Jember ini dengan lancar. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Jiono dan Ibu Sutimah, yang telah tiada henti memberikan cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat, doa, dukungan moral dan materi kepada penulis selama menempuh pendidikan. Beliau menjadi alasan saya untuk bertahan dan menjalani proses perkuliahan. Tanpa restu dan pengorbanan Bapak dan Ibu, penulis tidak akan mencapai titik ini. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat, Aamiin
2. Untuk adikku yang tersayang Varel Aji Febrian yang selalu menghibur dan memberikan semangat sampai pada selesainya skripsi ini
3. Kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan dan memerangi rasa kemalasan, menyelesaikan apa yang telah dimulai dan senantiasa menikmati setiap proses-Nya.

ABSTRAK

Vina Yuni Meria 2024: Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Di SMPN 7 Jember

Kata Kunci: Sikap Peduli Lingkungan, Reduksi Sampah Plastik, Pembelajaran IPA

Sampah plastik menjadi permasalahan global yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini kepada generasi muda.

Penelitian ini mempunyai fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik di SMPN 7 Jember?, 2) Bagaimana integrasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA di SMPN 7 Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada dan mendeskripsikan integrasi implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA di SMPN 7 Jember. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu Model Milles dan hubberman memberi gambaran analisis pada penelitian kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. untuk tahap keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA di lingkungan SMPN 7 Jember diwujudkan dalam kegiatan program Adiwiyata pada pokja kantin sehat dan pokja sampah. 2) Integrasi implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi di lingkungan SMPN 7 Jember melalui pembelajaran dikelas dengan CP menganalisis pengaruh manusia terhadap lingkungan untuk menyusun upaya mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan. pembelajaran berlangsung dengan presentasi klipping di depan kelas dan pemberian tugas diakhir yang ada LKS. Penilaian sikap peduli lingkungan pada saat pembelajaran dilakukan dengan melihat ketanggapan siswa. Hasil akhir dari penilaian sikap peduli lingkungan dideskripsikan di dalam rapor.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini berjudul ‘Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA Kelas VII di SMPN 7 Jember yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar S.Pd pada Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman penerangan yakni addinul Islam. Penulisan skripsi ini tekah menerima banyak saran dan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang atas kebijakannya memudahkan memperoleh fasilitas dalam perkuliahan hingga lulus.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

3. Dr. Hartono. M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Dinar Maftukh Fajar, M.Pfis Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Laila Khusnah M.Pd Selaku pembimbing skripsi yang tak pernah lelah dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Tadris IPA UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan dedikasinya kepada peneliti dimasa perkuliahan
7. Kepala sekolah SMPN 7 Jember Ibu Murtini, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan bersedia diwawancari terkait penelitian ini
8. Kepada Ibu Jiniari Apriska Dewi, M.Pd selaku guru IPA SMPN 7 Jember yang telah bersedia dimintai informasi semasa penelitian, memberikan masukan dan saran selama penelitian berlangsung
9. Kepada Ibu Dini Meilinda Irianti, S.Pd selaku guru IPA yang telah membantu proses penelitian hingga selesai
10. Orang-orang penyemangat penulis Omar Abdullah, Dian Mufarika, Devi, Elvi, dan Linta, yang telah mendukung dan berbagi ilmu sampai pada skripsi ini selesai

11. Untuk kelas Tadris IPA 2 angkatan 2020 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah menemani mulai dari awal semester dan memberikan dukungan sampai skripsi ini selesai
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, 7 Mei 2024
Penulis

Vina Yuni Meria
NIM: 202101100018



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Focus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	59

G. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Hasil Temuan	89
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
	Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
3. 1	Tahapan analisis data model interaktif Mile dan Huberman	53
4. 1	Struktur Organisasi Sekolah SMPN 7 Jember	66
4. 2	Memperingati hari bumi.....	70
4. 3	Poster yang ada dikantin sehat	73
4. 4	Daftar menu kantin sehat dan himbauan.....	74
4. 5	Menu makanan yang di jual dikantin sehat.....	74
4. 6	Tempat sampah yang ada di halaman sekolah	76
4. 7	Tempat pembuangan sementara	77
4. 8	Anggota pokja sampah yang mengambil sampah.....	78
4. 9	Pot bunga dari galon yang sekali pakai dibuat pot.....	80
4. 10	Pot bunga gantung dari botol plastik.....	81
4. 11	Tas yang terbuat dari tutup botol plastik.....	81
4. 12	Siswa-siswi kelas 7J membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai	84
4. 13	Siswa-siswi kembali bersiap untuk mengikuti pelajaran	84
4. 14	Siswi sedang membersihkan lantai karena tumpahan air.....	87
4. 15	Air galon khusus buat kelas dan peralatan makan minum yang dibawa sendiri.....	88
4. 16	Presentasi didepan kelas.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
Lampiran 1	Matriks Penelitian.....	102
Lampiran 2	Validasi Pedoman Wawancara	103
Lampiran 3	Validasi Observasi Aktifitas Guru.....	106
Lampiran 4	Validasai Observasi Aktivitas Siswa.....	108
Lampiran 5	Modul Ajar	110
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	121
Lampiran 7	Pedoman Wawanacara Guru IPA	123
Lampiran 8	Pedoman Wawancara Siswa	125
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	127
Lampiran 10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	130
Lampiran 11	Transkrip Hasil Wawancara	133
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian.....	166
Lampiran 13	Sertifikat dan Piagam sekolah Adiwiyata.....	171
Lampiran 14	Surat Ijin Penelitian	172
Lampiran 15	Surat Selesai Penelitian	173
Lampiran 16	Jurnal Penelitian	174
Lampiran 17	Biodata Penulis	175

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan adalah semua gabungan dari hal-hal di sekitar kita dan mempengaruhi kita kemudian hidup berdampingan dengan kita. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa lingkungan hidup harus dijaga kelestariannya agar terjaga kualitasnya. Kualitas lingkungan hidup salah satunya ditentukan oleh perilaku manusia. Perilaku manusia jika tidak peduli dengan lingkungannya dengan bersikap acuh tak acuh akan berdampak buruk seperti timbulnya bencana alam banjir, longsor, kebakaran hutan dan yang paling terlihat dari ketidakpedulian adalah dengan membuang sampah sembarangan. Dampak yang ditimbulkan akibat dari perbuatan manusia ini akan menjadikan lingkungan tidak berkualitas, oleh karena itu kelestarian lingkungan harus tetap dijaga agar tidak rusak.¹

Merawat dan menjaga lingkungan hidup harus dibiasakan karena kondisi lingkungan hidup itu cerminan dari perilaku manusia. Menurut Anjasti, rusaknya lingkungan tidak hanya akibat dari faktor alam melainkan ada campur tangan dari perilaku manusia yang merusak dengan ketidakpedulian terhadap lingkungan. Perusakan yang dilakukan manusia hampir berlangsung secara terus menerus. Kerusakan lingkungan yang terjadi semakin parah dan semakin besar akan merugikan dan membahayakan kehidupan manusia itu sendiri. Interaksi antara lingkungan dengan manusia

¹ Wiyono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013).

menunjukkan hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik ini dapat dilihat dari perilaku manusia yang merawat dan menjaga lingkungan dengan baik, lingkungan pun akan memberikan hal yang dibutuhkan oleh manusia dengan layak pula. Namun jika lingkungan tidak terjaga dan tidak terawat manusia sendiri lah yang akan dirugikan.³

Lingkungan hidup merupakan segala objek, kekuatan, dan situasi yang ada di suatu lokasi atau ruang tempat berasal dan memiliki potensi untuk memengaruhi kehidupan manusia atau makhluk hidup di dalamnya.⁴ Saat ini perubahan iklim, penurunan kualitas air dan udara, serta penumpukan sampah plastik telah menjadi ancaman serius terhadap keberlanjutan kehidupan lingkungan di bumi. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman alam dan budaya, tidak luput dari dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh ketidak berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Lingkungan hidup harus dikelola dengan baik oleh setiap orang sesuai dengan undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 poin keempat mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Dalam undang-undang tersebut setiap orang berhak mengambil peran dalam mengelola lingkungan hidup. Lembaga pendidikan juga diharapkan turut ikut serta dalam mengelola lingkungan hidup karena dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang strategis mengimplementasikan lingkungan hidup dengan menanamkan nilai-nilai budaya peduli lingkungan hidup di sekolah.

³ Alifia F Anjasti, *Kerusakan Lingkungan*, 2013.

⁴ N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan* (jakarta: erlangga, 2004).

Sikap peduli lingkungan bisa dimulai dengan hal-hal kecil seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan sampah plastik. Sampah plastik menjadi salah satu masalah lingkungan yang sangat serius di seluruh dunia. Plastik sulit terurai dan berdampak negatif terhadap lingkungan, yaitu menyebabkan pencemaran air dan tanah, serta membahayakan flora dan fauna. Pengurangan sampah plastik menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Plastik terurai sangat lambat, dan ketika sampah plastik terurai pun ia melepaskan zat kimia berbahaya ke dalam air, yang berpotensi merusak ekosistem air dan berdampak pada kesehatan manusia yang mengonsumsi air tersebut. Produksi plastik yang tinggi, terutama plastik sekali pakai, berkontribusi pada permasalahan ini karena begitu banyak plastik yang digunakan hanya sekali pakai. Daur ulang plastikpun tidak selalu efektif, dan sebagian besar plastik tidak didaur ulang, sehingga sebagian besar sampah plastik akhirnya berakhir di tempat pembuangan sampah atau di alam.⁵

Bimbingan dari guru melalui pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan terutama pengurangan penggunaan sampah plastik. Sikap peduli lingkungan ini juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga, akan tetapi lewat pendidikan di sekolah pemerintah berupaya memulai menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang harapannya juga bisa dibawa sampai pada lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarga. Sehingga terbentuk sikap

⁵ Mw Nasution ES Siregar, "Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Education and Development I* Vol 8 No 4 (2020).

peduli lingkungan yang akan menyelamatkan dari kerusakan atau kehancuran lingkungan terutama akibat dari penggunaan sampah plastik yang berlebihan. Oleh karena itu mutu pendidikan di sekolah harus sesuai dengan penumbuhan sikap peduli lingkungan.⁶

Mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh guru, siswa, kurikulum atau sarana prasarana sekolah, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan yaitu lingkungan pendidikan yang tercipta di sekolah. Lingkungan pendidikan yang sesuai menciptakan kegiatan proses belajar mengajar menjadi kondusif dan membuat sadar untuk menyelamatkan lingkungan di sekitar merupakan tanggung jawab semua warga sekolah untuk kelanjutan dari generasi yang akan datang. Terciptanya lingkungan yang baik juga akan menumbuhkan semangat belajar di sekolah. Lingkungan hidup yang baik juga tercipta dari pendidikan yang berkarakter dimana mengajarkan untuk melestarikan lingkungan hidup dimulai dari lingkungan sekolah.⁷

Konvensi UNESCO di Tblilisi (1997) dalam Hamzah mengatakan pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan menciptakan masyarakat internasional dengan sikap peduli terhadap lingkungan dan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sehingga memiliki pengetahuan, motivasi dan solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Kemudian di negara Indonesia sendiri dalam rangka mendukung sikap peduli lingkungan dan pemeliharaan lingkungan, pemerintah Indonesia khususnya dalam lingkup pendidikan mempunyai salah satu program yaitu

⁶ Dzul Padhli., "Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter PeduliLingkungan Siswa Di MTsN 2 Deli Serdang.," 2021.

⁷ *ibid*, *Ibid*, n.d. 103

sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata ini sebuah inisiatif di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan dan mendorong praktik pendidikan berkelanjutan dan lingkungan hidup di sekolah-sekolah. Program ini dibawah binaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, serta Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.⁸

Sekolah Adiwiyata adalah sebuah program yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia dengan tujuan untuk mendorong sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, konservasi lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Program Sekolah Adiwiyata memiliki tujuan yaitu menciptakan seluruh warga sekolah yang bertanggung jawab dalam usaha mengelola dan melindungi lingkungan hidup melalui sarana-prasarana di sekolah yang mumpuni untuk pendidikan berkelanjutan. Menurut buku panduan adiwiyata sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, dalam mencapai tujuan dari program adiwiyata ini ada empat komponen yang harus dicapai sekolah yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah yang berhasil mengimplementasikan program Adiwiyata

⁸ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan, Sekelumit Wawasa Pengantar*. (Bandung: Refika Aditama., 2013).

mendapatkan penghargaan dan pengakuan sebagai sekolah yang peduli lingkungan.⁹

Sektor pendidikan memainkan peran penting dalam upaya pelestarian lingkungan. Di Indonesia, Program Adiwiyata telah menjadi inisiatif yang diakui secara nasional untuk mendorong sekolah-sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, konservasi lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Salah satu isu yang sangat relevan adalah pengurangan sampah plastik, yang telah menjadi masalah global yang mendesak. Pengurangan sampah plastik tidak akan terwujud jika setiap orang itu tidak terbentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Sehingga perlu membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui kegiatan di sekolah. Dengan harapan hal ini dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, bebas dari sampah plastik dan nyaman sehingga menjadikan proses belajar mengajar menjadi baik.¹⁰

Material sisa yang tidak diinginkan setelah suatu proses berakhir disebut sebagai sampah. Sampah bukanlah konsep alami, melainkan merupakan hasil dari aktivitas manusia. Dalam proses alam, tidak ada konsep sampah, hanya produk-produk yang tidak bergerak. Sampah dapat berwujud padat, cair, atau gas, dan dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya. Salah satu cara membedakannya adalah dengan membagi sampah menjadi dua jenis utama: organik dan anorganik. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, n.d.

¹⁰ Hartanto et al., "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Dan Pengurangan Sampah Plastik Di Sekolah Dasar Negeri Tawang Sari 2 Semarang.," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Pendidikan* 105 114. (n.d.): 2(2).

paling umum dijumpai di sekitar kita dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia selama hampir satu abad. Jenis sampah plastic sangat beragam, diantaranya PET (*Polyethylene Terephthalate*) Plastik ini dirancang untuk satu kali pemakaian, HDPE (*High-Density Polyethylene*) bahan plastik ini dianggap aman karena sifatnya yang keras, kuat, dapat di daur ulang dan tahan terhadap suhu tinggi, PVC(*Polyvinyl Chloride*) Lebih tahan terhadap bahan kimia, LDPE (*Low-Density Polyethylene*) Plastik ini memiliki sifat yang kuat, agak fleksibel, dan dapat di daur ulang, PP (*Polypropylene*) Plastik ini kuat dan ringan, PS (*Polystyrene*): Bahan ini mengeluarkan styrene, yang merupakan zat yang sebaiknya dihindari karena berbahaya bagi otak dan dapat mengganggu hormon estrogen, yang dapat memengaruhi reproduksi wanita, dan yang terakhir OTHER: Plastik dari kategori ini tidak dianjurkan untuk digunakan dalam konteks makanan dan minuman karena mengandung bahan-bahan seperti *styrene acrylonitrile, acrylonitrile butadiene styrene, polycarbonate, dan nylon*.¹¹

Sampah plastik menjadi masalah serius yang mengancam lingkungan dan kehidupan manusia karena plastik tidak mudah terurai. Penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan telah menyebabkan penumpukan sampah plastik di lautan, sungai, dan hutan. Sampah plastik yang menumpuk di daratan dan lautan menciptakan masalah estetika, memengaruhi pariwisata, dan mengurangi kualitas hidup di berbagai daerah. Plastik dapat mengganggu kehidupan laut dan satwa liar yang memakan atau terjebak dalam plastik. Ini

¹¹ Else Auvi Dalilah., *Dampak Plastik Terhadap Kesehatan Lingkungan*. Badan Pusat Statistik. (2018). (Statistik lingkungan hidup Indonesia, 2021).

mengancam keberlanjutan ekosistem laut dan menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Plastik yang dapat terurai pun dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti penyakit kanker karena ada pembebasan zat kimia yaitu bisfenol ke dalam lingkungan. Plastik yang terurai ini akan menjadi partikel-partikel sangat kecil, dikenal sebagai mikroplastik, dapat ditemukan di air, tanah, dan makanan. Ini dapat memasuki rantai makanan dan mencemari sumber daya makanan manusia.¹² Jika ini berkelanjutan maka akan sangat merugikan manusia, oleh karena itu perlu adanya menjaga lingkungan. Selain bermanfaat bagi kehidupan, perintah untuk menjaga lingkungan telah disebutkan di dalam al-Qur'an

Manusia sebagai penghuni di planet bumi, memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Konservasi menjadi landasan utama dalam upaya ini, dengan tujuan mencapai kemakmuran yang memadai untuk memenuhi segala kebutuhan umat manusia. Dalam prosesnya, penting bagi kita untuk saling menjaga lingkungan sekitar, menyelaraskan aspek lingkungan ke dalam setiap konteks kehidupan kita. Hanya dengan memahami dan mematuhi tanggung jawab ini, manusia dapat berkontribusi secara positif terhadap kelangsungan hidup dan keseimbangan ekosistem di planet bumi ini. Pernyataan tersebut juga dinyatakan dalam Al-Qur'an, bahwa manusia memiliki kewajiban untuk merawat dan menjaga lingkungan (QS Al-Araf ayat 56).

¹² C. A. S. Castro, J. S., & Machado, "Plastic Waste in the Marine Environment: A Review of Sources, Occurrence and Effects. 643, 1344 1361.," *Science of The Total Environment* 643, 1344 (n.d.).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. Dari ayat tersebut telah menegaskan kewajiban manusia untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari perwujudan keimanan.¹³

SMP Negeri 7 Jember sudah mendapatkan predikat sekolah Adwiyata, Program sekolah Adiwiyata ini sudah diterapkan sejak tahun 2022. Sebelum masuk dalam kategori sekolah Adiwiyata, SMPN 7 Jember ini dibimbing terlebih dahulu oleh Dinas Lingkungan Hidup dan sekolah yang sudah dulu mendapat predikat sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata tidak hanya lingkungan sekolah saja yang harus dijaga namun, dalam setiap perangkat pembelajaran seperti pada modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga harus tercantum berbasis lingkungan dan disemua mata pelajaran namun tidak memaksakan disetiap materi harus ada. Implementasi dari program Adiwiyata adalah adanya kelompok kerja (pokja). Pokja-pokja yang ada di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut: pokja *green house*, pokja kamar mandi, pokja pembibitan, pokja penghijauan, pokja komposter, pokja kantin sehat. pokja madding, dan pokja sampah

¹³ Abdullah Muhammad, “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Dalam Al-Qur’an,” *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 1, no. 2 (2022): 67–87, <https://doi.org/10.62376/tafasir.v1i2.16>.

Implementasi dari program Adiwiyata yang unik di sekolah SMP Negeri 7 Jember ini adalah sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik. Menurut Jiniari selaku guru IPA disana alasan sekolah tidak menerima sampah plastik karena sekolah tersebut sudah masuk kategori sekolah Adiwiyata. Hal itu merupakan salah satu wujud nyata yang dilakukan dari pokja kantin sehat dalam rangka mengurangi sampah plastik.¹⁴ Pokja kantin sehat didalamnya sudah tidak ada jajanan yang terbungkus plastik, tidak ada ciki-ciki melainkan menyajikan jajanan yang tidak terbungkus plastik seperti gorengan dan kue-kue basah. Beberapa minuman ada yang masih menggunakan plastik seperti botol air minum, namun sekolah sudah menindaklanjuti dengan memilih sampah tersebut yang masih layak untuk dijadikan kerajinan seperti dibuat pot tanaman. Selain itu, siswa-siswi di SMPN 7 Jember setiap kelasnya mulai dari kelas 7-9 sudah dihimbau untuk membawa gelas dan piring atau mangkok sendiri. Ketika di kantin untuk membeli makanan mereka membawa peralatan makan sendiri yang bisa digunakan ulang sehingga tidak ada wadah plastik yang digunakan. Sekolah pun mendukung dengan sarana yaitu wastafel disetiap depan kelas yang memudahkan mencuci peralatan makan, oleh karenanya peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian.

Implementasi Program Adiwiyata yang berdampak pada saat pembelajaran dikelas. Dimana pada saat sebelum masuk di jam pertama pelajaran siswa-siswi harus membersihkan kelas hingga bersih dan tidak

¹⁴ Wawancara Guru IPA Pada Tanggal 18 November 2023, n.d.

membiarkan air menggenang pada selokan di depan kelas. Pada saat kegiatan belajar mengajar guru tidak lupa untuk memperingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan jika ada sampah yang tidak sengaja jatuh diperintahkan untuk diambil dan dibuang ditempatnya. Kemudian pada materi pelajaran seperti konservasi energi, siswa dihibau untuk menggunakan energi seperlunya. Melalui kegiatan literasi bahan ajar dan melakukan diskusi kelas, siswa-siswi dapat menganalisis pentingnya menghemat penggunaan energi listrik di sekolah maupun di rumah. Dari sanalah harapannya siswa-siswi melakukan sikap yang hemat energi ketika menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah.

Penelitian yang membahas mengenai sikap peduli lingkungan melalui program adiwiyata sangat banyak untuk itu peneliti tertarik membahas sikap peduli lingkungan melalui program adiwiyata ini dengan menyajikan keberhasilan sikap peduli lingkungan yang tercipta dalam mereduksi sampah plastik. Untuk itu penelitian ini akan membahas tentang **“Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 7 Jember”**. Hal ini penting karena sekolah adalah tempat yang ideal untuk mendidik generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mereduksi penggunaan plastik sekali pakai. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana sikap peduli lingkungan ini tercipta di kalangan siswa-siswi dan dapat berkontribusi dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah.

B. Focus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian yang sudah penulis paparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik di SMPN 7 Jember?
2. Bagaimana integrasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA di SMPN 7 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada materi IPA disekolah SMPN 7 Jember?
2. Mendeskripsikan integrasi implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA disekolah SMPN 7 Jember?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Konsep sikap peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, dan ini dapat membantu dalam pengembangan sikap sosial dan etika siswa terhadap lingkungan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan lingkungan dapat membentuk sikap positif terhadap pelestarian lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

a. Bagi Sekolah

Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui implementasi sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), siswa dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Mereka akan memahami dampak negatif sampah plastik terhadap alam dan kesehatan manusia.

b. Bagi Guru

Guru dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan di antara siswa dengan mengintegrasikan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA. Melalui pengajaran praktis tentang reduksi sampah plastik, siswa dapat lebih memahami dampak negatifnya dan menjadi lebih sadar tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Melalui pemahaman tentang dampak sampah plastik pada ekosistem, mereka dapat mengembangkan sikap peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan lingkungan di sekolah. Dengan mengimplementasikan

sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA, siswa dapat lebih memahami dan menghargai dampak dari sampah plastik serta belajar cara mengurangi penggunaannya.

e. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini mungkin menghasilkan metode atau strategi yang efektif dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA. Peneliti lain dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan pendekatan serupa di institusi pendidikan lain atau dalam bidang pembelajaran yang berbeda

E. Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini menjabarkan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian yang secara fundamental untuk patokan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap yang dimaksud oleh peneliti. Berikut istilah-istilah yang digunakan:

1. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan merujuk pada pandangan, keyakinan, dan perilaku individu yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam konteks penelitian ini, ini mencakup bagaimana siswa-siswa di SMPN 7 Jember mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui partisipasi dalam program Adiwiyata.

2. Reduksi Sampah Plastik

Mengurangi ketergantungan pada produk plastik sekali pakai, seperti kantong plastik, wadah makanan, dan botol air sekali pakai. Mendorong penggunaan bahan pengganti plastik yang lebih ramah lingkungan, seperti kertas, kardus, atau bahan daur ulang.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merujuk pada proses pemberian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mempromosikan pemahaman tentang alam sekitar. Pada penelitian ini berfokus pada materi Ekologi kelas VII dengan sub materi pencemaran lingkungan yang membahas pengaruh manusia terhadap lingkungan.

4. SMPN 7 Jember

Merupakan singkatan untuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, yang merupakan lokasi dari penelitian ini. Ini adalah institusi pendidikan yang menjadi fokus penelitian implementasi sikap peduli lingkungan karena sudah mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Inti

BAB I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu Kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang sesuai dengan pembahasan skripsi

BAB III yaitu Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV yaitu Penyajian Data dan Analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data analisis, dan pembahasan temuan

BAB V yaitu penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data (lembar observasi dan lembar wawancara), dokumentasi, gambar, surat keterangan (izin penelitian, surat selesai penelitian, dan lain-lain) dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, menyantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu dengan ringkas untuk mengetahui seberapa jauh dan posisi penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut penelitian yang sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Frisca Lutvianti pada tahun 2023. Skripsi jurusan Pendidikan Biologi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Implementasi Nilai - Nilai Kepedulian Lingkungan Melalui Pembelajaran Biologi Pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X IPA di MA Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023”

Penelitian yang dilakukan di MA Al- Amiriyyah ini memiliki focus penelitian yaitu yang pertama, Bagaimana implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pembelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan kelas X IPA di MA Al-Amiriyyah Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/202, dan yang kedua adalah kendala yang dihadapi pada saat mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan

dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model Milles dan Hubberman, untuk keabsahan data dengan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber

Hasil dari penelitian yang dilakukan Frisca Lutvianti ini adalah adanya implementasi nilai-nilai kepedulian dengan adanya program kelas bersih, program penghijauan, program pembibitan, program menabung sampah, duta kebersihan, *green house*, dan pengelolaan sampah bekas. Implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan yang terintegrasi dengan pembelajaran biologi adalah program kelas bersih dan pengelolaan sampah bekas. Kendala yang dihadapi dalam implementasi tersebut yaitu kurangnya kesadaran pada diri siswa dengan ditunjukkan membuang sampah didalam laci, tidak ikut piket kelas yang sudah terjadwalkan, belum ada control khusus untuk tindakan-tindakan yang melanggar, serta penilaian guru biologi yang belum terstruktur.¹⁵

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lely Fitriana pada tahun 2022. Skripsi dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di MTs Negeri 2 Malang”

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 2 Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan dan

¹⁵ Frisca Lutvianti., *Implementasi Nilai - Nilai Kepedulian Lingkungan Melalui Pembelajaran Biologi Pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X IPA Di MA Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023.*, 2023.

teknik keabsahan data dengan triangulasi data. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan program adiwiyat dan mendeskripsikan implikasi program adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan.

Hasil dari penelitian ini adalah ada perencanaan dan pelaksanaan di MTs Negeri 2 Malang dalam Program Adiwiyata. Perencanaan yang dilakukan seperti kebijakan lingkungan, kurikulum yang berwawasan lingkungan, kegiatan partisipatif dan sarana prasarana ramah lingkungan. Kemudian dalam pelaksanaannya seperti siswa memanfaatkan air dengan baik, mematikan tenaga listrik jika tidak digunakan, dapat memilah sampah mengelola sampah dan dapat melindungi hewan serta tumbuhan.

¹⁶

3. Penelitian dilakukan oleh Yohanis Beana, Risya Pramana Situmorang, dan Susanti Pudji Hastuti dalam jurnal Bioma dengan Vol. 8, No. 2, Oktober 2019 yang berjudul “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa-Biologi Dalam Program Adiwiyata Di Smp Negeri 7 Salatiga”

SMP Negeri 7 Salatiga telah mengadopsi program sekolah adiwiyata, sebuah inisiatif yang diprakarsai oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk pengembangan sekolah berbasis lingkungan. Fokus program ini adalah partisipasi sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah.

¹⁶ Lely Fitriana, *Lely Fitriana Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan.*, 2019.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 7 Salatiga sebagai subjek penelitian. Objek penelitian ini melibatkan implementasi karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 7 Salatiga, yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru IPA-Biologi, serta kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket terhadap kepala sekolah, guru IPA-Biologi, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter peduli lingkungan siswa memiliki persentase tertinggi pada aspek anti-eksepsionalisme, dengan mencapai 79% dalam kategori baik. Namun, aspek krisis lingkungan menunjukkan persentase paling rendah, yakni 52% dalam kategori cukup. Secara keseluruhan, implementasi karakter peduli lingkungan siswa melalui program adiwiyata di SMP Negeri 7 Salatiga mencapai 15% dengan kategori baik, melibatkan 83 siswa. Berdasarkan hasil observasi, pengembangan proses pembelajaran di sekolah ini mendapatkan persentase sebesar 86% dalam kategori baik. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam mengintegrasikan karakter peduli lingkungan melalui

program adiwiyata telah memberikan dampak positif, terutama dalam pengembangan proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Salatiga.¹⁷

4. Penelitian ini dilakukan oleh Tuti Astari skripsi dari Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun 2019 dengan judul “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019”

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang ada di sekolah SMPN 4 Siak Hulupada bulan April 2019. Metode penelitian yang diterapkan adalah survei, dengan pengumpulan data melibatkan observasi, angket, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah total 370orang. Sebagai langkah selanjutnya, dilakukan pengambilan sampel secara acak menggunakan metode Simple Random Sampling, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 92 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator 1, yaitu "Selalu menjaga kelestarian lingkungan," ditemukan hasil persentase observasi sebesar 87,5% dan 93,66% untuk lembar angket. Indikator 2, "Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan," menunjukkan hasil persentase observasi sebesar 92,8% dan 89,13% untuk lembar angket. Indikator 3, "Bijaksana dalam menggunakan SDA," menunjukkan hasil persentase observasi sebesar 69,52% dan 94,37% untuk lembar angket.

¹⁷ Yohanis Beanal, Risyia Pramana Situmorang, and Susanti Pudji Hastuti, “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA-Biologi Dalam Program Adiwiyata Di SMP Negeri 7 Salatiga,” *Bioma* 8, no. 2 (2019): 428–44, <https://journal.upgris.ac.id/index.php/bioma/article/view/3499/2933>.

Indikator 4, "Mendukung penghijauan," mencatat hasil persentase observasi sebesar 42,2% dan 91,33% untuk lembar angket. Sementara pada indikator 5, "Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif," hasil persentase observasi sebesar 85,21% dan 94,47% untuk lembar angket. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Siak Hulu dapat dikategorikan sebagai sekolah yang sangat peduli terhadap lingkungan. Rata-rata hasil dari lembar observasi mencapai 75,44% dengan kategori peduli, sedangkan angket siswa menunjukkan rata-rata hasil sebesar 92,67% dengan kategori sangat peduli. Gabungan dari kedua hasil penelitian tersebut menghasilkan rata-rata sebesar 84,05% dengan kategori sangat peduli.¹⁸

5. Penelitian ini dilakukan oleh Maratul Ulumuiyah pada tahun 2018 dengan judul "Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang" jurusan pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada era globalisasi karakter manusia dalam kesadaran lingkungan akan berkaitan dengan perlindungan lingkungan pemeliharaan lingkungan. Karakter ini ditanamkan melalui pendidikan yang berkarakter peduli lingkungan. Sehingga tujuan penelitian ini ada 3 yaitu satu, memahami bentuk-bentuk peduli lingkungan, kedua memahami strategi pembentukan peduli lingkungan, ketiga memahami model pembelajaran

¹⁸ Tuti Astari., *Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019.*, 2019.

pembentukan peduli lingkungan, semua tujuan ini bertempat di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif, dengan pengumpulan data cara wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang diperoleh direduksi, disajikan datanya dan yang terakhir ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk peduli lingkungan yang pertama, bertanggung jawab yang dilakukan seluruh warga sekolah. Kedua, hidup sehat yang diterapkan di kantin yang tidak boleh mengandung bahan makanan 6P (penyedap, pemanis, pengenyal, pengawet, pewarna, pembumngku makanan berbahaya. Ketiga kesadaran ekologis dimana harus merawat lingkungan sekolah dengan cra kerja bakti di hari sabtu sepulang sekolah membersihkan lingkungan sekolah. Keempat keadilan makhluk lain yang dimaksud adalah siswa-siswi melakukan pelestarian dan menjaga hewan dan tumbuhan. Kemudian strategi pembentukan peduli lingkungan dilakukan dengan cara yang pertama, nasehat yang diberikan saat amanat upacara di hari senin. Kedua, memberikan sikap teladan dan contoh yang baik pada siswa-siswi. Ketiga, kedisiplinan siswa-siswi di SMPN 1 Kepanjen melalui tata tertib berbasis Adiwiyata. Keempat, kebiasaan membersihkan kelas saat sebelum pembelajaran dimulai. Kelima, menciptakan suasana yang kondusif baik luar atau didalam lingkungan sekolah. Selanjutnya model pembelajarannya dibagi menjadi dua yaitu pertama kurikuler dalam

bentuk pembelajaran di dalam kelas sesuai mata pelajaran IPS dan kedua yaitu dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

Tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat ditabel 2.1 sebagai berikut

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan yang akan Dilakukan

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Frisca Lutvianti 2023	“Implementasi Nilai - Nilai Kepedulian Lingkungan Melalui Pembelajaran Biologi Pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X IPA di MA Al Amiriyah Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023.”	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif - Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi - Teknik analisis data model Milles dan Hubberman - Teknik keabsahan data dengan triangulasi teknis dan triangulasi sumber 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Focus penelitian yaitu pertama, Bagaimana implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pembelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan kelas. Kedua, Bagaimana kendalanya. - Hasil penelitian yang menunjukkan implementasinya dan kendala-kendala yang dihadapi.
2.	Lely Fitriana pada tahun 2022	“Implementasi Program Adiwiyata untuk Menanamkan	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian yaitu mendeskripsikan perencanaan

¹⁹ Maratul Ulumuiyah., *Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.*, 2018.

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Sikap Peduli Lingkungan Di MTs Negeri 2 Malang”	adalah jenis kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian untuk analisis datannya mencakup kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.	program adiwiyata untuk menanamkan karakter peduli lingkungan - Lokasi penelitian di mts Negeri 2 Malang - Hasil penelitian yaitu perencanaan adiwiyata dengan kebijakan lingkungan, kurikulum yang berbasis lingkungan, kegiatan partisipasi dan sarana prasaran ramah lingkungan
3.	Yohanis Beana, Risya Pramana Situmorang, dan Susanti Pudji Hastuti pada tahun 2019	“Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa-Biologi Dalam Program Adiwiyata Di SMP Negeri 7 Salatiga”	- Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif - Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	- Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif kualitatif dengan mengkonversi skor menjadi 4 kategori - Hasil penelitian berdasarkan obseravsi menunjukkan persentase 86% kategori baik pada pengembanagan proses pembelajaran - Lokasi penelitian

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				beretmpat di SMPN 7 Salatiga
4.	Tuti Astari tahun 2019	“Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019”	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap peduli terhadap lingkungan dengan indikator-indikatornya 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan adalah survei. - Teknik pengumpulan data dengan anket, observasi dan wawancara - Hasil penelitian dinyatakan persen setiap indikator dan mendapatkan 84,05% dengan kategori sangat peduli.
5.	Maratul Ulumuiyah pada tahun 2018	“Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa-Biologi Dalam Program Adiwiyata Di SMP Negeri 7 Salatiga”	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. - Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. - Fokus penelitian berkaitan dengan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Focus penelitian yang memahami bentuk stategi pembentukan peduli lingkungan - Hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran dibedakan menjadi dua model yaitu kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler - Lokasi penelitian di SMPN 1 Kapanjen

Penelitian yang dilakukan dahulu banyak ditemui dengan penelitian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata yang terdapat disekolah banyak bentuknya yang terpenting form penilaian dapat terpenuhi. Sekolah-sekolah membuat beberapa bentuk dalam beberapa kegiatan-kegiatan dengan inovasi-inovasi baru. Pada sekolah tempat penelitian terdapat fenomena pengurangan sampah plastik bahkan hampir tidak ingin menggunakannya lagi. Penanganan sampah plastik ini kurang, sehingga sampah plastik mempengaruhi lingkungan. Perlu adanya sikap peduli lingkungan untuk menghadapi isu tersebut melalui program Adiwiyata dalam membantu mereduksi sampah plastik dan dikaitkan pada pembelajaran IPA disekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti melakukan penelitian kebaruaran dengan implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada materi IPA

B. Kajian Teori

1. Sikap Peduli Lingkungan

Peduli terhadap lingkungan dapat didefinisikan sebagai kombinasi sikap dan tindakan yang secara konsisten berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, serta aktif terlibat dalam upaya memperbaiki dampak buruk yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan mencerminkan sikap seseorang yang berkomitmen untuk memperbaiki dan merawat lingkungan sekitar dengan cara yang benar, sehingga lingkungan tersebut dapat dinikmati secara berkelanjutan tanpa merusak kondisinya. Hal ini melibatkan upaya untuk menjaga dan

melestarikan lingkungan dengan tujuan menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi keberlanjutan ekosistem. Penting untuk menanamkan sikap peduli lingkungan sejak usia dini, sehingga ketika seseorang dewasa, kepedulian terhadap lingkungan telah menjadi bagian integral dari dirinya. Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan dapat diidentifikasi melalui perilaku mereka yang menunjukkan ketidakmerusakan lingkungan selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, mereka juga dapat dikenali melalui upaya mereka dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas serta seluruh sekolah.²⁰

Upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, terdapat beberapa indikator nilai peduli lingkungan yang perlu diperhatikan.

- 1) Siswa-siswi diharapkan selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan pandangan yang mencerminkan keinginan agar lingkungan tetap bersih dan rapi. Aspek selalu menjaga kelestarian lingkungan meliputi: Pertama, Membersihkan ruangan kelas. Kedua, kebijakan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 2) Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan pada siswa-siswi. Mereka diharapkan memiliki pandangan yang positif terkait dengan menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan sekitar. Aspek yang meliputi mencintai

²⁰ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

- kerapian dan kebersihan yaitu: Pertama, tidak mencoret-coret dinding. Kedua selalu menjaga kebersihan dan kerapian
- 3) Bijaksana dalam menggunakan Sumber Daya Alam (SDA). Siswa-siswi diharapkan memiliki pandangan yang bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam agar tidak merugikan lingkungan. Aspek yang meliputi bijaksana dalam menggunakan SDA yaitu: Pertama, menghemat energi listrik. Kedua, menggunakan air seperlunya.
 - 4) Mendukung penghijauan di lingkungan sekolah menjadi langkah nyata yang diharapkan dari siswa-siswi. Pandangan positif terhadap upaya penghijauan akan membantu menjaga keberlanjutan lingkungan. Aspek yang meliputi mendukung penghijauan yaitu: Pertama, pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas. Kedua, Merawat tanaman lingkungan sekolah, Ketiga, Ikut serta dalam kegiatan penanaman tanaman. Keempat, Membawa berbagai jenis tanaman untuk sekolah.
 - 5) Siswa-siswi diharapkan aktif dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, khususnya dalam pengelolaan sampah. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa-siswi dapat turut serta dalam menjaga lingkungan melalui upaya nyata dan kolaboratif. Aspek yang meliputi kegiatan lingkungan berbasis partisipasi yaitu: Pertama, Membuang sampah pada tempatnya. Kedua, Pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali. Ketiga, Kebiasaan membuang

sampah pada tempatnya. Dengan demikian, nilai-nilai peduli lingkungan dapat tercermin dalam sikap dan tindakan peserta didik untuk menjaga keberlanjutan lingkungan alam.²¹

Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang terampil dalam menjaga lingkungan, tetapi juga memiliki kesadaran yang mendalam tentang dampak tindakan mereka terhadap dunia di sekitarnya. Ketika karakter peduli lingkungan telah tumbuh menjadi bagian integral dari mental seseorang, hal ini akan menjadi dasar perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, membentuk karakter peduli lingkungan bukan hanya merupakan tanggung jawab sekolah, tetapi juga investasi dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap lingkungan global.²²

2. Sampah Plastik

Sampah atau *waste* dalam konteks ilmu pengetahuan memiliki beragam definisi. Secara prinsip, sampah merujuk pada bahan yang dibuang dari sumber aktivitas manusia atau alam dan belum memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat berwujud padat, cair, atau gas, dan dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya. Salah satu cara membedakannya adalah dengan membagi sampah menjadi dua jenis utama: organik dan anorganik. Sampah organik, atau yang sering disebut sampah basah,

²¹ Nurhasanah, *Sikap Kepedulian Lingkungan Terhadap Lingkungan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis* (Skripsi Universitas Islam Riau, 2019).

²² Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya."

berasal dari makhluk hidup seperti dedaunan dan sisa-sisa dapur, dan mudah terurai secara alami. Di sisi lain, sampah anorganik atau sampah kering, seperti karet, plastik, kaleng, dan logam, tidak dapat terurai secara alami.²³

Sampah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sifat, asal usul, atau karakteristik tertentu. Berikut adalah beberapa jenis sampah yang umum diidentifikasi:

1) Sampah Organik (Sampah Basah):

Contoh: Sisa makanan, daun, ranting, kertas, dan bahan-bahan organik lainnya.

Sifat: Mudah terurai secara alami melalui proses dekomposisi oleh mikroorganisme.

2) Sampah Anorganik (Sampah Kering):

Contoh: Plastik, kertas, logam, kaca, dan barang-barang elektronik.

Sifat: Tidak mudah terurai secara alami, memerlukan waktu yang lebih lama untuk terurai.

3) Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun):

Contoh: Baterai, cat, obat-obatan, limbah medis, dan bahan kimia berbahaya lainnya.

Sifat: Mengandung zat-zat yang berpotensi merugikan lingkungan dan kesehatan manusia.

4) Sampah Padat dan Cair:

²³ Rudi Hartanto, *Penanganan Dan Pengelolaan Limbah Sampah* (Penebar Swadaya Grub, 2008).

Padat: Sampah yang memiliki bentuk fisik yang kokoh dan tetap.

Cair: Sampah yang berbentuk cair dan bisa mencakup limbah cair domestik atau industri.

5) Sampah Elektronik (E-Waste):

Contoh: Peralatan elektronik bekas seperti komputer, telepon seluler, dan perangkat elektronik lainnya.

Sifat: Mengandung komponen elektronik dan bahan kimia berbahaya, memerlukan penanganan khusus.

6) Sampah Konstruksi dan Demolisi:

Contoh: Puing bangunan, kayu bekas, beton, dan material konstruksi lainnya.

Sifat: Timbul selama kegiatan konstruksi dan memerlukan penanganan khusus.

7) Sampah Hijau (Green Waste):

Contoh: Sisa-sisa taman, rumput potong, dan bahan organik lainnya dari pekarangan atau area hijau.

Sifat: Biasanya dapat didaur ulang atau terurai secara alami.

Penting untuk memisahkan dan mengelola sampah dengan benar agar dapat diolah atau didaur ulang sesuai dengan jenisnya. Pemisahan sampah membantu mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan limbah.²⁴

²⁴ *Badan Lingkungan Hidup Dan Kesehatan Masyarakat, n.d.*

Sampah plastik merupakan jenis sampah yang paling umum dijumpai di sekitar kita dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia selama hampir satu abad. Meskipun plastik dianggap berbahaya karena kesulitannya untuk terurai, namun sebaliknya, plastik juga memiliki nilai kegunaan yang tinggi. Setelah digunakan dan menjadi sampah, plastik memiliki potensi untuk didaur ulang dan dimanfaatkan kembali. Plastik dapat dibedakan berdasarkan teksturnya menjadi plastik keras dan plastik lunak. Plastik keras, atau dikenal sebagai plastik kemasan keras, umumnya digunakan sebagai wadah atau pembungkus untuk produk berbahan kimia keras atau cairan dengan konsentrasi tinggi. Ciri kemasan plastik keras meliputi ketebalan yang cukup, kekuatan yang tangguh, penampilan mencolok, dan seringkali dihiasi dengan gambar-gambar menarik. Beberapa produk yang menggunakan kemasan plastik keras meliputi pembersih lantai, pembersih piring, pelembut kain, minyak goreng, dan pembasmi serangga. Di sisi lain, plastik lunak memiliki tekstur yang tipis, ringan, dan mudah dibentuk, dengan beberapa jenis yang cenderung rapuh. Kantong plastik atau plastik kresek adalah contoh plastik lunak yang umumnya digunakan sebagai tas jinjing atau wadah saat berbelanja, baik di pasar tradisional maupun di pusat perbelanjaan modern.²⁵

Jenis-jenis plastik dan risikonya adalah sebagai berikut:

- 1) PET (*Polyethylene Terephthalate*): Plastik ini dirancang untuk satu kali pemakaian, dan jika terlalu sering digunakan, terutama untuk

²⁵ Mita Sirait, *Sulap Sampah Plasti Lunak Menjadi Jutaan Rupiah*. (Yogyakarta: B First (PT Bentang Pustaka) Anggota Ikapi, 2009).

- menyimpan air panas, lapisan polimer dapat meleleh, mengeluarkan zat karsinogenik yang dapat menyebabkan kanker. Digunakan untuk botol minuman, wadah makanan
- 2) HDPE (*High-Density Polyethylene*): Meskipun bahan plastik ini dianggap aman karena sifatnya yang keras, kuat, dapat didaur ulang dan tahan terhadap suhu tinggi, sebaiknya tidak sering digunakan. Digunakan untuk botol air minum, botol sampo, dan wadah susu
 - 3) PVC (*Polyvinyl Chloride*) : Lebih tahan terhadap bahan kimia, tetapi jika bereaksi dengan makanan, dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal. Digunakan untuk pipa, kemasan makanan, dan mainan anak-anak.
 - 4) LDPE (*Low-Density Polyethylene*): Plastik ini memiliki sifat yang kuat, agak fleksibel, dan dapat didaur ulang, contohnya dalam pembuatan tempat makan dan botol minum. Digunakan untuk kantong belanja, plastik pembungkus, dan wadah makanan fleksibel.
 - 5) PP (*Polypropylene*): Plastik ini kuat dan ringan, serta stabil terhadap perubahan suhu. Digunakan untuk wadah makanan, botol obat, dan tutup botol. PP kuat, ringan, dan memiliki titik leleh tinggi.
 - 6) PS (*Polystyrene*): Bahan ini mengeluarkan styrene, yang merupakan zat yang sebaiknya dihindari karena berbahaya bagi otak dan dapat mengganggu hormon estrogen, yang dapat memengaruhi reproduksi wanita. Terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Expanded Polystyrene* (EPS) yang digunakan untuk bahan pengemas dan isolasi, dan

General Purpose Polystyrene (GPPS) yang digunakan untuk gelas sekali pakai dan wadah makanan.

- 7) *OTHER*: Plastik dari kategori ini tidak dianjurkan untuk digunakan dalam konteks makanan dan minuman karena mengandung bahan-bahan seperti *styrene acrylonitrile*, *acrylonitrile butadiene styrene*, *polycarbonate*, dan *nylon*. Kategori ini mencakup berbagai jenis plastik yang tidak termasuk dalam kategori yang telah disebutkan, seperti polycarbonate (digunakan untuk botol air dan perlengkapan bayi), polylactic acid (PLA, digunakan untuk wadah makanan yang dapat didaur ulang), dan lainnya.²⁶

Semakin meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap plastik, khususnya produk plastik sekali pakai, telah menyebabkan peningkatan volume sampah plastik. Namun, Peningkatan ini tidak diimbangi dengan penanganan limbah plastik yang memadai. Meskipun plastik memberikan manfaat tertentu, seperti kepraktisan, namun plastik juga menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan. Khususnya, plastik memiliki masa daur ulang yang lebih lama daripada banyak bahan lain, dan beberapa jenis, seperti styrofoam, bahkan tidak dapat didaur ulang sama sekali. Kehadiran sampah plastik menimbulkan banyak ancaman terhadap lingkungan dan kesehatan. Dampak dari sampah plastik terhadap lingkungan sangat signifikan. Plastik memerlukan waktu yang cukup lama, bahkan bertahun-tahun, untuk terurai sepenuhnya. Selain itu,

²⁶ F. Rodriguez, "Plastic.," in *Encyclopedia Britannica* 30 April 2024

plastik juga mengandung zat beracun. Apabila sampah plastik dibuang di tanah, dapat merusak struktur tanah, sementara pembakaran sampah plastik dapat menyebabkan polusi udara dan pelepasan zat beracun ke udara yang dapat dihirup oleh manusia. Selain berbahaya bagi manusia, limbah plastik juga membawa risiko bagi hewan.²⁷

Penyumbang utama sampah plastik berasal dari aktivitas manusia, khususnya penggunaan plastik sekali pakai. Dampak negatifnya terhadap ekosistem laut, kesehatan manusia, dan lingkungan secara keseluruhan semakin menjadi sorotan global. Peran individu, terutama generasi muda, dalam merubah perilaku konsumsi dan mengedepankan sikap peduli lingkungan sangatlah menentukan. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, khususnya terkait sampah plastik, menjadi pondasi utama untuk menciptakan masyarakat yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui pendidikan, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran, nilai, dan keterampilan untuk menjadi agen perubahan positif dalam menghadapi permasalahan kompleks terkait sampah plastik dan keberlanjutan lingkungan.²⁸

3. Reduksi Sampah Plastik

Reduksi adalah suatu tindakan untuk mengurangi kegiatan yang dapat menghasilkan sampah. Upaya untuk mengurangi jumlah produksi

²⁷ Else Auvi Dalilah., *Dampak Plastik Terhadap Kesehatan Lingkungan*. Badan Pusat Statistik. (2018).

²⁸ Dasrieny Pratiwi, "Pengenalan Pengolahan Sampah Untuk Anak-Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Media Banner," *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 7, no. 1 (2016): 49–54, <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i1.491>.

dan konsumsi plastik guna meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Ini melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, meningkatkan daur ulang, dan mendorong penggunaan alternatif ramah lingkungan. Beberapa strategi yang umumnya digunakan untuk mencapai reduksi sampah plastik melibatkan kesadaran konsumen, inovasi produk, serta kebijakan pemerintah dan industri.

Contoh strategi reduksi sampah plastik melibatkan:

- 1) Pengurangan Plastik Sekali Pakai: Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, seperti kantong plastik, gelas, dan sendok-garpu plastik. Ini dapat melibatkan penggunaan tas kain, wadah berulang, dan peralatan makan yang dapat digunakan berulang kali.
- 2) Promosi Daur Ulang: Mendorong daur ulang plastik untuk mengurangi limbah dan mengurangi kebutuhan bahan baku baru.
- 3) Inovasi Produk: Pengembangan bahan pengganti plastik yang ramah lingkungan atau penggunaan plastik yang dapat diuraikan secara alami.
- 4) Edukasi dan Kesadaran: Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang dampak negatif plastik terhadap lingkungan dan mengedukasi mereka tentang cara mengurangi penggunaan plastik.
- 5) Kebijakan Pembatasan Plastik: Penerapan kebijakan yang membatasi atau melarang penggunaan plastik sekali pakai di tingkat pemerintahan lokal atau nasional.

- 6) Kolaborasi Industri: Mendorong perusahaan untuk mengembangkan dan mengadopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, termasuk desain produk yang lebih berkelanjutan.²⁹

4. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah proses pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam kepada siswa. Tujuan dari pembelajaran IPA di SMP adalah mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam, memberikan keterampilan ilmiah, serta membentuk pola pikir analitis dan kritis terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA SMP biasanya mencakup tiga cabang ilmu pengetahuan alam, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi. Guru-guru IPA di SMP bertanggung jawab merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional, dengan fokus pada pengembangan pemahaman konsep, penerapan metode ilmiah, serta pengembangan keterampilan berpikir logis dan kritis siswa. Selain itu, pembelajaran IPA di SMP juga dapat mencakup kegiatan praktikum, observasi, dan eksperimen untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep ilmiah.³⁰

Pembelajaran IPA, khususnya dalam materi ekologi, melibatkan pemahaman konsep-konsep dasar, hubungan antar organisme, siklus

²⁹ Sigma Wahyuni, *Book Chapter Perang Melawan Sampah Plastik* (Deepublish Digital: Yogyakarta, 2023).

³⁰ Astin Lukum, "Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 1 (2015): 25–37, <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>.

materi, dan dampak manusia terhadap lingkungan. Materi ekologi yang berkaitan dengan mereduksi sampah plastik melibatkan pemahaman mengenai dampak negatif plastik terhadap lingkungan dan upaya untuk mengurangi penggunaan serta manajemen sampah plastik dengan lebih berkelanjutan. Plastik, sebagai bahan yang sulit terurai, menciptakan dampak berkepanjangan dalam siklus alam. Proses dekomposisi yang lambat dan kemampuan plastik untuk terurai menjadi partikel-partikel mikroplastik menjadi ancaman serius bagi organisme³¹

Sampah plastik, yang secara luas digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, telah menjadi salah satu masalah utama yang memengaruhi ekosistem global. Peningkatan produksi dan konsumsi plastik telah menyebabkan dampak serius terhadap keberlanjutan dan keseimbangan alam. Untuk memahami dampak ini, perlu adanya upaya untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Dalam pembelajaran IPA khususnya dalam materi ekologi dan keanekaragaman hayati terdapat capaian pembelajaran yaitu menganalisis pengaruh manusia terhadap ekosistem.³²

5. Implementasi Sikap Peduli Lingkungan

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang artinya adalah mengimplementasikan. Implementasi digunakan

³¹ Qanita Amalia Nurmasitoh and Rina Rahayu, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains* 8, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.22202/jrfes.2021.v8i1.4570>.

³² Muthmainah, Nurmiyati, and Sri Dwiastuti, "Pengaruh Penggunaan Modul Berbasis Potensi Lokal Pada Topik Ekosistem Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X," *Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS* 13, no. 1 (2016): 293–98, <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5726/5092>.

sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan atau suatu tindakan yang berdampak pada sesuatu tertentu. Sesuatu yang dimaksudkan adalah suatu yang dapat berdampak sesuai harapan seperti undang-undang dasar, kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh suatu lembaga pemerintahan, peraturan pemerintahan, keputusan peradilan yang dibuat dalam kehidupan kenegaraan. Proses implementasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Implementasi peraturan negara merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan koordinasi antarberbagai pemangku kepentingan. Juga, fleksibilitas dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama implementasi sangat diperlukan.³³

Menurut Usman yang mengemukakan mengenai implementasi berdasarkan pendapatnya sebagai berikut “Implementasi adalah berfokus pada segala aktivitas, tindakan, aksi atau langkah-langkah suatu sistem, kemudian implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang tersusun rapi sesuai dengan tujuan kegiatan. Sesuai dengan pengertian implementasi yang diungkapkannya bahwa implementasi ini bukan sekedar aktivitas atau kegiatan saja namun, suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara berencana tersusun sesuai dengan acuan norma tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan dan dilakukan secara bersungguh-sungguh. Sehingga, implementasi tidak bisa jika

³³ Ismail Sumampouw dan Gustaf Undap Novan Mamoto, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 1–11.

berdiri sendiri, harus ada objek lainnya untuk mendukung berjalannya implementasi.³⁴

Implementasi adalah sebuah perluasan kegiatan atau aktivitas yang saling berkaitan dan menyesuaikan antara tujuan dan tindakannya yang akan dicapai, dalam prosesnya memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pendapat mengenai implementasi tersebut dikemukakan oleh (Setiawan, 2004). Pengertian implementasi sesuai dengan yang dikemukakan artinya bahwa implementasi ini proses dalam melaksanakan ide-ide, proses atau mekanisme taupun bisa langkah-langkah yang baru untuk kegiatan tertentu yang dimana kegiatan itu sesuai dengan tujuan yang dicapai, dan implementasi membutuhkan jaringan pelaksana yang bisa terpercaya dan dapat bekerjasama untuk tujuan tertentu.³⁵

Istilah implementasi juga diungkapkan oleh Pressman dan Wildavsky dimana mereka mengatakan "*Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete*" yang artinya adalah implementasi itu melaksanakan, menyelesaikan, memenuhi, memproduksi, melengkapi. Maksud dari pendapatnya bahwa implementasi itu suatu aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan tertentu dengan memerlukan bantuan yaitu sarana untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sehingga urutannya runut dari melaksanakan kegiatan atau

³⁴ Laila Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2002).

³⁵ G Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004).

aktivitas untuk menyelesaikan target yang pada akhirnya terpenuhi. Kemudian suatu aktivitas atau kegiatan itu bisa menghasilkan atau memproduksi yang akan melengkapi suatu implementasi.³⁶

Syukur dalam surmayadi berpendapat bahwa proses implementasi itu ada tiga unsur penting yaitu: pertama, program atau kebijakan yang akan dijalankan. Kedua, Kelompok masyarakat yang menjadi fokus, yang akan dijadikan sasaran, dan telah diidentifikasi sebagai penerima manfaat dari program, perubahan, atau peningkatan. Ketiga, unsur pelaksana, baik dalam bentuk organisasi maupun perorangan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan perolehan serta pengawasan yang efektif terhadap proses implementasi tersebut.³⁷

Implementasi merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau sektor swasta, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah dirumuskan dalam suatu kebijakan.³⁸ Sejumlah ahli telah mengemukakan pandangan terkait implementasi kebijakan, dan salah satunya adalah teori yang dikemukakan oleh George C. Edward III. Menurut Edward III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel kunci.

- a) Komunikasi menjadi faktor penting, di mana keberhasilan implementasi kebijakan memerlukan pemahaman yang baik oleh

³⁶ Pressman dan Wildavsky, *Implementation*. (Barkley and Los Angeles: University Of California Press, 1973).

³⁷ Nyoman.I Surmayadi, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. (Jakarta: Citra Utama, 2005).

³⁸ Angga Mulia, *Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah SMAN 7 Pekanbaru*. (Skripsi UIN Suska Riau, 2020).

pelaksana terkait dengan tugas yang harus dilakukan. Komunikasi efektif diperlukan untuk mentransisikan kebijakan kepada kelompok sasaran atau target group.

- b) Sumber daya memiliki peran krusial dalam implementasi kebijakan. Meskipun kebijakan telah dirumuskan secara jelas, namun kurangnya sumber daya saat pelaksanaan dapat menghambat efektivitas implementasi. Sumber daya ini dapat melibatkan aspek sumber daya manusia, seperti kompetensi implementor, serta sumber daya finansial.
- c) Disposisi mencakup karakteristik dan watak yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Kemampuan implementor untuk menjalankan kebijakan dengan baik sangat dipengaruhi oleh disposisi atau sikap kerja mereka.
- d) Struktur biokrasi juga menjadi variabel kunci dalam implementasi kebijakan. Struktur biokrasi yang ditugaskan untuk mengimplementasikan kebijakan tertentu memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut.³⁹

Peduli lingkungan mencerminkan perilaku dan tindakan yang berupaya secara konsisten untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, sambil mengembangkan usaha-usaha guna memperbaiki dampak kerusakan alam yang telah terjadi. Sikap peduli lingkungan merupakan sifat luhur yang melibatkan kasih sayang dan cinta terhadap lingkungan, sehingga individu yang memiliki sikap ini merasa peduli dan memperhatikan keadaan

³⁹ Alman Manongga and Dkk, "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 1–10.

lingkungan, baik dalam konteks lingkungan sekitar, masyarakat, maupun alam secara keseluruhan. Kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan tercermin dalam tindakan memelihara, menjaga, serta mengembangkan lingkungan agar tetap sehat, bersih, asri, dan indah, sekaligus berusaha memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan. Asmani menyatakan bahwa nilai peduli lingkungan melibatkan sikap dan tindakan yang secara terus-menerus berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, sekaligus mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki dampak kerusakan yang telah terjadi. Sikap peduli lingkungan tidak hanya dapat tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran di sekolah, namun juga melibatkan lingkungan sebagai objek kajian yang diamati. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan sebagai bagian dari proses pendidikan.⁴⁰

6. Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajara IPA

Peduli lingkungan adalah kesadaran dan tanggung jawab manusia untuk menjaga kelestarian alam. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik, dan melestarikan sumber daya alam. Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan terbesar saat ini. Reduksi sampah plastik dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang plastik, dan menggunakan alternatif plastik yang ramah lingkungan. Pembelajaran

⁴⁰ Yeni Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Sosial," *Jurnal IKIP PGRI Pontianak* 4, no. 2 (2018): 332.

IPA dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi tentang lingkungan hidup dalam pembelajaran IPA, serta menerapkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.⁴¹

Kesadaran dan tanggung jawab manusia terhadap kelestarian alam dapat diimplementasikan. Sikap ini mendorong manusia untuk menjaga dan melindungi lingkungan dari kerusakan. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Pembiasaan yang ada disekolah mengenai pengurangan sampah plastik yang disusun dalam kebijakan-kebijakan membuat perubahan sikap manusia.⁴²

Pendidikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, terutama dalam konteks pengurangan sampah plastik. Menurut penelitian, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum IPA membantu siswa memahami dampak negatif sampah plastik terhadap ekosistem dan kesehatan manusia.⁴³ Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar konsep ilmiah, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam tindakan nyata seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah sampah, dan melakukan daur ulang.

Lebih lanjut, strategi pengajaran yang berbasis proyek (project-based learning) dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola

⁴¹ Fachrur Rajabani Ridwan, *Pemanfaatan Sampah Sebagai Alat Peraga Keterampilan Bercerita Fabel Di SMP Negeri 7 Depok* (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

⁴² Ummi Nur Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 67, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.

⁴³ S. Yulianti, "Pendidikan Lingkungan Dan Pengurangan Sampah Plastik Dalam Pembelajaran IPA.," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 12(3), 145 (2020).

sampah plastik. Metode ini melibatkan siswa dalam proyek nyata yang menuntut mereka untuk mencari solusi atas masalah lingkungan di sekitar mereka. Misalnya, siswa dapat melakukan kampanye pengurangan plastik di sekolah atau melakukan kegiatan daur ulang sebagai bagian dari pembelajaran IPA.⁴⁴ Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, tetapi juga lebih berdaya dalam mengatasi masalah lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari.

Implementasi sikap peduli lingkungan dalam pendidikan IPA juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan masyarakat. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku ramah lingkungan dan memotivasi siswa untuk melakukan hal yang sama. Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah yang baik, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, serta program-program lingkungan. Partisipasi masyarakat, seperti orang tua dan komunitas sekitar, juga sangat penting untuk menciptakan budaya peduli lingkungan yang lebih luas.⁴⁵

⁴⁴ N. Hidayati, "Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa," *Jurnal Pendidikan Lingkungan* 5(2), 112- (2019).

⁴⁵ A. Sukmawati, "Peran Guru Dan Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Lingkungan.," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10(1), 78- (2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dengan kualitatif, pendekatan kualitatif melibatkan perspektif partisipan dengan menerapkan strategi-strategi yang interaktif dan fleksibel. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mengidentifikasi teori. Karakteristik utama dari metode penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan, di mana mereka berperan sebagai pengamat yang membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, dan mencatatnya dalam buku observasi. Metode ini tidak melibatkan manipulasi variabel dan fokus utamanya adalah pada observasi alamiah dari kejadian yang diamati.⁴⁶

Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang menggunakan metode untuk memberikan gambaran atau menjelaskan tentang hasil penelitian secara sistematis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyediakan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang tengah menjadi fokus penelitian. Metode penelitian ini cenderung bersifat observasi, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data dengan cara mengamati, menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena penelitian.⁴⁷

⁴⁶ ismail. dkk suardi wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019).

⁴⁷ M. Ramdan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Jember terletak di jalan Cendrawasi No.22 Puring Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dasar atau alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi yaitu:

1. Sekolah SMPN 7 Jember ini merupakan sekolah Adiwiyata yang masuk pada predikat di kabupaten
2. Sekolah ini memiliki keunggulan dengan kurikulum yang berbasis kepedulian lingkungan
3. Sekolah ini sudah membuktikan tidak hanya mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata saja namun sudah ada penerapan untuk mengurangi sampah plastik

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini informan ditentukan berdasarkan yang paham tentang informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga, penelitian ini menggunakan beberapa sumber yang nantinya untuk memperkuat penelitian

Subjek penelitian menggunakan *purposive* pada penelitian ini. Subjek penelitian *purposive* yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu pada konteks ini adalah yang dianggap paling tahu dan paham tentang program Adiwiyata yang ada di sekolah. Metode *purposive* melibatkan pemilihan subjek dengan sengaja, tidak secara acak, untuk memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek dilakukan dengan

mempertimbangkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan atau signifikan dalam konteks penelitian.

Subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah SMPN 7 Jember
2. Guru SMPN 7 Jember
3. Siswa SMPN 7 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi lingkungan sekolah

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang diamati. Teknik pengumpulan data observasi ini melibatkan pengamat yang secara aktif memerhatikan dan mencatat informasi mengenai objek yang diamati. Moris mengatakan observasi adalah suatu rangkaian kesan mengenai lingkungan sekitar, yang dibentuk melalui penggunaan semua indra manusia.⁴⁸

Observasi yang dilakukan peneliti teknik observasi non partisipan terstruktur sehingga peneliti bertindak sebagai pengamat saja. kemudian observasi ini disusun secara sistematis mulai dari apa yang diamati, kapan, dan dimana. Observasi terstruktur nanti akan dilakukan pada saat pembelajaran IPA di kelas dimulai dan pada saat materi yang berkaitan.

⁴⁸ Morris, W., *The American Heritage Dictionary of English Language* (Boston: Houghton Mifflin, 1973).

Observasi yang dilakukan di SMPN 7 Jember diawali dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada karena dampak dari program Adiwiyata seperti ke pokja-pokja. Mengikuti kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasinya program Adiwiyata ini dilaksanakan di sekolah terutama pada pokja kantin sehat. Kemudian observasi ini dilakukan tidak hanya dipokja saja tetapi di setiap kelas yang dimana siswa-siswinya juga berkerja-sama untuk membersihkan kelas, dari situ peneliti akan melihat kepedulian siswa-siswinya terhadap kebersihan lingkungan sekitar kelasnya.

2. Wawancara Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA Di kelas

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait informasi yang dibutuhkan peneliti pada informan yang dianggap paling tahu. Wawancara, sebagai suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung dan strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan objek penelitian, yang disebut sebagai informan. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang sedang diteliti dan mendapatkan wawasan langsung dari informan.⁴⁹

⁴⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang lebih bebas dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sikap peduli lingkungan melalui program adiwiyata di sekolah, bentuk implementasinya dari sikap peduli lingkungan ini berkaitan dengan pembelajaran IPA saat di kelas dan reduksi sampah plastik. Pihak yang diwawancarai harapannya bisa terbuka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak antaranya sebagai berikut:

- a) Mewawancarai kepala sekolah sekolah untuk tujuan memperoleh informasi mengenai implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 7 Jember.
 - b) Mewawancarai guru di sekolah SMPN 7 Jember yang meliputi guru IPA, wakil kepala kurikulum guna untuk memperoleh informasi implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 7 Jember.
 - c) Serta mewawancarai siswa SMPN 7 Jember yang berjumlah tiga orang dari kelas VII (Tujuh) untuk ikut andil dalam pelaksanaan implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 7 Jember.
3. Dokumentasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Materi IPA Di SMP Negeri 7 Jember

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa gambar atau lampiran-lampiran dan data yang lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari data yang terkumpul.⁵⁰ Dokumentasi dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari kepala sekolah, sekolah, guru, ketua program, siswa yang menjadi subyek penelitian. Dokumentasi yang didapat dari subjek penelitian berupa pada saat wawancara, surat-surat, kegiatan Adiwiyata yang berlangsung di sekolah, kegiatan bersih-bersih di kelas, kegiatan sikap peduli lingkungan yang mendukung kegiatan reduksi sampah plastik di sekolah.

E. Analisis Data

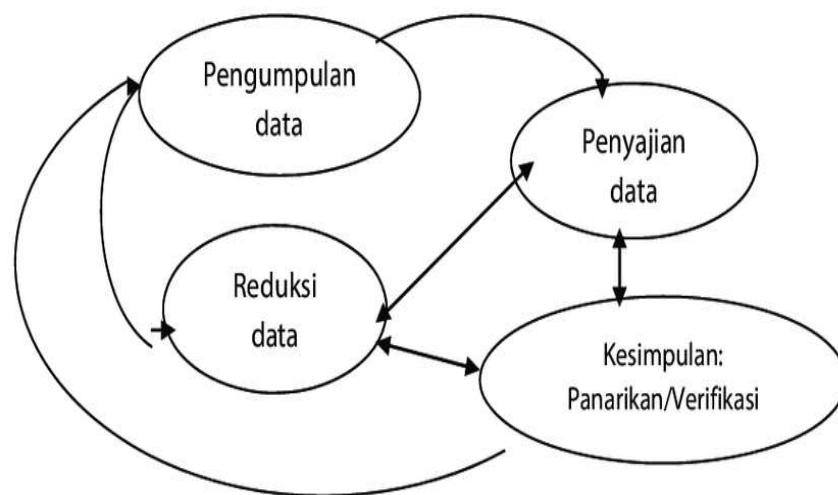
Proses analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian yang dilaksanakan setelah data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian telah terkumpul secara menyeluruh. Keakuratan dan ketepatan dalam menggunakan alat analisis memiliki dampak signifikan terhadap kesahihan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, kegiatan analisis data tidak boleh diabaikan dalam tahap penelitian, mengingat peran pentingnya dalam memastikan hasil penelitian yang akurat.⁵¹

Analisis data kualitatif, informasi yang diperoleh tidak berbentuk angka, melainkan berupa kata-kata. Metode pengumpulan data bervariasi, termasuk observasi, wawancara, intisari dokumen, dan perekaman suara.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya., 2007).

⁵¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia.: Penerbit PT KANISIUS, 2021).

Sebelum digunakan, data biasanya diolah, namun pada akhirnya, analisis kualitatif tetap mengandalkan kata-kata yang disusun menjadi teks yang terperinci. Kemudian analisis terdiri dari tiga alur yang berjalan bersama-sama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dalam pendekatan ini mencakup tiga langkah utama, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sebagaimana dijelaskan oleh B. Milles dan Huberman (1992) dalam analisis data ada dua model yaitu model alir dan model interaktif. Model alir yaitu pelaksanaan melakukan kegiatan analisis dengan secara bersamaan sedangkan model interaktif memperhatikan data yang dikumpulkan dulu kemudian bisa dalam masuk ke proses penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan model interaktif dengan dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan analisis data model interaktif Mile dan Huberman

Sumber: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman

Analisis data dalam penelitian ini dengan model Mile Huberman sesuai

dengan gambar diatas sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dicatat dalam catatan lapangan yaitu catat deskriptif. Catatan deskriptif adalah catatan yang didapat dari tentang apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang lain.

b. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk memilih data yang relevan dan memiliki makna signifikan, serta memfokuskan pada informasi yang dapat mengarahkan pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan dan penyusunan data secara sistematis atau merangkum, dengan penjelasan rinci mengenai temuan penting beserta maknanya.⁵²

Pada tahap reduksi data, hanya informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dipertahankan, sedangkan data yang tidak terkait dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lebih tajam, menggolongkan informasi, mengarahkan fokus pada aspek yang relevan, serta membuang yang dianggap tidak penting. Tahap reduksi data melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang kasar diperoleh dari catatan-

⁵² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

catatan lapangan yang dicatat secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Berikut penjelasannya mengenai tahapan reduksi menurut Miles dan Huberman:

1. Pemilihan

Melakukan pemilihan data yang relevan, memilah mana yang bersifat penting dan mana yang tidak memastikan bahwa hanya data yang memiliki signifikansi dan keterkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga memberikan fokus yang lebih tajam pada analisis yang akan dilakukan. Dengan meminimalisir jumlah data yang diolah sehingga memudahkan dalam memahami, menginterpretasi, dan mengeksplorasi informasi yang lebih mendalam dari setiap elemen data yang dipertimbangkan.

2. Penyederhanaan

Mengurangi kompleksitas data dengan cara menyusun, mengorganisir, atau merangkum informasi yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data yang dihadapi menjadi lebih dapat dijangkau, dimengerti, dan relevan untuk keperluan analisis. Sehingga peneliti atau analis dapat fokus pada aspek-aspek yang paling relevan dan penting dan berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Pengabstrakan dan transformasi data

Mengacu pada proses menyusun atau merangkum informasi secara lebih umum. Tujuannya adalah untuk

mengidentifikasi pola, tema, atau konsep-konsep yang mendasari data, tanpa harus mempertahankan semua detail informasi. Proses transformasi ini dapat mencakup penggabungan data, penghitungan rasio, atau konversi data ke bentuk yang lebih mudah dimengerti atau relevan.

Keseluruhan proses ini membantu mengorganisir data sehingga memudahkan peneliti untuk menyimpulkan temuan dan menarik kesimpulan yang relevan.⁵³

c. Penyajian data

Penyajian data dapat mengambil berbagai bentuk, seperti tulisan, kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Sasaran dari penyajian data adalah untuk menyatukan informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan yang sedang terjadi. Dalam rangka memastikan bahwa peneliti dapat dengan mudah memahami informasi baik secara menyeluruh maupun terfokus pada bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, diperlukan pembuatan naratif, matriks, atau grafik.

Pembuatan naratif, matriks, atau grafik adalah langkah yang diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman dan pengelolaan informasi atau data secara efisien. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjaga keteraturan data dan menghindari risiko tergelincir ke dalam interpretasi yang tidak akurat atau tidak mendalam. Display data dianggap sebagai

⁵³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992).

bagian integral dari proses analisis data, yang memiliki peran penting dalam memastikan hasil penelitian yang kredibel dan bermakna.⁵⁴

Menurut penelitian oleh Miles dan Huberman (1992), metode yang umumnya digunakan untuk menghadirkan data dalam konteks penelitian kualitatif adalah melalui penggunaan teks berjenis naratif. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi dan membantu merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan wawasan yang telah diperoleh. Lebih lanjut, Miles dan Huberman juga menyarankan variasi dalam menampilkan data, tidak hanya melalui teks naratif, tetapi juga melibatkan grafik, matriks. Pendekatan beragam ini diharapkan dapat meningkatkan kedalaman analisis dan interpretasi terhadap data kualitatif yang dikumpulkan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap krusial yang dilakukan seiring berjalannya proses penelitian. Proses ini mirip dengan langkah-langkah reduksi data, di mana setelah data terkumpul dalam jumlah yang memadai, peneliti mengambil kesimpulan sementara. Seiring berlanjutnya penelitian dan data terkumpul secara menyeluruh, barulah penarikan kesimpulan akhir dapat dilakukan. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam dan

⁵⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia.: Penerbit PT KANISIUS, 2021).

terperinci setelah memastikan keberhasilan pengumpulan data secara komprehensif.⁵⁵

Informasi yang ada dikumpulkan dan disusun menjadi unit-unit informasi. Unit-unit ini kemudian diorganisir menjadi kategori-kategori berdasarkan prinsip holistik, dan informasinya dapat diinterpretasikan tanpa perlu tambahan informasi. Data yang berkaitan dengan pengalaman atau persepsi yang serupa digabungkan dalam satu kategori, sehingga memungkinkan pembentukan kategori baru dari kategori yang telah ada sebelumnya.⁵⁶

Jika kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal penelitian dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak. Fenomena ini dapat terjadi karena, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan cenderung berkembang seiring dengan eksplorasi peneliti di lapangan. Oleh karena itu, dinamika dan

⁵⁵ Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." 17, no. 33 (2018): 81–95.

⁵⁶ Rijali.

perubahan konteks dapat mempengaruhi arah dan kesimpulan penelitian kualitatif.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Salah satu aspek metodologis yang esensial dalam penelitian kualitatif adalah pemahaman terhadap teknik triangulasi oleh para peneliti. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kevalidan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, triangulasi didefinisikan sebagai proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, dan periode waktu, yang bertujuan untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilaksanakan dengan memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber. Triangulasi ini perlu dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sama namun dengan sumber berbeda. Setelah itu data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dianalisis untuk bisa ditarik kesimpulan. Contohnya dalam mencari informasi tentang Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA di SMPN 7 Jember maka dengan mewawancarai kepala sekolah, guru IPA dan beberapa

⁵⁷ Huberman, *Analisis Data Kualitatif*.

peserta didik. Kemudian dari hasil wawancara tersebut di dijelaskan antara pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu metode riset yang melibatkan penggunaan beberapa teknik riset yang berbeda untuk memeriksa suatu fenomena atau pertanyaan penelitian. Data yang terkumpul diperoleh dari wawancara tentang implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA di SMPN 7 Jember ini dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian dijabarkan dari rancangan penelitian yang dilaksanakan supaya penelitian ini berjalan sesuai dengan rancangan dan sistematis. Tahapan yang sistematis akan mempermudah peneliti untuk menyusun laporan hasil penelitian. Berikut tahap-tahap penelitian:

1. Tahap pendahuluan

- a. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah SMPN 7 Jember terkait pengurangan sampah plastik di sekolah kemudian berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada dosen pembimbing
- b. Membuat matriks penelitian dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- c. Menyusun instrumen wawancara dan angket untuk penelitian yang sudah disetujui dan dikonsultasi kepada dosen pembimbing

d. Validasi instrumen kepada dosen pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Membuat surat perizinan melakukan penelitian yang diteruskan di SMPN 7 Jember
- 2) Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi dengan wakil kepala kurikulum, ketua program, Guru IPA, dan beberapa peserta didik
- 3) Peneliti membagikan angket pada subjek penelitian
- 4) Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan
- 5) Peneliti mendokumentasikan semua hal yang mendukung data

b. Tahap identifikasi data

- 1) Peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dengan narasumber dan angket yang telah dibagikan
- 2) Melakukan analisis data sesuai dengan model yang digunakan.
- 3) Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi

3. Tahap Setelah Penelitian

- a. Peneliti menyusun data yang telah dianalisis kemudian menyusun laporan sesuai dengan sistematika pedoman karya tulis Ilmiah UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
- b. Ujian atau sidang hasil penelitian dilakukan oleh peneliti bersama dosen penguji dan dosen pembimbing

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 7 Jember

NPSN	: 20523892
Status	: Negeri
Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Jember
Alamat Sekolah	: Jalan Cendrawasih No.22 Telp.486475
Jember	
Jalan	: Jalan Cendrawasih
Kelurahan	: Slawu
Kecamatan	: Patrang
Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68116
E-mail	: smp7jember@gmail.com
Telepon/Fax	: 0331-486475
Luas Tanah	: 11.630 m ²
No. Sertifikat	: B7742322
Tanggal Sertifikat	: 31 Oktober 1989
Pendirian Sekolah	: 0472/0/1983
Tanggal Pendirian	: 28 November 1984
Jenjang	: SMP
Hasil Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Waktu Belajar	: Pagi Hari
Nama Kepala Sekolah	: MURTINI
NIP	: 19650504 198703 011
Pendidikan Terakhir	: S2
Pangkat Golongan	: IV-B

2. Sejarah

Tanggal 28 November tahun 1984 SMPN 7 Jember ini didirikan, namun dengan nama SMPN Patrang. Awal mulanya SMPN Patrang ini filial dari SMPN 3 Jember kemudian pada tahun 1986 SMPN Patrang ini berubah menjadi SMPN 7 Jember. SMPN 7 Jember ini sudah berganti beberapa kepemimpinan mulai dari I. Abdul Wahid, II. Ahmad Salam, III. Koesmijatin, IV. Sri Nurjati, V. Dra. Atiyah, S.Pd,M.Psi, VI. Dra. Hj. Nuryati, VII Drs Sunaryono, MM (Plh), VIII Drs.Syaiful Bahri, M.Pd, dan yang sekarang adalah Murtini, M.Pd.. Setiap kepemimpinan selalu berbeda konsep dalam visi dan misi yang sesuai dengan keadaan zamannya. Pada saat ini tenaga pendidik yang mendidik di SMPN 7 Jember saat ini berjumlah 56.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. VISI SMP Negeri 7 Jember

1. Berakhlaqul Karimah
2. Prestasi Tinggi
3. Inovatif
4. Berwawasan Lingkungan Sehat

b. MISI SMP Negeri 7 Jember

1. Mewujudkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan teknologi informasi.

2. Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan Berakhlaqul Karimah.
 3. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan *Contektual Teaching Learning (CTL)*
 4. Mengembangkan kurikulum yang mendayagunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sistem penilaian yang transparan dan objektif
 5. Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat dan kreatifitas siswa secara terpadu dan berkesinambungan melalui optimalisasi kegiatan ekstra olah raga dan seni
 6. Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
 7. Mewujudkan sekolah sehat dengan menggalakan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan hidup.
 8. Menciptakan Manajemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi masyarakat
- c. Tujuan SMP Negeri 7 Jember adalah:
1. Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.

2. Terciptanya lulusan yang berprestasi tinggi dan Berakhlaqul Karimah
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran
4. Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional
5. Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
6. Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.
8. Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

4. Keadaan Siswa-Siswi SMPN 7 Jember

Kepala sekolah dari SMPN 7 Jember ini adalah ibu Murtini, M.Pd. dengan NIP 19650504198703011. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMPN 7 Jember ini memiliki 944 murid dengan rincian 522 siswa dan 422 siswi. Siswa-siswi SMPN 7 Jember lumayan banyak yang hampir seribu orang yang rata-rata berasal dari kecamatan Slawu. SMPN 7

Jember ini memiliki banyak prestasi terutama pada non akademik di cabang olahraga yang tidak diragukan lagi sudah mendapat juara dan piala di berbagai ajang lomba olahraga. Oleh karena itu SMPN 7 Jember mendapat daya tarik masyarakat sekitar dan banyak calon peserta didik baru yang mendaftarkan.

5. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi sekolah SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2022/2023 pada Gambar 4.1



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah SMPN 7 Jember

Sumber: TU SMPN 7 Jember, 2024

Pada masa kepemimpinan ibu Murtini, salah satu visi SMPN 7 Jember ini berwawasan lingkungan sehat. Berwawasan lingkungan sehat ini diwujudkan dalam misi yaitu memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah. Kemudian pada tahun 2022 SMPN 7

Jember menerapkan sekolah Adiwiyata, dimana sekolah berupaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Kemudian pada tahun 2023 sekolah Adwiyata SMPN 7 Jember sudah naik level ke yaitu masuk ke tingkat kabupaten. SMPN 7 Jember termasuk dalam sekolah SRA (Sekolah Ramah Anak) dan pada saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023.

Kepala Sekolah SMPN 7 Jember, Murtini,MPd menyampaikan bahwa proses menuju sekolah Adiwiyata di SMPN 7 Jember dimulai sejak beliau bertugas tahun 2022. Langkah awal mengumpulkan semua stake holder dengan menawarkan program Adiwiyata dan ternyata mendapatkan respon positif. Setelah mendapatkan dukungan dari stake holder langkah berikutnya adalah membersihkan PKL yang ada didepan sekolah karena terlihat kumuh berkoordinasi dengan MUSPIKA.

Lebih lanjut Murtini,M.Pd menyampaikan langkah berikutnya yaitu menata taman sekolah dengan anggaran BOS yang ada tidak melibatkan wali murid terkait anggaran pembiayaan penataan taman. Murtini,M.Pd menyampaikan bahwa tugas yang paling berat dalam persiapan menuju sekolah Adiwiyata adalah dalam hal administrasi. Namun semua bisa diatasi berkat pembinaan KS SMPN 1 Balung selaku pembina sekolah Adiwiyata SMPN 7 Jember.

6. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 60 hari terhitung sejak tanggal 19 Februari surat penelitian masuk ke Lembaga SMPN 7 Jember.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengobservasi di dalam kelas, untuk kelas yang di observasi adalah kelas 7J untuk mengetahui pembelajaran IPA materi ekologi dalam wujud reduksi sampah plastik. Penelitian selanjutnya dengan observasi program sekolah yang berkaitan dengan peduli lingkungan yaitu program Adiwiyata. Pelaksanaan penelitian yang terakhir dengan mewawancarai kepala sekolah, guru IPA dan beberapa siswa-siswi.

7. Validasi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk acuan adalah instrumen penelitian lembar observasi di dalam kelas untuk guru IPA dan siswa-siswi yang ada di dalam kelas. Instrumen penelitian selanjutnya yaitu lembar pedoman wawancara kepala sekolah, guru IPA dan siswa-siswi SMPN 7 Jember. Instrumen penelitian divalidasi oleh validator dosen biologi FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tanggal 12 Februari 2024.

B. Penyajian Data dan Analisis

SMP Negeri 7 Jember sudah mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata di tingkat kabupaten. Adiwiyata di sekolah itu bertujuan untuk membangun sekolah yang tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai tempat untuk menumbuhkan kesadaran dan budaya ramah lingkungan di seluruh warga sekolah. Bentuk pelaksanaan dari tujuan tersebut dengan empat komponen yaitu, membentuk kebijakan sekolah yang ramah lingkungan, menambahkan materi lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah,

mengadakan kegiatan peduli lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung ramah lingkungan seperti: penggunaan hemat energi/alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah dan penggunaan pupuk organik.⁵⁸ Program Adiwiyata ini mendukung terhadap implementasi sikap peduli lingkungan seluruh warga di sekolah baik siswa-siswi, guru maupun karyawan. Pelaksanaan program Adiwiyata ini rutin dilaksanakan pada Rabu dan Sabtu pukul 07.00-08.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai. Implementasi dari program Adiwiyata ini adanya kelompok kerja (pokja). Pokja-pokja yang ada di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut: pokja *green house*, pokja kamar mandi, pokja pembibitan, pokja penghijauan, pokja tosa, pokja komposter, pokja sampah, pokja madang dan pokja kantin sehat. pokja- pokja tersebut dijalankan oleh seluruh warga sekolah.

1. Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik di SMPN 7 Jember

Implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik di SMPN 7 Jember diwujudkan melalui kegiatan pokja-pokja. Pokja kantin sehat dan pokja sampah merupakan pokja yang bergerak di bidang mereduksi sampah plastik dan memiliki program-program dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. Adapun program mereduksi sampah plastik ini menjadi program unggulan di sekolah dikarenakan terdapat aksi nyata yang membangun

⁵⁸ Henry Bastaman, *ADIWIYATA; Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta Timur: Asdep Urusan Edukasi dan Komunikasi Lingkungan, Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Lingkungan Hidup, 2010).

kesadaran dan tanggung jawab serta ikut serta menginformasikan untuk stop penggunaan plastik dan atasi plastik dengan cara produktif lingkungan sekolah.



Gambar 4. 2 Memperingati hari bumi

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

a. Pokja Kantin Sehat

Pokja kantin sehat ini tidak menyediakan makanan yang terbungkus plastik sama sekali di setiap makanan yang dijual. Pokja kantin sehat ini salah satu upaya untuk mengurangi sampah plastik. Sumber sampah plastik paling banyak jika di sekolah adalah berada di kantinnya sehingga dibuatlah kebijakan untuk tidak menerima makanan yang terbungkus sampah plastik di kantin sekolah. Siswa-siswi SMPN 7 Jember dihimbau harus membawa peralatan makan sendiri ketika beli di kantin. Selain itu, sampah plastik tidak baik untuk lingkungan sehingga perlu adanya pengurangan yang dimulai dari kebiasaan di lingkungan sekolah, dengan harapannya bisa melindungi

lingkungan, mencintai lingkungan dan mengurangi penumpukan sampah plastik yang sudah ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7

Jember mengatakan:

“Sudah tidak diperkenankan kantin sekolah untuk menjual kemasan plastik. Dan anak-anak dihimbau untuk membawa peralatan makan sendiri seperti tumbler mangkok gelas. Karena plastik itu memang tidak sehat untuk bumi, dimana-manakan tidak bisa didaur ulang. Sehingga mau tidak mau kami mengikuti aturan di poin-poin adiwiyata awal mengurangi sampah nanti di tahap tidak ada sama sekali.”⁵⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru IPA kelas 7J, Ibu Dini mengenai tidak diterimanya makanan yang terbungkus plastik di kantin sekolah mengatakan:

“Mengurangi sampah plastik, mencintai lingkungan dengan tidak menimbun dan sampah plastik ini kan tidak bisa terurai. Dan ingin di lingkungan sekolah itu menjadi lebih sehat lagi. Dan mungkin upayanya anak-anak bisa menerapkan di rumahnya dan lingkungan masyarakat”⁶⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh Airin siswi kelas 7J larangan kantin menerima makanan yang terbungkus oleh plastik, mengatakan:

“Agar seluruh siswa tidak memakai, tidak menambah yang ditumpukan dan tidak dibuang sembarangan”⁶¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat lagi oleh guru IPA kelas 7C, Ibu Jiniari mengatakan:

“kalau anak-anak otomatis misalkan makanannya sudah kemasan plastik kalau sudah dikonsumsi otomatis

⁵⁹ Murtini, kepala sekolah SMPN 7 Jember diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁰ Dini, Guru IPA kelas 7J diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

⁶¹ Airin, Siswi kelas 7J diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 22 Maret 2024

jadi sampah tapi jadi sampah plastik makanya kan kami meminta dikurangi dulu terus juga anak-anak dianjurkan membawa kayak apa bawa makanan camilan dari rumah”⁶²

Guru IPA juga terlibat dalam penanaman sikap peduli lingkungan pengurangan sampah plastik karena penumpukan sampah plastik akan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Sampah plastik cukup lama untuk terurai, perlu adanya daur ulang yang tepat. Jika terus menerus dibiarkan akan menjadi limbah yang mencemari sungai dan akan menimbulkan banyak virus yang berbahaya bagi makhluk hidup. Peran guru IPA di sini memotivasi di kelas pada saat pembelajaran agar mengurangi penggunaan sampah plastik, karena jika terus digunakan dan dibuang sembarangan akan mencemari lingkungan yang nantinya akan menimbulkan berbagai macam masalah, seperti banjir, matinya makhluk hidup yang lingkungannya tercemar, dan mengurangi keindahan. Hal ini juga dilakukan oleh ibu Dini selaku guru IPA dikelas mengatakan:

“Iya pasti, memberikan motivasi bahwa sampah plastik itu tidak dianjurkan untuk dipakai dan kita harus peduli lingkungan”⁶³

Kebijakan yang dibuat untuk mengurangi sampah plastik di sekolah siswa-siswi SMPN 7 diharuskan membawa peralatan makan sendiri. Satu kelas ada yang mempunyai kesepakatan bersama yaitu dengan membeli peralatan makan secara bersama disamakan satu kelas. Selain membawa peralatan makan sendiri, air untuk diminum

⁶² Jiniari, Guru IPA kelas 7C, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2024

⁶³ Dini, Guru IPA kelas 7J diwawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

setiap kelas harus menyediakan galon yang bisa diisi ulang kembali. Hal tersebut terlihat dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran di kelas dimulai.

Kebijakan yang diambil dari pokja kantin sehat adalah tidak menerima pembelian atau tidak melayani pembelian jika tidak membawa peralatan makan sendiri. Kemudian pokja kantin sehat merubah menu yang disediakan menjadi makanan yang tidak terbungkus plastik seperti donat, roti bakar, sandwich, nasi goreng, mie goreng, nasi ayam geprek, tempe goreng, tahu walik, es teh dll. Di samping itu ada himbauan seperti poster untuk menyelamatkan bumi dari sampah plastik yang terurainya bisa puluhan tahun.



Gambar 4. 3 Poster yang ada dikantin sehat

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 4. 4 Daftar menu kantin sehat dan himbauan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 4. 5 Menu makanan yang di jual dikantin sehat
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

b. Pokja Sampah

Pokja sampah adalah salah satu implementasi program adiwiyata yang menjadi program peduli lingkungan di sekolah yang dilakukan rutin setiap hari Rabu dan Sabtu. Pada saat kegiatan

Adiwiyata diharapkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut termasuk untuk pokja sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan:

“Alhamdulillah kami sudah setiap hari Sabtu membiasakan anak-anak itu sebelum memulai pembelajaran satu jam sebelumnya itu sudah turun semua warga bukan hanya anak-anak meliputi karyawan dan kepala sekolah dan guru semua mengikuti untuk membersihkan lingkungan dan alhamdulillah dengan keberhasilan mendapatkan piagam itu anak-anak semakin giat.”⁶⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh guru IPA ibu Dini kelas 7 mengatakan:

“Adiwiyata itu, satu minggu dua kali hari Rabu dan hari Sabtu. Kami pasti meluangkan waktu sekitar 30 menit dijam pertama untuk membersihkan kelas dan juga lingkungannya”⁶⁵

Kegiatan Adiwiyata berlangsung setiap hari Rabu dan Sabtu juga diperkuat oleh Riris siswi kelas 7 mengatakan:

“Sebelum jam masuk itu harus bersih-bersih kayak nyapu ngepel pas pulang juga yang piket bersih-bersih. Adiwiyata itu juga rutin setiap hari rabu dan sabtu.”⁶⁶

Pokja sampah sudah disediakan fasilitas tempat pembuangan sampah yang sesuai dengan jenis dan macam sampah. Fasilitas yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Kemudian di depan kelas masing-masing disediakan tempat sampah berjumlah dua untuk membedakan sampah organik dan anorganik. Hal tersebut berdasarkan wawancara ibu Jiniari mengatakan:

⁶⁴ Murtini, kepala sekolah SMPN 7 Jember diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁵ Dini, Guru IPA kelas 7J diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁶ Riris, siswi kelas 7, diwawancarai pad tanggal 22 Maret 2024

“Kalau untuk sarana dan prasarana di sekolah saya kira sudah cukup mumpuni ya kami di sini setiap kelas itu tempat sampahnya Sudah terpisah Sudah ada sampah-sampah organik dan anorganik dan itu anak-anak sudah dibiasakan untuk membedakan mana yang sama organik dan anorganik Selain itu kami juga punya ini ya tempat pengumpulan sampah sendiri di pojok sekolah itu ada tempatnya di situ sudah dipisah-pisah. Kenapa dipisah karena terkait pengelolaan sampah untuk selanjutnya jadi sudah terpisah kan enak. Kalau organik untuk apa pengelolaannya dan yang untuk anorganik untuk apa pengelolaannya itu sudah maksimal disana”⁶⁷

Siswa-siswi sudah dibiasakan untuk selalu membuang sampah di tempatnya. Sampah yang berasal dari kelas pun sudah dipisah dengan menyediakan tempat sampah dua yang dibedakan menjadi organik dan anorganik ini bentuk dari pembiasaan dari peduli lingkungan. pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya juga dengan program lisa cakep untuk menjadi lebih terbiasa dan lebih peduli pada lingkungan. di halaman sekolah juga terdapat tempat sampah yang sudah bertuliskan sesuai dengan sampahnya.



Gambar 4. 6 Tempat sampah yang ada di halaman sekolah
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

⁶⁷ Jiniari, Guru IPA kelas 7C, diwanacari oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2024

Tempat Pembuangan Sementara di SMPN 7 Jember terdapat di pojok bagian sekolah. Tempat tersebut digunakan untuk menampung sementara sampah sebelum ada pemilihan yang bisa digunakan kembali. Di pojok sekolah itu juga ada tempat yang digunakan untuk komposter yang sampahnya berasal dari rerumputan yang ada di halaman sekolah dan dedaunan pohon yang jatuh.



Gambar 4. 7 Tempat pembuangan sementara yang terletak di pojok sekolah

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Anggota pokja sampah setiap hari bergiliran di jadwal untuk mengambil sampah yang ada di depan kelas berkeliling sebelum pembelajaran selesai atau pada saat 15 menit sebelum pulang. Hal tersebut dapat dilihat Ketika observasi peduli lingkungan yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 4. 8 Anggota pokja sampah yang mengambil sampah

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Kebijakan yang dibuat sekolah untuk tidak menggunakan plastik apapun yang berbahan plastik termasuk di kantin sekolah sehingga, anak-anak dari pokja sampah hanya mengambil sampah anorganik dan organik saja yang bisa dijadikan kompos. Kompos akan dikelola oleh pokja komposter yang akan diolah menjadi pupuk yang nantinya untuk tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Jika ada yang kedatangan siswa-siswi yang menggunakan plastik ke sekolah pada jam sekolah maka harus dibawa pulang lagi jika dirasa itu tidak bisa dimanfaatkan kembali menjadi barang berguna di sekolah. Kemudian jika ada kegiatan-kegiatan yang bertempat di SMPN 7 Jember yang bukan merupakan kegiatan resmi dari sekolah dan kedatangan sampah plastik maka dipilah kembali kemudian sampah yang tidak bisa dipilah di masukkan ke bank sampah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh ibu Dini selaku guru IPA, mengatakan:

“Biasanya anak-anak dibawa pulang, biasanya anak-anak yang membawa makanan dari rumah yang terbungkus plastik itu nanti dibawa pulang lagi”⁶⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh Airin selaku siswi kelas 7 di SMPN 7 Jember, mengatakan

“Biasanya dibawa pulang lagi. Kalau ngga dikumpulkan”⁶⁹

Kemudian juga diperkuat oleh ibu Jiniari selaku guru IPA kelas 7C mengatakan:

“Kami akan berusaha mengolah ya diolah dari sampah yang ditemukan itu untuk dijadikan produk-produk seperti pot tadi”⁷⁰

Semua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Kepala Sekolah SMPN 7 Jember, mengatakan:

“Itu pasti ada, seperti anak-anak ekskul yang belinya diluar karena kantin sudah tutup, tapi kami ada koordinasi dengan bank yang bisa kami jual dan yang tidak dibuang ke TPS”⁷¹

Sampah plastik yang bisa digunakan kembali dibuat barang yang berguna diserahkan ke pokja madding. Pokja Madding merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru sebagai koordinatornya berkreasi membuat suatu barang yang dari sampah menjadi hal yang berguna kembali yang bisa ditempatkan sekitar lingkungan sekolah. Hal tersebut berdasarkan ibu Jiniari sebagai guru IPA, mengatakan:

⁶⁸ Dini, Guru IPA kelas 7J diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁹ Airin, Siswi kelas 7J diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 22 Maret 2024

⁷⁰ Jiniari, Guru IPA kelas 7C, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2024

⁷¹ Murtini, kepala sekolah SMPN 7 Jember diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

“Ada, kami kan ada kerjasama itu yang di sana lebih sering untuk daur ulang sampahnya mungkin bisa lihat juga kan kayak gantungan-gantungan gitu kan dari proses pengolahan pot yang dari gallon, botol bekas untuk tanaman”⁷²

Hal tersebut juga diperkuat oleh siswi kelas 7 bahwa pemanfaatan sampah kembali yang terlihat di halaman sekolah, mengatakan:

“Pot Bunga dari botol plastik dan galon”

Siswa-siswi yang membawa makanan yang terbungkus plastik yang bisa digunakan kembali disetorkan ke pokja sampah kemudian dari pokja sampah ke pokja madding untuk diolah dan dihias menjadi estetik yang bisa digunakan kembali, jadi ada kerjasama antara pokja sampah dan pokja madding. Pembuatan dilakukan pada saat kegiatan adiwiyata berlangsung



Gambar 4. 9 Pot bunga dari galon yang sekali pakai dibuat pot di halaman sekolah

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

⁷² Jiniari, Guru IPA kelas 7C, diwanacari oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2024



Gambar 4. 10 Pot bunga gantung dari botol plastik
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 4. 11 Tas yang terbuat dari tutup botol plastik
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

2. Integrasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran Materi IPA di SMPN 7 Jember

SMPN 7 Jember mengintegrasikan sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran materi IPA pada materi Ekologi. Melalui pembelajaran IPA, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan ilmiah, tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam upaya mengurangi sampah plastik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sambil secara aktif berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Adapun integrasi pembelajaran IPA reduksi sampah plastik materi ekologi yaitu pada capaian pembelajaran (CP) pengaruh manusia terhadap ekosistem.

Pembelajaran IPA materi ekologi saat berlangsung di dalam kelas

Pembelajaran IPA khususnya materi ekologi membahas mengenai pengaruh manusia terhadap lingkungan sebelum pembelajaran IPA berlangsung ada tradisi-tradisi yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan seperti sebelum pembelajaran dimulai kelas dibersihkan dulu agar nyaman pada saat pembelajaran IPA. Hal tersebut berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dari guru IPA ibu Dini selaku guru IPA kelas 7J, mengatakan:

“Kalau tradisinya biasanya tidak hanya diawal bisa diakhir cuman kita melihat Situasi dan kondisi di dalam kelas kalau dirasa materi yang kita sampaikan itu banyak dan anak-anak itu kurang paham, biasanya kita berikan 15 menit di akhir. Tetapi Kalau dirasa materinya yang disampaikan itu menyenangkan dan anak-anak bisa menerima materi itu dengan baik. Saya beri di awal jadi melihat sitkon kalau kelas kotor sekali gitu baru dilaksanakan di

awal pembelajaran tapi kalau ndak hanya hanya kotor sedikit dan memang pembiasaan kita memang 15 menit sebelum pulang itu anak-anak dikondisikan untuk membersihkan alatnya sambil membuang sampah ke tempat akhir entah itu yang organik ataupun yang anorganik.”⁷³

Hal ini diperkuat juga oleh Sukma siswi kelas 7J, mengatakan:

“Sebelum pelajaran dimulai kelas dibersihkan, kemarin IPA di jam terakhir jadi pas pulang ngga perlu piket lagi.”⁷⁴

Tradisi ini juga dilakukan oleh bu Jiniari dikelas 7C memberikan tradisi sebelum memulai pelajarannya, mengatakan:

“sebelum pembelajaran pasti saya ini ya cek dulu cek keliling dulu maksudnya dari depan tuh saya lihat dulu kondisi kelas sudah bersih atau belum kalau misalkan sudah kondusif ya Saya lanjut tapi misalkan nggak kondusif maksudnya masih ada banyak sampah nanti kotor biasanya saya itu minta anak-anak untuk bersihkan kelas terlebih dahulu baru saya mulai pembelajaran. Waktu otomatis memang harus ada yang dikorbankan dalam proses pembiasaan kan gitu kita misalkan mau apa lurus misalnya kita mau terlalu mengejar materi ya Otomatis karakter siswa juga enggak akan terbangun karena juga kaitannya dengan pembentukan karakter siswa”⁷⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷³ Dini, Guru IPA kelas 7J diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

⁷⁴ Sukma, Siswi kelas 7J diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 22 Maret 2024

⁷⁵ Jiniari, Guru IPA kelas 7C, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2024



Gambar 4. 12 Siswa-siswi kelas 7J membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Kegiatan bersih-bersih di kelas sudah selesai, semua siswa-siswi bergegas untuk merapikan kursi, kembali duduk ditempat masing-masing dan mengembalikan alat kebersihan di tempatnya. Siswa-siswi yang ada di kelas mempersiapkan buku untuk pelajaran yang akan dimulai, hal tersebut terlihat pada saat observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Februari 2024.



Gambar 4. 13 Siswa-siswi kembali bersiap untuk mengikuti pelajaran

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Implementasi sikap peduli lingkungan pada pembelajaran IPA salah satu materinya harus melibatkan lingkungan di modul ajar nya sesuai dengan arahan sebagai sekolah Adiwiyata. Seperti pada materi ekologi ini. Materi ekologi ini diambil satu TP saja yang berkaitan dengan lingkungan yaitu menganalisis pengaruh manusia terhadap lingkungan untuk menyusun upaya mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan . Ekologi ini salah satu materi yang bisa digunakan untuk memasukkan unsur lingkungan dalam modul ajar, yang seperti ibu Murtini sebagai kepala sekolah mengatakan:

“Ya. Karena memang dituntut mapel ada satu yang memasukkan Adiwiyata itu. misalkan dari TP ada beberapa TP cukup satu diambil dalam satu semester itu memasukkan peduli lingkungan. dan juga kesepakatan bersama. Misalkan kelas 7 materi ekologi berkaitan dengan lingkungan, kelas 8 apa, kelas 9 apa gitu biar tidak sama. Masing-masing ada perwakilan dari TP nya”⁷⁶

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas juga dilihat dari sikap pedulinya siswa-siswi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan wawancara Ibu Dini selaku guru IPA kelas 7J, mengatakan:

“Ya implementasinya dilihat anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan dan mereka lebih mengerti bahwa apa yang sudah dilaksanakan di sekolah itu sangat bermanfaat untuk dia nanti bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan di rumah gitu ketika mereka juga beradaptasi di luar juga. Mungkin bisa jadi kalau di rumahnya nggak ngapa-ngapain di sekolah dituntut untuk bersih-bersih nyapu ngepel dan sebagainya gitu mungkin nanti akan terjadi perubahan kepribadian lah yang biasanya mungkin nggak pernah bantuin orang tua gitu karena

⁷⁶ Murtini, kepala sekolah SMPN 7 Jember diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

“mungkin terbiasa di sekolah akhirnya biasa untuk membantu orang tuanya.”⁷⁷

Penilaian yang dilakukan oleh guru IPA selama pelajaran dimulai dengan melihat ke tanggapan mereka terlebih dahulu untuk menilai sikap peduli lingkungannya atau peduli dengan keadaan yang ada di sekitar mereka. Hal itu berdasarkan wawancara dengan Ibu Dini selaku guru IPA kelas 7J, mengatakan:

“Kalau nilai ada karena memang kita bukan hanya diberi format penilaian pengetahuan itu juga ada penilaian sikap disitu jadi memang benar anak-anak yang betul-betul dia membersihkan lingkungan sekitar, menerapkan peduli lingkungan biasanya kan memang anak-anak tidak semua siswa di kelas jadi memang ada nilai khusus untuk tingkat anak-anak yang peduli terhadap lingkungan. Kalau saya biasanya coba dilihat dulu. Maksudnya kira-kira anak ini tanggap ngga, kalau misalkan ngga tanggap ya saya panggil ayo itu tolong dibuang ke tempat sampah. Jadi saya lihatnya ketangkapannya dulu di awal, kalau memang ngga ada kita suruh untuk melaksanakan peduli lingkungan tersebut”

Hal tersebut juga dilakukan oleh bu Jini sebagai guru IPA di kelas 7C, dimana menilainya secara tersirat, mengatakan:

“kalau ekologi ya Otomatis kalau misalkan tentang peduli lingkungan itu kita masukkan ke pembelajaran ya nanti pastikan ada penilaiannya sendiri Maksudnya misalkan di situ kita minta anak-anak ada suatu prosedur ya suatu prosedur atau anak-anak membuat produk Itu pasti di situ kan inklut dalam pembelajaran otomatis akan ada penilaian sikap ada keterampilan juga ada pengetahuannya juga kalau kita masukkan eh apa peningkatan kepedulian lingkungan itu pada pembelajaran kemudian”⁷⁸

Hal tersebut juga dirasakan oleh Sukma siswi 7J saat pembelajaran

IPA berlangsung, mengatakan:

⁷⁷ Dini, Guru IPA kelas 7J diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024

⁷⁸ Jiniari, Guru IPA kelas 7C, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2024

“Diberi apresiasi aja kayak terimakasih sudah dibersihkan”⁷⁹

Hal tersebut juga terlihat pada saat observasi di kelas, tidak sengaja ada yang menjatuhkan minuman di gelas dan tumpah. Anak tersebut langsung bergegas mengambil alat kebersihan dan membersihkan lantai yang terkena air tumpah tersebut. Guru IPA masih menunggu siswi tersebut selesai, baru dimulai pelajarannya



Gambar 4. 14 Siswi sedang membersihkan lantai karena tumpahan air

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Pada saat pelajaran berlangsung siswa-siswi dibentuk kelompok dan membuat klipping mengenai materi ekologi, kemudian dipresentasikan didepan kelas bergiliran setiap kelompok dengan membawa hasil klipping tentang materi ekologi yang telah dibuat bersama-sama. Pada saat presentasi satu kelompok didepan kelas ibu Dini selaku guru IPA duduk bangku belakang siswa, tujuannya adalah melihat presentasi sekaligus memeriksa setiap sudut kelas dan

⁷⁹ Sukma, siswi kelas 7J diwawancari oleh peneliti pada tanggal 22 Maret 2024

kolong meja semua siswa apakah terdapat sampah. Setelah ada yang presentasi satu kelompok ibu Dini selaku guru IPA memberikan penguatan juga mengenai materi yang berkaitan dan mengingatkan untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya. Kemudian guru IPA memberikan motivasi mengenai dampak sampah plastik dan upaya yang bisa dilakukan pada saat ini adalah mengurangi penggunaan sampah plastik dengan membawa peralatan makan minum sendiri dan menyediakan air gallon isi ulang di dalam kelas.



Gambar 4. 15 Air galon khusus buat kelas dan peralatan makan minum yang dibawa sendiri

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Pembelajaran IPA dengan presentasi didepan kelas sudah berakhir kemudian untuk memahami mengenai dampak sampah plastik bagi makhluk hidup maka siswa-siswi disuruh membuka LKS dan harus mengikuti sesuai dengan petunjuk yang ada di LKS untuk menentukan langkah-langkah mengatasi polusi yang diakibatkan oleh sampah plastik yang sesuai dengan gambar yang disajikan. Tugas yang diberikan ini dikerjakan sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Jika tidak selesai bisa dilanjutkan dipertemuan depan atau diselesaikan di rumah.

Hasil akhir dari pembelajaran IPA materi ekologi dituliskan di dalam rapor sesuai dengan kondisi siswa-siswinya, apakah capaian pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik atau sebaliknya. Hasilnya dideskripsikan sesuai kriteria di dalam rapor dan dibagikan ke siswa-siswinya di akhir semester. Menentukan deskripsi di rapor para guru IPA seluruhnya yang mengajar di kelas 7 melakukan rapat terlebih dahulu. Hal tersebut menghindari perbedaan dalam rapor.



Gambar 4. 16 Presentasi didepan kelas

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

C. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan wawancara pada objek yang diteliti dengan judul Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA materi ekologi kelas VII di

SMPN 7 Jember. Pada bab ini peneliti paparkan beberapa hasil temuan sebagai berikut:

1. Implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik di SMPN 7 Jember.

Sikap peduli lingkungan adalah kesadaran, perhatian, dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Menurut Thomas dalam jurnal Simantek sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan nyata yang nyata atau potensial dalam aktivitas sosial.⁸⁰ Menurut Yaumi menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁸¹ Siswa yang peduli terhadap lingkungan alam pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar bersih dan ada bentuk upaya-upaya yang dilakukan jika melihat rusaknya lingkungan.

- 1) Implementasi program Adiwiyata yang ada di sekolah SMPN 7 Jember adanya pokja-pokja, pokja yang berkaitan dengan reduksi sampah plastik adalah pokja kantin sehat dan pokja sampah. pokja kantin sehat yang melarang adanya bungkus makanan dari plastik dan siswa-siswinya harus membawa peralatan makanan sendiri jika

⁸⁰ Jasamantrin Laoli, Delipiter Lase, and Suka'aro Waruwu, "Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli," *Jurnal Ilmiah Simantek* 6, no. 4 (2022): 145–51.

⁸¹ M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama., 2014).

ingin membeli di kantin merupakan upaya untuk menghindari kerusakan lingkungan akibat sampah plastik yang menumpuk. Upaya yang dilakukan sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yaumi.

- 2) Pokja sampah yang dimana anggotanya adalah siswa-siswi sendiri sehingga melibatkan mereka dalam mengelola sampah yang ada di sekolah. Keadaan lingkungan sekolah bersih terbebas dari sampah dan penggunaan sampah kembali berhubungan langsung dengan pokja sampah. hal tersebut mencerminkan sikap dari tindakan yang nyata dalam aktivitas sosial untuk mencegah rusaknya lingkungan.
- 3) Pokja sampah bekerjasama dengan pokja mading untuk distribusi sampah yang bisa digunakan kembali. Dengan begitu adanya solusi untuk mengatasi rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh sampah plastik. Semua barang daur ulang yang dihasilkan dari pokja mading di alokasikan ke lingkungan sekolah. Pokja mading ini tidak bertanggung jawab untuk daur ulang saja, akan tetapi terkait poster dll yang ditempel di papan mading yang ada di sekolah menjadi tanggung jawab pokja mading juga. Namun, pokja mading belum memanfaatkan barang bekas yang bisa digunakan kembali pada isi dari majalah dindingnya

2. Integrasi sikap peduli dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA di SMPN 7 Jember

Penggunaan plastik yang berlebihan dan kurangnya kesadaran tentang dampak negatifnya terhadap lingkungan telah menjadi masalah global. Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), penting untuk mengintegrasikan sikap peduli lingkungan guna mengurangi sampah plastik. Hal ini tidak hanya mendidik siswa tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Selain lingkungan sosial Pendidikan, khususnya materi IPA dapat merubah perilaku siswa terhadap isu lingkungan. Implementasi sikap peduli lingkungan reduksi sampah plastik dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kesadaran siswa dan mereka mulai memahami pentingnya mengurangi penggunaan plastik dan dampaknya terhadap ekosistem. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Webster Dictionary bahwa implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu.⁸²

Integrasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik dalam pembelajaran IPA memahamkan konsep dan merubah perilaku siswa dengan memulai membawa peralatan makanan sendiri dari rumah, aktif terlibat dari proyek-proyek seperti pembuatan ecobriks dan kerajinan dari sampah plastik menjadi barang berguna yang bisa bermanfaat untuk lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dahulu yang dilakukan Khairin Nisaaq dan Dinar Maftukh Fajar

⁸² Merriam-Webster., *Webster's New Collegiate Dictionary*. (London: MerriamWebster, Inc, 1981).

bahwa ada pemahaman konsep namun pada penelitian ini belum adanya strategi atau model pembelajaran, akan lebih baik jika penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran untuk memahamkan konsep yang mendalam.⁸³

Perubahan perilaku sesuai dengan teori Icek Ajzen yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu Sikap terhadap Perilaku, norma subjektif dan Kontrol perilaku yang dipersepsikan.⁸⁴ Dalam konteks integrasi sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA untuk reduksi sampah plastik Teori Perilaku Terencana meningkatkan sikap positif siswa terhadap pengurangan sampah plastik, membangun norma sosial yang mendukung perilaku tersebut, dan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan dengan memberikan alat dan sumber daya yang dibutuhkan.

- 1) Peran guru IPA dalam pembelajaran di kelas adalah memberikan contoh langsung dan mengingatkan untuk selalu mengurangi penggunaan plastik, yang bisa dilakukan pada saat ini di lingkungan sekolah dengan membawa peralatan makan sendiri untuk beli-beli di kantin dengan begitu akan memberikan pemahaman bagaimana tindakan mereka secara pribadi dapat mengurangi jumlah sampah

⁸³ N. Khairin dan Dinar Maftukh Fajar, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS VII MTSN 2 BONDOWOSO," *EKSAKTA : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 5 Nomor 2 (2020): 184.

⁸⁴ I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Journal : Organizational Behavior And Human Decision Processes* 179-211. (1991).

plastik yang dihasilkan. Kemudian kebersihan kelas yang menjadi tanggung jawab semua yang di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dikatakan Sukma bahwa penelitian ini sudah relevan.⁸⁵

- 2) Penilaian yang dilakukan guru IPA dengan melihat ketanggapan dari siswa-siswi dulu mengenai sikap peduli lingkungan, tidak ada perlakuan khusus untuk yang sudah melakukan sikap peduli lingkungan, namun diberi apresiasi. Kemudian dinilai secara kelompok pada saat menjelaskan materi didepan kelas. Beberapa guru IPA lainnya pesannya tersampaikan secara tersirat tidak dijelaskan di dalam modul ajar nya.
- 3) Selain program Adiwiyata di sekolah ada program lisa cakep (lihat sampah cangking buang ke tempatnya) sebuah inovasi yang dibuat sekolah untuk mendukung siswa-siswinya membiasakan membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah. Selain program-program ada kegiatan rutin yang harus dilakukan siswa-siswi SMPN 7 Jember yaitu kegiatan kebersihan dan kelengkapan kelas masing-masing.

⁸⁵ Sukmawati, "Peran Guru Dan Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Lingkungan."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai perbincangan implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA khususnya materi ekologi kelas VII di SMPN 7 Jember, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA di lingkungan SMPN 7 Jember diwujudkan dalam kegiatan program Adiwiyata pada pokja kantin sehat dan pokja sampah.
2. Integrasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi di lingkungan SMPN 7 Jember melalui pembelajaran di kelas dengan CP menganalisis pengaruh manusia terhadap lingkungan dan menyusun upaya dalam mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan. Pembelajaran berlangsung dengan presentasi klipping di depan kelas dan pemberian tugas di akhir yang ada LKS. Guru IPA memberikan pembiasaan dengan membersihkan kelas terlebih dahulu pada saat pembelajaran IPA dan penilaian sikap peduli lingkungan pada saat pembelajaran dilakukan dengan melihat ketangapan siswa. Hasil akhir dari penilaian sikap peduli lingkungan dideskripsikan dalam rapor.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dipaparkan mengenai Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA kelas VII Di SMPN 7 Jember perlu dipertimbangkan beberapa hal dari penelitian ini.

1. Bagi SMP Negeri 7 Jember

Menjaga kelangsungan yang berkelanjutan untuk menjadi sekolah Adiwiyata agar semakin menumbuhkan kesadaran melalui aksi nyata untuk mengurangi sampah plastik. Memberikan penghargaan kepada siswa yang secara aktif terlibat. dalam upaya peduli lingkungan

2. Bagi Guru IPA

Didasarkan pada penelitian di lapangan, peneliti memberikan saran untuk guru IPA untuk ke depannya tentang instrumen penilaian untuk menilai sikap peduli lingkungan dicantumkan di modul.

3. Bagi Siswa

Berpartisipasi dengan semangat dalam kegiatan mengurangi sampah plastik, seperti menghasilkan kerajinan dari barang daur ulang, dan menyebarkan informasi untuk meningkatkan kesadaran sikap peduli terhadap lingkungan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dengan tujuan meningkatkan siswa dalam mempelajari dan menerapkan sikap peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad. "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Dalam Al-Qur'an." *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 1, no. 2 (2022): 67–87. <https://doi.org/10.62376/tafasir.v1i2.16>.
- Ajzen, I. "The Theory of Planned Behavior." *Journal : Organizational Behavior And Human Decision Processes* 179-211. (1991).
- Amalia Nurmasitoh, Qanita, and Rina Rahayu. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains* 8, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2021.v8i1.4570>.
- Angga Mulia. *Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah SMAN 7 Pekanbaru*. Skripsi UIN Suska Riau, 2020.
- Anjasti, Alifia F. *Kerusakan Lingkungan*, 2013.
- Astari., Tuti. *Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019.*, 2019.
- Badan Lingkungan Hidup Dan Kesehatan Masyarakat*, n.d.
- Bastaman, Henry. *ADIWIYATA; Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta Timur: Asdep Urusan Edukasi dan Komunikasi Lingkungan, Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, 2010.
- Beanal, Yohanis, Risya Pramana Situmorang, and Susanti Pudji Hastuti. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA-Biologi Dalam Program Adiwiyata Di SMP Negeri 7 Salatiga." *Bioma* 8, no. 2 (2019): 428–44. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/bioma/article/view/3499/2933>.
- Castro, J. S., & Machado, C. A. S. "Plastic Waste in the Marine Environment: A Review of Sources, Occurrence and Effects. 643, 1344 1361." *Science of The Total Environment* 643, 1344 (n.d.).
- Dzul Padhli. "Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter PeduliLingkungan Siswa Di MTsN 2 Deli Serdang.," 2021.
- Else Auvi Dalilah. *Dampak Plastik Terhadap Kesehatan Lingkungan*. *Badan Pusat Statistik*. (2018). Statistik lingkungan hidup Indonesia, 2021.
- ES Siregar, Mw Nasution. "Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Education and Development I Vol 8 No 4* (2020).
- Fachrur Rajabani Ridwan. *Pemanfaatan Sampah Sebagai Alat Peraga Keteampilan Bercerita Fabel Di SMP Negeri 7 Depok*. jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, 2022.

- Frisca Lutvianti. *Implementasi Nilai - Nilai Kepedulian Lingkungan Melalui Pembelajaran Biologi Pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X IPA Di MA Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023.*, 2023.
- Hartanto et al. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Dan Pengurangan Sampah Plastik Di Sekolah Dasar Negeri Tawang Sari 2 Semarang." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Pendidikan* 105 114. (n.d.): 2(2).
- Hidayati, N. "Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa." *Jurnal Pendidikan Lingkungan* 5(2), 112- (2019).
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- ibid. *Ibid*, n.d.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia*, n.d.
- Laoli, Jasamantrin, Delipiter Lase, and Suka'aro Waruwu. "Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli." *Jurnal Ilmiah Simantek* 6, no. 4 (2022): 145–51.
- Lely Fitriana. *Lely Fitriana Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan.*, 2019.
- Lestari, Yeni. "Penanaman Nilai Peduli Sosial." *Jurnal IKIP PGRI Pontianak* 4, no. 2 (2018): 332.
- Lukum, Astin. "Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 1 (2015): 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>.
- Manongga, Alman, and Dkk. "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 1–10.
- Maratul Ulumuiyah. *Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.*, 2018.
- Merriam-Webster. *Webster's New Collegiate Dictionary*. London: MerriamWebster, Inc, 1981.
- Morris, W. *The American Heritage Dictionary of English Language*. Boston: Houghton Mifflin, 1973.
- Muthmainah, Nurmiyati, and Sri Dwiastuti. "Pengaruh Penggunaan Modul Berbasis Potensi Lokal Pada Topik Ekosistem Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X." *Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS* 13, no. 1 (2016): 293–98. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5726/5092>.

- N. Khairin dan Dinar Maftukh Fajar. "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS VII MTSN 2 BONDOWOSO." *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 5 Nomor 2 (2020): 184.
- N.H.T Siahaan. *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Novan Mamoto, Ismail Sumampouw dan Gustaf Undap. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 1–11.
- Nurhasanah. *Sikap Kepedulian Lingkungan Terhadap Lingkungan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis*. Skripsi Universitas Islam Riau, 2019.
- Pratiwi, Dasrieny. "Pengenalan Pengolahan Sampah Untuk Anak-Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Media Banner." *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 7, no. 1 (2016): 49–54. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i1.491>.
- Pressman dan Wildavsky. *Implementation*. Berkeley and Los Angeles: University Of California Press, 1973.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Ramdan, M. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rodriguez, F. "Plastic." In *Encyclopedia Britannica* <https://www.britannica.com/science/Plastic>, n.d.
- Rokhmah, Ummi Nur. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.
- Rudi Hartanto. *Penanganan Dan Pengelolaan Limbah Sampah*. Penebar Swadaya Grub, 2008.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia.: Penerbit PT KANISIUS, 2021.

- Setiawan, G. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Sirait, Mita. *Sulap Sampah Plasti Lunak Menjadi Jutaan Rupiah*. Yogyakarta: B First (PT Bentang Pustaka) Anggota Ikapi, 2009.
- suardi wekke, ismail. dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya., 2007.
- Sukmawati, A. “Peran Guru Dan Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Lingkungan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10(1), 78- (2021).
- Surmayadi, Nyoman.I. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama, 2005.
- Syukri Hamzah. *Pendidikan Lingkungan, Sekelumit Wawasa Pengantar*. Bandung: Refika Aditama., 2013.
- Usman, Laila. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2002.
- Wahyuni, Sigma. *Book Chapter Perang Melawan Sampah Plastik*. Deepublish Digital: Yogyakarta, 2023.
- Wawancara Guru IPA Pada Tanggal 18 November 2023*, n.d.
- Wiyono. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media, 2013.
- Yaumi, M. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarata: Kharisma Putra Utama., 2014.
- Yulianti, S. “Pendidikan Lingkungan Dan Pengurangan Sampah Plastik Dalam Pembelajaran IPA.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 12(3), 145 (2020).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Yuni Meria

NIM : 202101100018

Program Studi : Tadris IPA

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Memberikan pernyataan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan tidak mengandung unsur menjiplak hasil karya dari orang lain. Hal tersebut dikecualikan bagi kutipan-kutipan yang disertai dengan sumber rujukan baik berbentuk footnote maupun daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari hasil penelitian ini mengandung unsur-unsur yang menjiplak hasil karya orang lain. Maka saya siap diproses dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat sebagai bentuk pernyataan tulisan. Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Mei 2024



Vina Yuni Meria
NIM. 202101100018

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Pembelajaran IPA Kelas Vii Di SMP Negeri 7 Jember

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Lokasi Penelitian
Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Pembelajaran IPA Kelas Vii Di SMP Negeri 7 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada materi disekolah SMPN 7 Jember? 2. Bagaimana integrasi implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA ekologi disekolah SMPN 7 Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Sikap Peduli Lingkungan 2. Reduksi Sampah plastik 3. Pembelajaran IPA materi ekologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli Lingkungan 2. Reduksi sampah plastik 3. Pembelajaran IPA 	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan kepala sekolah, guru IPA dan siswa 2. Dokumentasi 	SMPN 7 Jember

Lampiran 2. Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang " Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri 7 Jember" Tahun Ajaran 2023/2024, penulis bermaksud mengadakan validasi pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan pedoman wawancara, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya pedoman wawancara tersebut digunakan dalam pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pedoman wawancara tersebut digunakan dalam penyempurnaan penelitian, sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi pedoman wawancara ini.

B. Tujuan

Lembar validasi pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan pedoman wawancara sikap peduli lingkungan.

C. Identitas Validator

Nama : IRA HURMAWATI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19880711 2023212029
Pekerjaan : DOSEN
Instansi Kerja : FTIK UMI KIALI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi lembar validasi pedoman wawancara mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian pedoman wawancara berikut ini.

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian identitas ahli
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi pedoman wawancara, kemudian mengisi lembar instrumen dan memberikan centang pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai
3. Pedoman penilaian dari validasi pedoman wawancara adalah sebagai berikut.

Skor 4 = Sangat baik / sangat menarik / sangat layak / sangat sesuai / sangat tepat

Skor 3 = Baik / menarik / layak / sesuai / tepat

Skor 2 = Kurang baik / kurang menarik / kurang layak / kurang sesuai / kurang tepat

Skor 1 = Sangat kurang baik / sangat kurang menarik / sangat kurang

Hasil validitas yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas seperti pada tabel yang disajikan berikut:

No.	skor	Kriteria Validitas
1.	85,01 – 100,00%	Sangat Valid
2.	70,01 – 85,00%	Cukup Valid
3.	50,01 – 70,00%	Kurang Valid
4.	01,00 – 50,00%	Tidak Valid

E. Pedoman Wawancara

Aspek	No.	Aspek penilaian	1	2	3	4
Format	1.	Petunjuk penggunaan pedoman wawancara dinyatakan jelas				✓
	2.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
Isi	3	Keseuaian indicator dengan tujuan penelitian			✓	
	4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator			✓	
Kontruksi	5.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				✓
	6.	Pedoman wawancara mencakup aspek Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri 7 Jember				✓
	7.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian				✓
Bahasa	8.	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓
	9.	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti				✓
	10.	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif				✓

F. KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

Untuk pertanyaan yang ada di pedoman wawancara, usahakan disinkronkan

G. KESIMPULAN

Secara umum, lembar pedoman wawancara nilai kepedulian lingkungan ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu

Jember, 12 Februari 2024

Validator



(IRA NURAWATI, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 3. Validasi Observasi Aktifitas Guru

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI AKTIVITAS GURU

A. Judul Penelitian

IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DALAM WUJUD REDUKSI SAMPAH PLASTIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII DI SMP NEGERI 7 JEMBER

B. Identitas Validator

Nama : IRA PURMAWATI, S.Pd., M. Pd.
 NIP : 198807112023212020
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi Kerja : FTIK UIN KINI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. Petunjuk:

1. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang disediakan.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/ saran/langsung dilembar validasi ini.
3. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 1 = Buruk sekali
 - 2 = Buruk
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

D. Aspek Penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Petunjuk yang dinyatakan jelas					√
2.	Format observasi jelas dan mudah dipahami					√
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas					√
4.	Kesesuaian aspek yang diamati dengan indikator pelaksanaan pembelajaran IPA				√	
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku					√

E. Komentar dan Saran

Pastikan cek tiap poin yang diobservasi usahakan sudah memuat semua indikator yang diamati.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

- ① Layak digunakan tanpa ada revisi
 2. Layak digunakan dengan revisi
 3. Tidak layak digunakan
- *) Lingkari salah satu

Jember, 12 Februari 2024

Validator



(IRA NURMAWATI, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 4. Validasi Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

A. Judul Penelitian

IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DALAM WUJUD REDUKSI SAMPAH PLASTIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII DI SMP NEGERI 7 JEMBER

B. Identitas Validator

Nama : IPA NURMAWATI, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19880712023212029
 Pekerjaan : DOSEN
 Instansi Kerja : FTIK UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. Petunjuk:

1. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang disediakan.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran/langsung dilembar validasi ini.
3. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 1 = Buruk sekali
 - 2 = Buruk
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

D. Aspek Penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Petunjuk yang dinyatakan jelas					√
2.	Format observasi jelas dan mudah dipahami					√
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas					√
4.	Kesesuaian aspek yang diamati dengan indikator pelaksanaan pembelajaran IPA				√	
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku					√

E. Komentor dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

- ① Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu

Jember, 12 Februari 2024

Validator



(IRA NURMAWATI, SPd, N.Pd.)

Lampiran 5. Modul Ajar

MODUL AJAR IPA

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Jiniari Apriska Dewi, S.Pd.
Satuan Pendidikan	: SMPN 7 jember
Mata Pelajaran	: IPA
Fase/ Kelas/ Semester	: D/ VII / (Sembilan) / Ganjil
Topik	: Ekologi dan Keaneragaman Hayati
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 40 menit)
KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik telah memiliki pengetahuan tentang biotik dan abiotik, interaksi antar makhluk hidup, rantai makanan, jaring-jaring makanan, simbiosis, predasi, kompetisi dan netral	

PROFIL PELAJAR PANCASILA	<p>Profil pelajar Pancasila yang dikembangkan pada tahun pelajaran 2023/2024 di jenjang kelas VII meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia 2. Gotong royong 3. Kreatif
SARANA PRASARANA	<p>Media Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat dan bahan untuk membuat Klipping 2. LKPD Ekologi dan Keaneragaman Hayati 3. Aplikasi online: Google classroom, Google formular

	<p>Sumber Belajar:</p> <p>Buku IPA Kelas IX Kemendikbudristekdikti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan pusat kurikulum dan perbukuan. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII. Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat 2. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Guru (edisi rev 2017) Buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP/MTs kelas IX. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
<p>MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pembelajaran: Discovery Learning 2. Metode Pembelajaran: Diskusi, Presentasi dan Tanya jawab

KOMPETENSI INTI

CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

<p>Capaian Pembelajaran</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang upaya-upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.</p>
<p>Tujuan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap makhluk hidup 2. Peserta didik mampu Menganalisis interaksi antar komponen penyusun suatu ekosistem 3. Peserta didik mampu Menjelaskan perbedaan keanekaragaman hayati Indonesia dengan di belahan dunia lainnya <p>Peserta didik mampu Menganalisis pengaruh manusia terhadap</p>

	ekosistem
Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran	<p>1. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap makhluk hidup dengan baik dan benar</p> <p>2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat Menganalisis interaksi antar komponen penyusun suatu ekosistem</p> <p>3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat Menjelaskan perbedaan keanekaragaman hayati Indonesia dengan di belahan dunia lainnya dengan baik dan benar</p> <p>Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat Menganalisis pengaruh manusia terhadap ekosistem dengan baik dan benar</p>
RENCANA ASSESMEN	
ASSESMEN FORMATIF	<p>Bentuk Instrumen : Observasi keterampilan proses Waktu Pelaksanaan : Selama proses pembelajaran</p> <p>Bentuk Instrumen : Instrumen penilaian produk Waktu Pelaksanaan : Setelah proses pembelajaran</p>
ASSESMEN SUMATIF	<p>Bentuk Instrumen : Soal Assesmen Sumatif Konservasi Eeningi Waktu Pelaksanaan : Setelah proses pembelajaran</p>
PEMAHAMAN BERMAKNA	
<p>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh manusia terhadap ekosistem</p> <p>2. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya konservasi keanekaragaman hayati</p> <p>3. Peserta didik dapat menginvestigasi kebakaran hutan, banjir bandang dan kekeringan di Indonesia selama 20 tahun terakhir</p> <p>Peserta didik dapat menjelaskan manfaat konservasi lingkungan dalam mengurangi dampak bencana yang akan terjadi</p>	
PERTANYAAN PEMANTIK	
Bagaimana hubungan kegiatan manusia dengan kerusakan keanekaragaman hayati?	

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa 2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik diberi pertanyaan oleh guru tentang hubungan kegiatan manusia dengan kerusakan keanekaragaman hayati 4. Berdasarkan motivasi tersebut diharapkan peserta didik memahami tujuan pembelajaran hari ini dan manfaat pentingnya mempelajari materi ini 5. Guru menyampaikan teknik penilaian yang digunakan untuk pembelajaran hari ini. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Stimulation (Pemberian Rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok 2. Peserta didik membuat klipping dengan materi hari ini bersama kelompok masing-masing kemudian dipresentasikan di depan kelas 	5 menit
	<p>Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru beserta peserta didik melakukan tanya-jawab terkait materi yang telah dipresentasikan salah satu kelompok 2. Guru membimbing peserta didik agar pertanyaan yang muncul tetap sesuai dengan topik bahasan 	5 menit
	<p>Data Collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Peserta didik melakukan literasi dari berbagai sumber belajar tentang ekologi dan keanekaragaman hayati</p>	5 menit

	<p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengolah informasi hasil literasi pada saat diskusi 2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipresentasikan salah satu kelompok 3. Guru memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah 	10 menit
	<p>Verification (Pembuktian)</p> <p>Peserta didik melakukan pembuktian hipotesis berdasarkan hasil pemecahan masalah dari pengolahan data yang telah diperoleh</p>	5 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan tugas yang ada di LKS 2. Peserta didik diajak merenungkan anugerah Tuhan dengan bersyukur atas manfaat energi listrik bagi kehidupan. 3. Peserta didik bersama guru membuat refleksi dan kesimpulan dari proses pembelajaran hari ini. 4. Guru menjelaskan rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Pelajaran selesai, peserta didik menjawab salam dari guru. 	5 menit

REFLEKSI

REFLEKSI BAGI PESERTA	<p>Pertanyaan Reflektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah informasi baru yang kalian peroleh hari ini ?
-----------------------------	---

DIDIK	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menurut kalian, upaya apa yang paling efektif dan bisa segera kitalakukan mengenai pencemaran lingkungan? 3. Informasi bermakna apa yang kalian peroleh dari proses pembelajaran hari ini ? 4. Keterampilan sosial dan spiritual apa saja yang telah kalian dapatkan setelah mempelajari materi ini ? <p>Pengembangan Pertanyaan Reflektif Guru meminta siswa untuk membaca bahan ajar yang telah dibagikan untuk memperbarui informasi dan mengajukan pertanyaan yang</p>
REFLEKSI BAGI PENDIDIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi terkait keterlaksanaan proses pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan <p>Guru menindaklanjuti kelemahan dalam proses pembelajaran seperti ketepatan waktu, keaktifan, serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran</p>

Jember, 08 Januari 2024

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 7 Jember

Guru Mata Pelajaran

MURTINI, M.Pd.

NIP. 19650504 198703 2011

JINIARI APRISKA D., S.Pd.,

NIP. 19880111 202221 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN- LAMPIRAN

ASESSMEN FORMATIF

A. Observasi Keterampilan Proses

1. Penilaian Diskusi Kelompok

Nama Kelompok:

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total Skor
		Kerjasama	Mengemukakan pendapat	Inisiatif	Menjawab pertanyaan	Kepemimpinan	

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 – 59	Kurang	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Penilaian Unjuk Kerja

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI KELAS

Aspek	Skala			
	1	2	3	4
Ide dan Gagasan	Merupakan ide dan gagasan lama, sudah tidak relevan dengan kondisi sekarang, dan sulit diwujudkan	Ide dan gagasan memiliki nilai kebaruan, namun kurang relevan dengan kondisi sekarang, dan sulit diwujudkan	Ide dan gagasan memiliki nilai kebaruan, relevan dengan kondisi sekarang, namun sulit diwujudkan	Ide dan gagasan memiliki nilai kebaruan, relevan dengan kondisi sekarang, dan potensial untuk diwujudkan
Kelengkapan Data	Data berasal sumber kedua. Data diperoleh dari surat kabar atau majalah.	Data berasal dari sumber kedua. Data diperoleh dari laporan peneliti lain.	Data berasal dari sumber pertama. Data diperoleh melalui salah satu dari: pengamatan, wawancara, dan angket.	Data berasal dari sumber pertama. Data diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan angket.
Penjelasan	Penjelasan hanya mengandung data dan fakta	Penjelasan mengandung data, fakta, dan analisis	Penjelasan mengandung data, fakta, analisis, dan inferensi, namun inferensinya kurang tepat.	Penjelasan mengandung data, fakta, analisis, dan inferensi.

LEMBAR PENILAIAN PRESENTASE KELAS

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Total Skor	Nilai
		Ide dan Gagasan	Kelengkapan Data	Penjelasan		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

A = 90 – 100 = sangat baik

B = 80 – 89 = baik

C = 70 – 79 = cukup

D = <70 = kurang

B. Instrumen Penilaian Produk

Rubrik Penilaian Produk

No.	Aspek yang Dinilai		Skor
1	Pemilihan dan perumusan tema	Ketepatan pemilihan topik dan perumusan tema	
		a. Tepat	4
		b. Cukup tepat	3
		c. Kurang tepat	2
		d. Tidak tepat	1
2	Penyusunan kerangka proyek	Kelengkapan, kelogisan, dan sistematika kerangka proyek	
		a. Lengkap, logis, dan sistematis	4
		b. Cukup lengkap, logis, dan sistematis	3
		c. Kurang lengkap, logis, dan sistematis	2
		d. Tidak lengkap, logis, dan sistematis	1
3	Pengembangan kerangka menjadi produk akhir	Kesesuaian antara kerangka dengan produk akhir hasil pengembangannya	
		a. Sesuai	4
		b. Cukup sesuai	3
		c. Kurang sesuai	2
		d. Tidaksesuai	1
4	Pemilihan alat dan bahan	Ketepatan dalam memilih alat dan bahan untuk melaksanakan proyek	
		a. Sesuai	4
		b. Cukupsesuai	3
		c. Kurang sesuai	2
		d. Tidaksesuai	1
5	Proses penyelesaian proyek	Ketepatan penyelesaian proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	
		a. Tepat waktu	4
		b. Pengumpulan dilakukan pada hari H	3
		c. Pengumpulan dilakukan di luar hari H	2
		d. Tidak mengumpulkan	1

ASESMEN SUMATIF

KISI-KISI SOAL ASESMEN SUMATIF

No	Indikator Soal	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor

LEMBAR ASESMEN SUMATIF

No	Nama Siswa	Total Skor	Nilai

Kriteria Nilai:

A = 90 – 100 = sangat baik

B = 80 – 89 = baik

C = 70 – 79 = cukup

D = <70 = kurang

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Informan : Kepala Sekolah SMPN 7 Jember
 Judul Penelitian : *“Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 7 Jember”*

Identitas diri:

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :

1. Apakah sekolah mempunyai program dalam mendukung warga sekolah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan?
2. Apakah dengan adanya program program adiwiyata, menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar?
3. Apakah bapak / ibu guru sudah mensosialisasikan dan mengajarkan pentingnya sikap peduli lingkungan?
4. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik dan pengelolaan yang benar untuk mendukung implementasi sikap peduli lingkungan?
5. Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa-siswi?
6. Bagaimana sejauh ini kepala sekolah memantau siswa dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah khususnya dalam sikap peduli lingkungan?
7. Bentuk keteladanan seperti apa yang kepala sekolah lakukan kepada siswa terkait sikap peduli lingkungan?
8. Apa yang dilakukan sekolah untuk membuat siswa-siswi SMPN 7 Jember mencintai kerapian dan kebersihan khususnya pada berada di sekolah?
9. Apa yang bapak / ibu guru lakukan apabila melihat ada siswa yang berperilaku merusak fasilitas sekolah misalnya merusak fasilitas kebersihan kelas, mencoret bangku atau tembok dan merusak pintu/jendela kelas?
10. Bagaimana sekolah menghimbau siswa untuk menghemat energi listrik dan SDA lainnya?
11. Apa yang sekolah lakukan dalam mendukung penghijauan di lingkungan sekolah?
12. Bagaimana perawatan semua jenis tanaman yang ada di sekolah?
13. Apakah ada siswa yang membawa tanaman untuk sekolah dan di tanam di lingkungan sekolah bersama-sama?
14. Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah secara konsisten yang berkaitan dengan nilai kepedulian lingkungan?
15. Apakah siswa-siswi SMPN 7 rutin mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?
16. Apakah di sekolah bapak/ibu pernah menegur langsung karena kedapatan tidak bersikap mencerminkan peduli lingkungan?

17. Apakah ada hukuman dari sekolah atau guru bagi siswa yang melanggar sikap peduli lingkungan?
18. Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan yang dilakukan di sekolah dan implementasi dalam pembelajaran?
19. Dalam pembelajaran di kelas bapak / ibu guru memberikan tradisi sebelum atau saat kegiatan pembelajaran di mulai?
20. Adakah nilai pada setiap siswa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?
21. Bagaimana cara penilaian guru IPA mengenai sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?
22. Bagaimana cara guru IPA dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA?
23. Apakah pembelajaran IPA materi ekologi membahas tentang sampah plastik?
24. Upaya apa saja yang dilakukan guru IPA dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada materi ekologi?
25. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi/nasihat menangani dampak sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi?
26. Apa yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya?
27. Apakah ada kegiatan pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali di sekolah?
28. Apakah ada kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengurangi sampah plastik di sekolah?
29. Mengapa sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik di kantin sekolah?
30. Bagaimana jika di sekolah kedatangan ada sampah plastik?

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru IPA

PEDOMAN WAWANCARA GURU IPA

Informan : GURU IPA
 Judul Penelitian : *“Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 7 Jember”*

Identitas diri:

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :

1. Apakah sekolah mempunyai program dalam mendukung warga sekolah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan?
2. Apakah dengan adanya program program adiwiyata, menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar?
3. Apakah bapak / ibu guru sudah mensosialisasikan dan mengajarkan pentingnya sikap peduli lingkungan?
4. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik dan pengelolaan yang benar untuk mendukung implementasi sikap peduli lingkungan?
5. Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa-siswi?
6. Bagaimana sejauh ini guru memantau siswa dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah khususnya dalam sikap peduli lingkungan?
7. Bentuk keteladanan seperti apa yang guru lakukan kepada siswa terkait sikap peduli lingkungan?
8. Apa yang dilakukan sekolah untuk membuat siswa-siswi SMPN 7 Jember mencintai kerapian dan kebersihan khususnya pada berada di sekolah?
9. Apa yang bapak/ibu lakukan apabila melihat siswa yang berperilaku merusak fasilitas sekolah misalnya merusak fasilitas kebersihan sekolah, mencoret bangku atau tembok, dan merusak pintu/jenedala kelas ?
10. Bagaimana sekolah menghimbau siswa untuk menghemat energi listrik dan SDA lainnya?
11. Apa yang sekolah lakukan dalam mendukung penghijauan di lingkungan sekolah?
12. Bagaimana perawatan semua jenis tanaman yang ada di sekolah?
13. Apakah ada siswa yang membawa tanaman untuk sekolah dan di tanaman di lingkungan sekolah bersama-sama?
14. Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah secara konsisten yang berkaitan dengan nilai kepedulian lingkungan?
15. Apakah siswa-siswi SMPN 7 rutin mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?
16. Apakah di sekolah bapak/ibu pernah menegur langsung karena kedapatan tidak bersikap mencerminkan peduli lingkungan?

17. Apakah ada hukuman dari sekolah atau guru bagi siswa yang melanggar sikap peduli lingkungan?
18. Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA?
19. Dalam pembelajaran di kelas bapak / ibu guru memberikan tradisi sebelum atau saat kegiatan pembelajaran di mulai?
20. Adakah nilai pada setiap siswa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?
21. Bagaimana cara penilaian guru IPA mengenai sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?
22. Bagaimana cara guru IPA dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA?
23. Apakah pembelajaran IPA materi ekologi membahas tentang sampah plastik?
24. Upaya apa saja yang dilakukan guru IPA dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada materi ekologi?
25. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi/nasihat menangani dampak sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi?
26. Apa yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya?
27. Apakah ada kegiatan pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali di sekolah?
28. Apakah ada kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengurangi sampah plastik di sekolah?
29. Mengapa sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik di kantin sekolah?
30. Bagaimana jika di sekolah kedatangan ada sampah plastik?

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Informan : Siswa-Siswi
 Judul Penelitian : *“Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 7 Jember”*

Identitas diri:

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :

1. Menurut anda apakah sekolah mempunyai program dalam mendukung warga sekolah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan?
2. Apakah dengan adanya program program adiwiyata, menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar?
3. Apakah bapak/ibu guru sudah mensosialisasikan dan mengajarkan pentingnya sikap peduli lingkungan?
4. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik dan pengelolaan yang benar untuk mendukung implementasi sikap peduli lingkungan?
5. Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat bapak/ibu untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan?
6. Bagaimana sejauh ini bapak/ibu guru memantau kalian dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut?
7. Bentuk keteladanan apa yang sudah bapak/ibu contohkan dan contoh sikap yang sudah kamu lakukan tentang peduli lingkungan?
8. Apa yang dilakukan sekolah untuk kalian agar tetap menjaga kerapian dan menjaga kebersihan ketika berada di sekolah?
9. Apa yang bapak/ibu guru lakukan apabila melihat ada siswa yang berperilaku merusak fasilitas sekolah misalnya merusak fasilitas kebersihan sekolah, mencoret bangku atau tembok, dan merusak pintu/jendela ruang kelas?
10. Adakah himbauan dari sekolah untuk menghemat energi listrik dan SDA lainnya?
11. Apakah sekolah sudah mendukung penghijauan terutama di lingkungan sekolah?
12. Bagaimana perawatan tanaman yang ada di lingkungan sekolah selama ini?
13. Apakah kalian pernah membawa dan menanam bersama-sama tanaman di lingkungan sekolah?
14. Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah secara konsisten yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?
15. Apakah kalian rutin mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?
16. Apakah anda di sekolah pernah di tegur langsung karena kedapatan tidak bersikap mencerminkan peduli lingkungan?

17. Apakah ada hukuman dari sekolah atau guru bagi siswa yang melanggar sikap peduli lingkungan?
18. Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA materi ekologi di kelas?
19. Dalam pembelajaran di kelas, apakah bapak / ibu guru memberikan pembiasaan/tradisi sebelum atau saat kegiatan pembelajaran dimulai?
20. Bagaimana nilai mengenai sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA pada materi ekologi?
21. Pada pembelajaran di kelas materi ekologi, apakah kalian mendapatkan materi pencemaran lingkungan tentang sampah plastik?
22. Bagaimana pembelajaran tersebut berlangsung?
23. Apakah ada pemahaman mengenai dampak sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi?
24. Bagaimana upaya guru IPA dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA materi ekologi tentang sampah plastik?
25. Apakah kalian mendapatkan nasihat/motivasi mengenai dampak sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi?
26. Apa yang dilakukan sekolah untuk membuat kalian terbiasa membuang sampah pada tempatnya?
27. Apakah ada kegiatan pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali di sekolah?
28. Apakah ada kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengurangi sampah plastik di sekolah?
29. Mengapa sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik di kantin sekolah?
30. Bagaimana jika di sekolah kedatangan ada sampah plastik?

Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Guru

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Dini Mailinda Inanti, S.Pd.
 Hari/ Tanggal : 29 Februari 2024
 Pokok Bahasan : Etologi dan Transeparansi Hayati
 Kelas : 7J
 Petunjuk :

Catatlal pada kolom yang disediakan yang muncul dalam rangkan penelitian tentang "Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA di SMPN 7 Jember"

No.	Aspek yang diamati	Catatan/komentar
1.	Merencanakan perangkat pembelajaran dengan menerapkan sikap peduli lingkungan yang tertera di indikator/ataupun tujuan pembelajaran	Merencanakan RPP namun tidak ada instrumen khusus untuk menilai sikap peduli lingkungan
2.	Adanya penilaian afektif yang dibuat mengenai sikap peduli lingkungan	Ada. Ditihat dari ketanggapannya terlebih dahulu.
3.	Menghimbau untuk melakukan kegiatan rutin yaitu piket kelas	Dengan mengateltkan bahwa sekolah Adiwiyata dengan demikian harus dijaga kebersihan kelas dengan piket kelas yg sudah dibagi dan yg lain jangan mengotori.
4.	Memberikan tradisi/kebijakan sebelum/pada saat pembelajaran mengenai sekolah lingkungan bersih dan sehat seperti jargon	Melihat kondisi kelas terlebih dahulu, jika kotor dibersihkan dulu. Jika sudah bersih sebelum pulang tetap yg piket member estikan kelas.
5.	Menegur jika ada siswa yang bajunya keluar	tidak hanya baju, namun jika ada yg tidak pakai sepatu sebaiknya estikan itu jng estikan

No.	Aspek yang diamati	Catatan/komentar
6.	Memastikan kelas bersih termasuk dikolong meja dan tidak ada coretan di meja masing-masing siswa pada saat pembelajaran dimulai	kebetulan jam terakhir, pada saat pembas sebelum mulai pelajaran dimulai membersihkan terlebih dahulu. perhatikan meja, tidak ada sampah , namun ada buku, sehingga di bawa untuk dibawa pulang.
7.	Menghimbau untuk menghemat energi listrik yang disediakan di kelas	Di dalam kelas sudah ada kipas setelah selesai pelajaran dan pulang tidak lupa untuk mematikan kipas.
8.	Meningatkan untuk menggunakan air untuk mencuci peralatan makan atau menyiram tanaman seperlunya	menggunakan wastafel depan kelas untuk mencuci peralatan makan dan di wastafel ditaruh timba juga agar air bisa digunakan kembali seperti siriran tanaman dan agar tidak terpercang ^{di sekitar}
9.	Meningatkan untuk selalu merawat tanaman di depan kelas ataupun yang lingkungan sekolah	Merawat tanaman dengan getah rayong / bekerja sama untuk memcabut rumput liar yg ada di sekitar tanaman
10.	Menghimbau untuk selalu mengikuti kegiatan peduli lingkungan dengan program adiwiyata di sekolah dengan rutin	Setiap hari Rabu dan Sabtu sebelum pembelajaran di kelas dimulai setiap kelas sudah dibarengi kegiatan minggi? dan segera ke pot-pot yg masing-masing?
11.	Meningatkan untuk menggunakan alternatif ramah lingkungan seperti membawa peralatan makan sendiri	Membawa mangkuk / piring dan gelas sendiri dan jika tidak, maka tidak boleh membeli makanan / minuman di kantin.
12.	Mengecek adanya sampah atau tidak pada sudut kelas	pd saat presentasi di depan dan duduk di belakang dan mengurusi sudut yg ditampesi alat kebersihan dan menanganinya, barang? yg terlihat rumput seperti rumput

No.	Aspek yang diamati	Catatan/komentar
13.	Memerintahkan untuk membuang sampah pada tempatnya	Sampah / kotoran yg terkumpul setelah membersihkan kelas dibuang di sampah depan. Sampah depan harus ada frekunya dan dibedakan mana sampah organik dan anorganik.
14.	Menghimbau untuk memilah sampah organic atau anorganik	Harus disediakan sampah di depan kelas minimal 2 dan biberi plastik untuk membedakan sampah organik dan anorganik
15.	Memanfaatkan sampah yang bisa digunakan kembali	ada kegiatan PS membuat kostum dari sampah plastik
16.	Memberikan motivasi/nasehat berkaitan dengan dampak sampah plastik	Memberikan motivasi mengenai dampak sampah plastik untuk bumi kita terutama

Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pengamat : Vena Yuni Meria
 Tanggal : 29 Februari 2024
 kelas yang diobservasi : 7J
 Jumlah Siswa : 36
 Petunjuk :

Catatalah pada kolom yang disediakan yang muncul dalam rangkian penelitian tentang "Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA di SMPN 7 Jember"

No.	Aspek yang diamati	Catatan/komentar
1.	Mendapatkan pemahaman berkaitan dengan sampah plastik	Inblut dengan pengaruh manusia terhadap lingkungan
2.	Melaksanakan kegiatan rutin piket kelas	Sesuai dengan jadwal yg sudah ditentukan dan susunan sebelum pembelajaran dimulai kelas sudah bersih
3.	Menjaga kelas tetap bersih pada saat jam pembelajaran	Bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas, sepa ketika ada air yg tumpah dilantai segera dipel.
4.	Memakai atribut lengkap dan memasukkan buju	Atribut lengkap, namun ada beberapa seragam sekolah yg bajunya emang keluar.
5.	Mengembalikan alat kebersihan dengan rapi	menyediakan rantelan untuk menggantung sapu dll agar terlihat rapi di sudut belakang kelas.
6.	Meja/dinding tidak ada coret-coretan	terdapat ada coretan di meja / kursi

No.	Aspek yang diamati	Catatan/komentar
7.	Menjaga dan tidak merusak fasilitas yang disediakan oleh sekolah	Merawat wastafel dan kelas
8.	Membersihkan kolong meja dari sampah	Tidak ada sampah ditolong meja melonkan kutu yg ditunggal
9.	Mematikan lampu jika cahaya sudah cukup terang	Sudah dimatikan dan ketika pulang kipas dikelas di matikan
10.	Segera mencabut colokan jika sudah tidak digunakan	Mencabut colokan kipas angin karena sudah mau pulang.
11.	Berusaha untuk tidak membiarkan air menggenang diselokan depan kelas	Denger mengadakan timba di wastafel, ketika ada air yg menggenang bertanggung jawab untuk tdk menggenang lagi
12.	Memelihara taman depan kelas dengan baik	Berkerja sama untuk menjabut rumput liar yg ada disekitar taman
13.	Menjaga dan merawat tanaman yang ada disekolah	memelihara tanaman yg daunnya sudah ada yg kuning. jika ada yg sakit segera dibawa di green house
14.	Membawa berbagai jenis tanaman untuk sekolah	tergantung taman kelas ada tanaman yg mati / tidak

No.	Aspek yang diamati	Catatan/komentar
15.	Antusias mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penghijauan yang diadakan sekolah	menanam tanaman bersama-sama di lingkungan sekolah
16.	Mengikuti kegiatan program sekolah adiwiyata dengan rutin	Rutin dilakukan setiap hari Rabu dan Sabtu sebelum jam pertama dimulai
17.	Bertanggung jawab terhadap pokoknya masing-masing	Berdasarkan pokoknya masing-masing
18.	Membawa peralatan makan sendiri untuk mendukung pengurangan sampah	Membawa piring / mangkuk dan gelas sendiri. dan ada gelas isi ulang untuk minum air putih setiap kelas.
19.	Membuang sampah pada tempatnya	Membuang sampah sesuai tempatnya dan jenisnya
20.	Membiasakan membuang sampah pada tempatnya	jika sampah penuh segera buang pd pembuangan akhir bersama-sama atau dengan petugas rayon.
21.	Memanfaatkan sampah yang bisa digunakan kembali	pot yg terbuat dari galon yg sudah tidak terpakai, tas dan tutup botol
22.	Mendapatkan motivasi/ nasihat mengenai dampak sampah plastik	mendapatkan motivasi mengenai sampah plastik terutama untuk bumi kita.

Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Murtini, M.Pd.

Tanggal : 18 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sekolah mempunyai program dalam mendukung warga sekolah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan?	Pasti ada, karena kami sudah ditunjuk sebagai sekolah Adiwiyata dan alhamdulillah kita sudah memperoleh piagam Adiwiyata pada bulan Desember kemarin.
2.	Apakah dengan adanya program program adiwiyata, menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar?	Alhamdulillah kami sudah setiap hari Sabtu membiasakan anak-anak itu sebelum memulai pembelajaran 1 jam sebelumnya itu sudah turun semua warga bukan hanya anak-anak meliputi karyawan dan kepala sekolah dan guru semua mengikuti untuk membersihkan lingkungan dan alhamdulillah dengan keberhasilan mendapatkan piagam itu anak-anak semakin giat.
3.	Apakah bapak / ibu guru sudah mensosialisasikan dan mengajarkan pentingnya sikap peduli lingkungan?	Sebelum Kami melaksanakan Adiwiyata kami sudah mengumpulkan khususnya semua guru menyatakan siap kemudian barulah nanti ke siswa dan bahkan orang tua sudah kami sosialisasikan dan yang membuat Kami bangga dan tenang kami bisa membersihkan juga di depan dan semula merupakan sekolah tidak diatas sekolahnya karena banyak pedagang kaki lima dan di selokan-selokan selalu kotor. Alhamdulillah sudah bersih berkat kerjasama dengan muspika kami minta bantu kita muspika, termasuk lingkungan harus membantu
4.	Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik dan pengelolaan yang benar untuk mendukung implementasi sikap peduli lingkungan?	Inshaallah sudah semua kami sediakan mulai dari sanitasi bagaimana pengelolaan sampah. Karena kami tidak ingin predikat piagam saja, tapi bagaimana hasilnya bahwa lingkungan bersih akan

		membuat anak-anaknya menuju ke sehat
5.	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa-siswi?	Kami para karyawan dan guru istilahnya semua warga sekolah itu sudah berkomitmen sehingga dengan kebijakan-kebijakan yang saya berikan misalkan sekarang dengan adanya sudah memperoleh predikat bukan berarti diam saja, tapi saya membuat terobosan baru Kalau yang tadinya hanya seminggu sekali melakukan bersih lingkungan kami tambahkan satu hari lagi menjadi dua hari dalam satu Minggunya kemudian juga kebijakan yang lain setiap dari masing-masing istilahnya membutuhkan sesuatu kami akan memberikan apa yang memang untuk meningkatkan ke arah provinsi kami masih berjuang untuk ke arah provinsi
6.	Bagaimana sejauh ini kepala sekolah memantau siswa dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah khususnya dalam sikap peduli lingkungan?	Saya tentunya tidak kerja sendiri yang dibawah saya kan ada wakil. Kemudian dari masing-masing pokja ada penanggung jawab, jadi dengan kerjasama seperti itu akan mudah untuk melaksanakan dan dalam kegiatan. Dan dalam kegiatan peduli lingkungannya pun dari setiap hari Rabu dan Sabtu saya dan guru tidak asal perintah saja tapi memberikan contoh pada anak- anak kami semua turun tidak hanya nunjuk tangan kotor ya semuanya kotor.
7.	Bentuk keteladanan seperti apa yang kepala sekolah lakukan kepada siswa terkait sikap peduli lingkungan?	setiap pagi walaupun tidak hari Adiwiyata istilahnya hari Rabu dan Sabtu kalau lagi keliling ada rumput yang sudah mulai tumbuh saya cabut, jadi saya dengan teman-teman bukan hanya Saya sendiri juga begitu di kalau misalkan pas hari itu ada guru yang masih tidak turun saya kan berada di depannya yang membersihkan Apa yang ada itu, itu tidak langsung menegur kan tapi secara halus. Terjun sendiri e cara

		langsung tidak hanya apa di lantai-lantai yang bersih ke tempat sampahpun saya ikut ini kan ada masing-masing pokja, dipokja sampah saya datangi, apa yang dilakukan anak-anak
8.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membuat siswa-siswi SMPN 7 Jember mencintai kerapian dan kebersihan khususnya pada berada disekolah?	Selain dari adanya tata tertib para guru setiap kelas setiap jam pertama itu selalu memperhatikan tampilan anak-anak pakaian yang tidak seperti itu apabila ditemukan anak-anak yang melanggar artinya berpakaian yang tidak lengkap tidak rapi dan lain sebagainya bukan lagi sanksi yang kami berikan istilahnya peringatan secara halus jadi istilah sanksi sekarang sudah tidak dibenarkan karena sekolah kami akan menuju sekolah ramah anak sehingga apa peringatan-peringatan yang positif yang kami berikan.
9.	Apa yang bapak / ibu guru lakukan apabila melihat ada siswa yang berperilaku merusak fasilitas sekolah misalnya merusak fasilitas kebersihan kelas, mencoret bangku atau tembok dan merusak pintu/jendela kelas?	Kami kan sudah berkomitmen. Ini rumahmu sekolah ini bukan milik siapa-siapa tapi milik semua ibaratkan kita dalam satu rumah kalau misalkan ada tamu merusak fasilitas yang ada di rumahmu seperti itu apa yang kamu lakukan, mau tidak mau anak dengan sadar sendiri oh iya bu saya salah saya akan mengganti. dan tidak ada dari sekolah langsung bertindak, tidak. tapi berikan pertanyaan kembali. Semisal anak tidak sadar, dari sekolah ada alurnya sendiri membuat laporan, orang tuanya dipanggil. Dan tentunya jika sudah memanggil orang tua, orang tua pasti akan paham
10.	Bagaimana sekolah menghimbau siswa untuk menghemat energi listrik dan SDA lainnya?	di setiap ini sudah ada tulisan matikan kran air, di lampu-lampu juga seperti itu itu sudah untuk menunjukkan bahwa anak-anak itu harus peduli dan hemat energi di samping sebelum melakukan itu kami mengadakan sosialisasi

		tentunya.
11.	Apa yang sekolah lakukan dalam mendukung penghijauan dilingkungan sekolah?	sebelum Kami berkomitmen untuk menjadi sekolah Adiwiyata ya anak kami selalu menanam pohon. pertama anak-anak yang punya di rumah misalkan bunga dibawa. Nah, sebagian kami juga mengadakan sendiri dengan cara menggunakan anggaran bos, di samping itu mencari bantuan bantuan Alhamdulillah dari pihak DLH kami diberi arahan untuk meminta ke lembaga yang memang menyediakan. Jadi kami berupaya selalu menanam tambahan pohon dimana ada lahan kosong.
12.	Bagaimana perawatan semua jenis tanaman yang ada disekolah?	Yang didepan kelas tanggung jawab kelas. yang diluar kelas tanggung jawab pokja taman dan perawatannya
13.	Apakah ada siswa yang membawa tanaman untuk sekolah dan ditanam dilingkungan sekolah bersama-sama?	Ada, tanaman dari anak-anak ditanam bersama-sama dengan teman kelasnya ditanam didepan kelas. Yang lainnya dari pokja taman, dari anak-anak dan gurunya juga dibagi
14.	Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah secara konsisten yang berkaitan dengan nilai kepedulian lingkungan?	Disamping kami mengadakan dua kali seminggu untuk melaksanakan peduli lingkungan. sekolah selalu mengadakan kebersihan dan kelengkapan kelas dan terkait keindahannya juga
15.	Apakah siswa-siswi SMPN 7 rutin mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Rutin, yaitu hari rabu dan sabtu karena sudah terjadwal.
16.	Apakah di sekolah bapak/ibu pernah menegur langsung karena kedatangan tidak bersikap mencerminkan peduli lingkungan?	Kalua saya tidak menegur, ada anak duduk saya dekati kemudian mereka sudah langsung. Misalkan mereka masih tetep, tangan saya kan kotor habisa dari megang sampah/habis mencabut rumput, lalu saya pegang tangannya dan sudah merasa sendiri. Tidak pakai lisan tapi pakai perbuatan
17.	Apakah ada hukuman dari sekolah atau guru bagi siswa yang melanggar sikap peduli lingkungan?	Sudah tidak boleh lagi hukuman, sanksi, perundungan. Bukan zamannya lagi tapi kami

		memberikan ke anak-anak itu dengan cara/pendekatan kasih sayang, hari ini melanggar besok kok melanggar lagi apa mau dilanjutkan lagi seperti itu, sehingga anak-anak dengan sendirinya akan sadar
18.	Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan yang di lakukan di sekolah dan implementasi dalam pembelajaran?	Disetiap pembelajaran itu sudah memang diharuskan, karena kami sudah adiwiyata jadi setiap materi itu dalam satu mapel harus memasukkan satu materi tentang lingkungan.
19.	Dalam pembelajaran di kelas bapak / ibu guru memberikan tradisi sebelum atau saat kegiatan pembelajaran di mulai?	Kalau ke setiap harinya sebelum pulang sekolah bukan hari Rabu dan sabtu, sebelum 15 menit sebelum pulang tugas yang piket itu tanpa disuruh sudah keluar untuk membersihkan agar besoknya tidak perlu piket lagi.
20.	Adakah nilai pada setiap siswa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?	Karena memang di dalam pembelajaran setiap setiap mapel ada. Jadi sudah otomatis ada didalamnya
21.	Bagaimana cara penilaian guru IPA mengenai sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?	Dari prosesnya, dari bapak ibu pada pembelajaran itu dilihat dari proses anak-anak Bagaimana prosesnya
22.	Bagaimana cara guru IPA dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA?	Ya. Karena memang dituntut mapel ada satu yang memasukkan Adiwiyata itu. misalkan dari TP ada beberapa TP cukup satu diambil dalam satu semester itu memasukkan peduli lingkungan
23.	Apakah pembelajaran IPA materi ekologi membahas tentang sampah plastik?	Iya, dan juga kesepatakan bersama. Misalkan kelas 7 materi ekologi berkaitan dengan lingkungan, kelas 8 apa, kelas 9 apa gitu biar tidak sama. Masing-masing ada perwakilan dari TP nya
24.	Upaya apa saja yang dilakukan guru IPA dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada materi ekologi?	
25.	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi/nasehat menangan	Pasti itu, alhamdulillah sudah tidak ada sampah plastik dengan predikat

	dampak sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi?	Adiwiyata itu
26.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya?	Kami sudah ada slogan yaitu lisa cakep (lihat sampah cangking buang ketempatnya)
27.	Apakah ada kegiatan pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali di sekolah?	Dari sampah dibawa ke TPS, yang bisa disalurkan ke bank sampah seperti kotak-kotak bekas tempat makanan. Sampah organik dijadikan kompos. Kemudian anak-anak dihimbau yang ada sampah dibawa dijadikan ecoenzim. Jadi kami punya dua produk yaitu pupuk dari kompos dan ecoenzim
28.	Apakah ada kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengurangi sampah plastik disekolah?	Sudah tidak diperkenankan kantin sekolah untuk menjual kemasan plastik. Dan anak-anak dihimbau untuk membawa peralatan makan sendiri seperti tumbler mangkok gelas
29.	Mengapa sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik dikantin sekolah?	Karena plastik itu memang tidak sehat untuk bumi, dimana-mana kan tidak bisa didaur ulang. Sehingga mau tidak mau kami mengikuti aturan dipoin-poin adiwiyata awal mengurangi sampai nanti ditahap tidak ada sama sekali.
30.	Bagaimana jika disekolah kedatangan ada sampah plastik?	Itu pasti ada, seperti anak-anak ekskul yang belinya diluar karena kantin sudah tutup, tapi kami ada koordinasi dengan bank yang bisa kami jual dan yang tidak dibuang ke tps.

Transkrip Hasil Wawancara Guru IPA

Nama : Dini Melinda Irianti, S.Pd.

Tanggal : 18 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sekolah mempunyai program dalam mendukung warga sekolah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan?	Punya, karena sekolah smpn 7 itu adalah sekolah adiwiyata, dimana sekolah adiwiyata itu ditunjuk untuk menerapkan lingkungan bersih disekitar sekolah.
2.	Apakah dengan adanya program program adiwiyata, menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar?	Sangat, karena kami dalam program adiwiyata itu menjadwalkan seminggu dua kali untuk melaksanakan program yang kita buat, seperti misalkan penghijauan. Jadi, anak-anak itu terjun langsung untuk membersihkan lingkungan, kemudian ada pokja-pokja jdai sangat-sangat berpengaruh pada siswa dan juga terhadap kelas masing-masing ya. Jadi anak-anak itu dituntut bersih dalam kelas dan lingkungannya.
3.	Apakah bapak / ibu guru sudah mensosialisasikan dan mengajarkan pentingnya sikap peduli lingkungan?	Sudah disosialisasikan sebelum adanya program adiwiyata. Karena kan memang sebelum kita memberi contoh ke anak kita kan menerapkan terlebih dahulu memberikan gitu maksudnya kalau ada apa-apa anak itu tidak diterjunksan sendiri. Jadi kita juga ikut mencontohkan.
4.	Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik dan pengelolaan yang benar untuk mendukung implementasi sikap peduli lingkungan?	Iya, Kalau sarana prasarana kita sudah memberikan yang terbaik Misalkan seperti sampah kita sudah bagi menjadi dua ada sampah organik Ada sampah anorganik jadi dari kelas itu sudah dibagi dua tempat sampah mana yang organik mana yang anorganik nanti di tempat pembuangan akhir jadi anak-anak itu sudah langsung menaruh karena sudah ada fasilitasnya.
5.	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa-siswi?	Kebijakan ada yang diperintahkan oleh ibu kepala sekolah cuman memang untuk saat ini mungkin belum maksimal karena memang dari murid kita gitu memang tidak semuanya

		<p>tidak semuanya terjun ke dalam proses Adiwiyata dan juga ada kegiatan lisa cakep itu (lihat sampah cangkik ketempatnya)</p> <p>Jadi kebijakannya itu buanglah sampah pada tempatnya dan yang selalu memperhatikan keindahan kenyamanan lingkungan. karena memang tidak dipungkiri bukan untuk saat ini juga kan, kalau lingkungan terjaga untuk seterusnya juga.</p>
6.	<p>Bagaimana sejauh ini guru memantau siswa dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah khususnya dalam sikap peduli lingkungan?</p>	<p>Memantau dengan membuat program kerja, jadi anak-anak itu terstruktur. Misalkan untuk pokja labeling untuk 3-4 minggu dalam satu bulan itu kita menganalisa pohon yang belum kita beri nama. Terus untuk 2 bulan selanjutnya kita melihat label-label yang sudah tidak layak lihat atau yang sudah tidak layak pakai itu kita langsung cabut jadi pemantaunnya seperti itu. Dan kepala sekolah juga bisa melihat program kerjanya.</p>
7.	<p>Bentuk keteladanan seperti apa yang guru lakukan kepada siswa terkait sikap peduli lingkungan?</p>	<p>Terjun langsung seperti mencabut rumput, meangambil sampah, melihat selokan. Tidak hanya bapak ibu gur namun kepala sekolah juga memberikan keteladanan bahkan misalkan musim penghujan itu melihat aliran air, melihat kelas-kelas misalkan ada yang bocor.</p>
8.	<p>Apa yang dilakukan sekolah untuk membuat siswa-siswi SMPN 7 Jember mencintai kerapian dan kebersihan khususnya pada berada disekolah?</p>	<p>Kalau kerapian, memang setiap pagi kita tim kesiswaan itu mengingatkan siswa. Mungkin ada beberapa siswa, karena siswa kita kan banyak ya mungkin yang tidak menaati aturan untuk seragam, itu tim kesiswaan mengingatkan di pintu depan. Kalau yang tentang lingkungan ya kita memberikan sosialisasi kepada anak-anak dan walikelas juga mengingatkan untuk bersih-bersih lingkungan, membersihkan kelas masing-masing. Pada saat pembelajaran misalkan ada siswa yang seragamnya tidak sesuai y akita ingatkan. Kadang mungkin pada</p>

		saat setelah jam istirahat kedua kan anak-anak sholat duhur berjamaah kadang masuk ke kelas itu tidak pakai sepatu y akita ingatkan dan terus ingatkan bahwa sekolah kan harus memakai seragam, harus memakai sepatu. Jadi dalam konteks mengingatkan ke siswa saja.
9.	Apa yang bapak/ibu lakukan apabila melihat siswa yang berperilaku merusak fasilitas sekolah misalnya merusak fasilitas kebersihan sekolah, mencoret bangku atau tembok, dan merusak pintu/jendela kelas?	Tindak lanjutnya dari kami biasanya memang kita panggil. Siswanya kita panggil dan kita kasih peringatan, kalau memang merusak fasilitasnya yang memang betul-betul fatal ya memang kita kembalikan ke siswanya. jadi memang harus ada pertanggungjawaban dari siswanya. seperti kemarin ada kaca madding pecah yang dilakukan secara sengaja, sehingga siswanya kita panggil kita beri peringatan kalau itu salah dan jika kamu berani berbuat maka kamu harus berani bertanggung jawab jadi harus mengganti. Dan siswanya juga mau bertanggung jawab, karena memang fasilitas disini itu harus dijaga bersama. Jika ada bangku kursi siswa itu ada coretan biasanya kami ada beberapa waktu di satu semester itu dengan dibersihkan dengan tiner.
10.	Bagaimana sekolah menghimbau siswa untuk menghemat energi listrik dan SDA lainnya?	Kami memberikan petunjuk seperti stiker. Misalkan matikan lampu jika tidak digunakan, tutup kran setelah selesai.
11.	Apa yang sekolah lakukan dalam mendukung penghijauan dilingkungan sekolah?	Sekolah ikut sumbangsih seperti tanaman-tanaman hijau untuk ditanam disekitar sekolah. Jadi tidak hanya siswa yang membawa tanaman kesekolah tetapi sekolah juga menyiapkan yang bisa membuat rindang
12.	Bagaimana perawatan semua jenis tanaman yang ada disekolah?	Tanaman yang ada didepan kelas tanggung jawab kelas dan para walikelas juga. Dan ada juga pokja penghijauan dan pokja taman, green house itu jika ada tanaman yang dikategorikan sakit dibawa disitu.

13.	Apakah ada siswa yang membawa tanaman untuk sekolah dan ditanaman di lingkungan sekolah bersama-sama?	iya, dilihat di kelas tersebut. Misalkan kelas yang akan pindah ke kelas 8 kelas 7 sebelumnya itu kan sudah disuruh membuat taman di depan kelas Jadi kalau Taman tersebut sudah dirawat dan dirasa itu tanaman masih bagus dan masih siap untuk selanjutnya nanti next yang akan mengganti tidak akan membawa. berarti yang rusak saja. wali kelas juga ikut memantau sebenarnya ketika tanaman ada yang rusak atau tidak layak yang harus diganti. Untuk tanaman yang dibawa itu diserahkan kepada siswa mana yang bisa untuk dibawa.
14.	Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah secara konsisten yang berkaitan dengan nilai kepedulian lingkungan?	Adiwiyata itu, satu minggu dua kali hari rabu dan hari sabtu. Kami pasti meluangkan waktu sekitar 30 menit di jam pertama untuk membersihkan kelas dan juga lingkungannya
15.	Apakah siswa-siswi SMPN 7 rutin mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Siswanya rutin rutin cuman mungkin ada beberapa siswa yang ya dikatakan agak meliut lah karena memang nggak dipungkiri seribu siswa itu tidak mungkin semuanya mau melaksanakan tapi kalau untuk pelaksanaannya pasti setiap siswa itu rutin di hari tersebut.
16.	Apakah di sekolah bapak/ibu pernah menegur langsung karena kedapatan tidak bersikap mencerminkan peduli lingkungan?	Biasanya memang Kan kalau waktu kegiatan Adiwiyata itu wali kelas wali kelas masuk ke dalam kelas yang masing-masing untuk memandu kelas yang bersih-bersih. Jadi kalau misalkan ada yang mungkin tidak melaksanakan tugasnya dengan baik ya kita mungkin hanya menegur atau memberikan motivasi. Ayo le bersih-bersih itu aja
17.	Apakah ada hukuman dari sekolah atau guru bagi siswa yang melanggar sikap peduli lingkungan?	Tidak ada, hanya segi teguran saja
18.	Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA?	Ya implementasinya dilihat anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan dan mereka lebih mengerti bahwa apa yang

		<p>sudah dilaksanakan di sekolah itu sangat bermanfaat untuk dia nanti bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan di rumah gitu ketika mereka juga beradaptasi di luar juga. Mungkin bisa jadi kalau di rumahnya nggak ngapa-ngapain di sekolah dituntut untuk bersih-bersih nyapu ngepel dan sebagainya gitu mungkin nanti akan terjadi perubahan kepribadian lah yang biasanya mungkin nggak pernah bantuin orang tua gitu karena mungkin terbiasa di sekolah akhirnya biasa untuk membantu orang tuanya.</p>
19.	<p>Dalam pembelajaran di kelas bapak / ibu guru memberikan tradisi sebelum atau saat kegiatan pembelajaran di mulai?</p>	<p>Kalau tradisinya biasanya tidak hanya diawal bisa diakhir cuman kita melihat Situasi dan kondisi di dalam kelas kalau dirasa materi yang kita sampaikan itu banyak dan anak-anak itu kurang paham, biasanya kita berikan 15 menit diakhir. Tapi Kalau dirasa materinya yang disampaikan itu menyenangkan dan anak-anak bisa menerima materi itu dengan baik. Saya beri diawal jadi melihat sitkon kalau kelas Kotor sekali gitu baru dilaksanakan di awal pembelajaran tapi kalau ndak hanya hanya kotor sedikit dan memang pembiasaan kita memang 15 menit sebelum pulang itu anak-anak dikondisikan untuk membersihkan alatnya sambil membuang sampah ke tempat akhir entah itu yang organik ataupun yang anorganik.</p>
20.	<p>Adakah nilai pada setiap siswa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?</p>	<p>Kalau nilai ada karena memang kita bukan hanya diberi format penilaian pengetahuan itu juga ada penilaian sikap disitu jadi memang benar anak-anak yang betul-betul dia membersihkan lingkungan sekitar, menerapkan peduli lingkungan biasanya kan memang anak-anak tidak semua siswa di kelas jadi memang ada nilai khusus untuk tingkat anak-anak</p>

		yang peduli terhadap lingkungan.
21.	Bagaimana cara penilaian guru IPA mengenai sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?	Kalau saya biasanya coba dilihat dulu. Maksudnya kira-kira anak ini tanggap ngga, kalau misalkan ngga tanggap ya saya panggil ayo itu tolong dibuang ke tempat sampag. Jadi saya lihatnya ketangkapannya dulu diawal, kalau memang ngga ada kita suruh untuk melaksanakan peduli lingkungan tersebut
22.	Bagaimana cara guru IPA dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA?	Kita berikan motivasi, jadi selalu diberikan motivasi ke anak-anak bahwa peduli lingkungan itu bukan hanya di sekolah peduli lingkungan itu bukan hanya kita tapi untuk orang banyak ke anak-anak sebelum dan sesudah. Ketika kita melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
23.	Apakah pembelajaran IPA materi ekologi membahas tentang sampah plastik?	Sementara ini masih belum tapi masih akan, Cuman karena memang anak-anak daring Akhirnya anak-anak saya berikan video entah dari youtube atau ppt untuk pembelajaran dirumah
24.	Upaya apa saja yang dilakukan guru IPA dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada materi ekologi?	Upayanya kami sudah tidak menyediakan di kantin kami itu jajanan atau snack yang terbungkus dengan plastik jadi kantin kita adalah kantin sehat dimana kantin tersebut tidak menyediakan makanan-makanan yang terbungkus plastik dan anak-anak membawa piring/mangkok sendiri
25.	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi/nasehat mengenai dampak sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi?	Iya pasti, memberikan motivasi bahwa sampah plastik itu tidak dianjurkan untuk dipakai dan kita harus peduli lingkungan
26.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya?	Kami memberikan dua tempat sampah dalam satu kelas dimana tempat sampah tersebut ada sampah anorganik dan tempat sampah organik jadi mereka terbiasa untuk memilah sampah
27.	Apakah ada kegiatan pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali di sekolah?	Ada ecobric, dan anak-anak diberi waktu untuk pengumpulan itu selama 3 bulan.
28.	Apakah ada kegiatan yang	Menyediakan alat makan sendiri,

	diadakan sekolah untuk mengurangi sampah plastik disekolah?	kantin yang tidak ada makanan yang terbungkus plastik, ecobric, kemudian tanaman pot bunga yang dibuat dari galon
29	Mengapa sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik dikantin sekolah?	Mengurangi sampah plastik, mencintai lingkungan dengan tidak menimbun dan sampah plastik in ikan tidak bisa terurai. Dan ingin dilingkungan sekolah itu menjadi lebih sehat lagi. Dan mungkin upayanya anak-anak bisa menerapkan dirumahnya dan lingkungan masyarakat
30.	Bagaimana jika disekolah kedapatan ada sampah plastik?	Biasanya anak-anak dibawa pulang, biasanya anak-anak yang membawa makanan dari rumah yang terbungkus plastik itu nanti dibawa pulang lagi.



Transkrip Hasil Wawancara Guru IPA

Nama : Jiniari Apriska Dewi, M.Pd.

Tanggal : 20 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sekolah mempunyai program dalam mendukung warga sekolah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan?	Jadi SMPN 7 Jember karena kami kemarin sudah mendapatkan pendidikan sekolah adiwiyata Kabupaten dijadikan kami memang sudah menjadwalkan untuk seminggu dua kali itu ada kegiatan untuk implementasi rasa Peduli lingkungan baik bagi siswa maupun seluruh warga sekolah.
2.	Apakah dengan adanya program program adiwiyata, menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar?	Kalau dikatakan 100% masih belum ya, tapi Insya Allah sudah ada perkembangan daripada yang awal dulu jadi sekarang bisa kita lihat beberapa siswa itu dia sudah peduli sama sampah Terus kalau ada tanaman-tanaman itu kadang mereka sirami jadi sudah muncul di beberapa siswa tapi kalau kita katakan 100% masih belum.
3.	Apakah bapak / ibu guru sudah mensosialisasikan dan mengajarkan pentingnya sikap peduli lingkungan?	Oke kalau sebagai guru ya berarti di lingkup kelas kami memang dalam rangka ini ya programnya sekolah adiwiyata memang kami harus mengimplementasikan kurikulum peduli lingkungan pada proses pembelajaran tapi tidak setiap pembelajaran harus kami implementasikan tapi kalau di tiap pembelajaran itu minimal kami mengingatkan paling tidak untuk melihat tanaman disekitar kelas atau paling minimal lagi membersihkan kelasnya untuk lebih peduli kebersihan kelasnya
4.	Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik dan pengelolaan yang benar untuk mendukung implementasi sikap peduli lingkungan?	Kalau untuk sarana dan prasarana disekolah saya kira sudah cukup mumpuni ya kami di sini setiap kelas itu tempat sampahnya Sudah terpisah Sudah ada sampah-sampah organik dan anorganik dan itu anak-anak sudah

		dibiasakan untuk membedakan mana yang sama organik dan anorganik Selain itu kami juga punya ini ya tempat pengumpulan sampah sendiri di pojok sekolah itu ada tempatnya di situ sudah dipisah-pisah. Kenapa dipisah karena terkait pengelolaan sampah untuk selanjutnya jadi sudah terpisah kan enak. Kalau organik untuk apa pengelolaannya dan yang untuk anorganik untuk apa pengelolaannya itu sudah maksimal disana
5.	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa-siswi?	Ada banyak sekali kalau kebijakannya. yang tadi itu kan seminggu dua kali terus kemudian tiap hari itu kami mulai membiasakan 15 menit Di akhir pembelajaran itu anak-anak harus membersihkan kelas juga untuk pemilahan sampah itu tadi, jadi supaya anak-anak terbiasa untuk membersihkan kelas. Biasanya kan kalau piket hanya pagi nah ini kami tambah jadi sebelum pulangpun anak-anak meninggalkan kelas dalam keadaan bersih
6.	Bagaimana sejauh ini guru memantau siswa dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah khususnya dalam sikap peduli lingkungan?	Proses pemantauan selama ini hanya dari sikap siswa aja ya perubahan-perubahan yang kami amati hanya terbatas dari melihat perubahan pada sikap siswa.
7.	Bentuk keteladanan seperti apa yang guru lakukan kepada siswa terkait sikap peduli lingkungan?	Untuk keteladanan yang pertama Ya terkait kebersihan ya kalau kebersihan mungkin kita mengajari untuk lebih peduli misalkan saat ada di kelas itu kalau ada barang-barang ada kertas yang jatuh mungkin untuk meminta anak-anak ngambil dan sebagainya terus juga untuk lebih peduli dengan kondisi tanaman di sekitar kelas kadang biasanya saya suruh lihat itu ada tanaman yang belum disiram atau mungkin yang airnya perlu diganti jadi supaya ya apa ya Dari awal kan memang kita harus jadi keteladanan biar anak-anak terbiasa dan Muncul inisiatif mereka sendiri

8.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membuat siswa-siswi SMPN 7 Jember mencintai kerapian dan kebersihan khususnya pada berada disekolah?	kalau mencintai kebersihan dan kerapian mungkin mengajari dari kesadaran diri, Memberi pengertian kepada anak-anak tentang pentingnya hidup bersih tentang bagaimana sih efeknya kalau kalian itu tampilannya rapi, jadi dari seperti itu mungkin mereka akan sadar Oh iya ternyata penting kebersihan harapannya setelah mereka sadar mereka akan berubah tanpa harus diingatkan terus-menerus.
9.	Apa yang bapak/ibu lakukan apabila melihat siswa yang berperilaku merusak fasilitas sekolah misalnya merusak fasilitas kebersihan sekolah, mencoret bangku atau tembok, dan merusak pintu/jendela kelas?	biasanya yang kami lakukan itu kami Ingatkan anak-anak. kita kasih pengertian dampaknya itu seperti apa gitu misalkan hal itu tidak dilakukan itu nanti Seperti apa jadi memberi gambaran anak-anak positif negatifnya nah intinya biar anak-anak itu tahu Oh kalau misalkan nanti ini bagus efeknya seperti ini Jadi mereka itu ke depannya itu harapannya kita, mereka tidak mengulangi lagi
10.	Bagaimana sekolah menghimbau siswa untuk menghemat energi listrik dan SDA lainnya?	masalah konservasi energi ya kalau konservasi energi Insya Allah ada beberapa yang kami kami masukkan kami masukkan ke dalam ini pembelajaran terus kami juga di beberapa titik itu memasang poster tentang manfaat biaya manfaat dari menghemat energi juga yang tidak kalah penting yaitu tadi keteladanan jadi sering kami mengingatkan juga di kelas kepada anak-anak untuk menghemat air di wastafel atau untuk mematikan lampu yang enggak dipakai kalau siang misalkan sudah cahaya dari jendela sudah cukup enggak perlu pakai lampu dan sebagainya
11.	Apa yang sekolah lakukan dalam mendukung penghijauan dilingkungan sekolah?	Oke kalau terkait penghijauan yang pertama Dulu awalnya di awal sekolah menyediakan bibit ada bibit tanaman untuk ditanam dulu di sini tamannya masih minim ya kemudian karena ada program penghijauan ini hanya di mana-mana kita bisa lihat Taman otomatis di situ sudah salah satu

		langkah penghijauan yang lain lagi juga kami memperbanyak inventaris jenis tanaman sih Jadi kalau dulu Adik lihat sebelum Adiwiyata Dan sekarang itu jauh beda ya sekarang lebih sejuk kesannya. kebetulan kan kita punya Pokja Kelompok kerja nah salah satu pokjanya itu ada pokja penghijauan, tugas dari pokja penghijauan untuk menjaga tanaman-tanaman yang ada di sekolah.
12.	Bagaimana perawatan semua jenis tanaman yang ada disekolah?	kalau perawatannya ini kolaborasi beberapa Pokja ada pokja penghijauan, pembibitan kemudian ada green house .Jadi ada kami buat green house itu untuk tanaman-tanaman yang sakit dalam tanda kutip jadi kalau kita lihat misalkan tanaman ini kok perkembangannya dia lamban itu biasanya langsung kita amankan di green house untuk penanganan lebih lanjut nanti kalau sudah sehat dikembalikan lagi
13.	Apakah ada siswa yang membawa tanaman untuk sekolah dan ditanaman dilingkungan sekolah bersama-sama?	Jadi kalau dulu Memang kami meminta siswa untuk membawa bibit tanaman jadi dulu satu siswa disuruh untuk membawa pada awal-awal, lama-lama kami juga sering sih sering meminta siswa untuk membawa tanaman. Kemudian kami melibatkan siswa jadi siswa menanam sendiri tapi tetap didampingi oleh guru kan tadi ada penghijauan pembibitan itu yang nanti mendampingi siswa
14.	Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah secara konsisten yang berkaitan dengan nilai kepedulian lingkungan?	ada dua tadi yang sudah saya jelaskan Jadi yang pertama yang seminggu dua kali ya seminggu dua kali itu kebersihan kebersihan lingkungan Terus yang ini setiap hari 15 menit di jam terakhir sebelum pulang anak-anak dibiasakan untuk membersihkan kelasnya terlebih dahulu sama memilah sampah
15.	Apakah siswa-siswi SMPN 7 rutin mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Alhamdulillah karena memang ini terjadwal ya Maksudnya masuk ke dalam intrakurikuler jadi otomatis

		melibatkan seluruh siswa untuk terlibat dalam kegiatan kebersihan
16.	Apakah di sekolah bapak/ibu pernah menegur langsung karena kedapatan tidak bersikap mencerminkan peduli lingkungan?	seringkali saya menemukan misalkan ada yang saya ini ya buang sampahnya di laci misalkan seperti itu biasanya memang saya kasih teguran diingatkan lah biar tidak mengulangi lagi
17.	Apakah ada hukuman dari sekolah atau guru bagi siswa yang melanggar sikap peduli lingkungan?	Kalau hukuman sejauh ini belum ada
18.	Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA?	kalau di pembelajaran IPA ada banyak sekali ya materi yang bisa kita kaitkan dengan peduli lingkungan. Pengalaman saya aja ya itu kemarin saya lakukan di kelas 9, kelas 9 kan ada materi tentang energi listrik kita itu di situ saya kasih anak-anak materi tentang konservasi energi jadi biar anak-anak lebih tahu bagaimana sih alat-alat listrik yang dia lebih apa hemat terus lebih ramah lingkungan
19.	Dalam pembelajaran di kelas bapak / ibu guru memberikan tradisi sebelum atau saat kegiatan pembelajaran di mulai?	sebelum pembelajaran pasti saya ini ya cek dulu cek keliling dulu maksudnya dari depan tuh saya lihat dulu kondisi kelas sudah bersih atau belum kalau misalkan sudah kondusif ya Saya lanjut tapi misalkan nggak kondusif maksudnya masih ada banyak sampah nanti kotor biasanya saya itu minta anak-anak untuk bersihkan kelas terlebih dahulu baru saya mulai pembelajaran. Waktu otomatis memang harus ada yang dikorbankan dalam proses pembiasaan kan gitu kita misalkan mau apa lurus misalnya kita mau terlalu mengejar materi ya Otomatis karakter siswa juga enggak akan terbangun karena juga kaitannya dengan pembentukan karakter siswa
20.	Adakah nilai pada setiap siswa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?	kalau assessment nggak ya nggak sampai masuk ke assesment karena ini kan bukan kegiatan intra ya Jadi kami nggak ada penilaian misalkan si A dapat 90 si A si b dapat 80 nggak ada jadi ya cuma kami memantaunya dari

		perubahan sikap. Kalau afektif tentang peduli lingkungan ya biasanya itu jadi bahan pertimbangan aja jadi untuk nilai-nilai konkritnya nggak ada tapi biasanya misalkan anak yang peduli lingkungan itu nanti kita kasih kayak prioritas
21.	Bagaimana cara penilaian guru IPA mengenai sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA pada materi ekologi?	kalau ekologi ya Otomatis kalau misalkan tentang peduli lingkungan itu kita masukkan ke pembelajaran ya nanti pastikan ada penilaiannya sendiri Maksudnya misalkan di situ kita minta anak-anak ada suatu prosedur ya suatu prosedur atau anak-anak membuat produk Itu pasti di situ kan inklut dalam pembelajaran otomatis akan ada penilaian sikap ada keterampilan juga ada pengetahuannya juga kalau kita masukkan eh apa peningkatan kepedulian lingkungan itu pada pembelajaran kemudian
22.	Bagaimana cara guru IPA dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA?	kalau di pembelajaran, keteladanan aja Biasanya saya ya cuma sering mengingatkan anak-anak aja misalkan di pembelajaran itu nggak ada kaitannya dengan dengan peduli lingkungan ya tetapi kita mengingatkan rasa Peduli anak-anak pada kebersihan lingkungan sekitarnya. secara ini tersirat ya tersirat di sana memang nggak masuk di RPP di perangkat nggak ada tapi ya tetap kita sampaikan kepada anak-anak di sela-sela ya sekalian sama proses pembentukan karakter itu tadi
23.	Apakah pembelajaran IPA materi ekologi membahas tentang sampah plastik?	Insya Allah ada rencana ke sana karena memang di sekolah ini kan sedang usaha untuk mengurangi adanya pemakaian sampah plastik jadi misalkan di kegiatan anak-anak itu terpaksa harus ada sampah plastik kayak kemarin misalkan di sekolah kami ketepatan loka ya, kegiatan lokakarya di situ ada banyak botol-botol plastik nah dari situ sampah kan menumpuk di sini itu mungkin nanti

		anak-anak bisa mengolah gitu bisa mengalahkan ini Iya jadi apa ya Meskipun sampah itu bukan dari anak-anak misalkan ya karena sekolah SMP7 ini kan sering ditempati untuk kegiatan-kegiatan dan saya lihat kemarin memang banyak sekali sampah plastiknya jadi anak-anak mungkin diberdayakan untuk mengolah sampah plastik tersebut
24.	Upaya apa saja yang dilakukan guru IPA dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada materi ekologi?	Minimal mengingatkan tentang pentingnya kebersihan bisa kita karena kita IPA kita kan Pahami bagaimana kondisi tubuh mungkin dari situ kita kasih pandangan ya Kita kasih wawasan ke anak-anak tentang pentingnya kebersihan untuk tubuh kita itu minimal yang bisa masuk bisa dikasih ke setiap pembelajaran
25.	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi/nasehat menegani dampak sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi?	kalau di materinya Ya jelas akan disampaikan karena itu kan juga bagian dari pembelajaran kita nggak hanya mengajarkan bagaimana cara mengelola tapi dari sebelum mereka mengelola kan mereka harus paham dulu latar belakangnya, bahayanya itu apa gitu
26	Apa yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya?	kalau pembiasaan yang utama dari gurunya dulu ya jadi dari dulu pasti akan setiap pembelajaran itu selalu mengingatkan siswa bagaimana untuk selalu membuang sampah pada tempatnya otomatis ya tadi itu makanya saya di awal kan cek dulu maksudnya kalau ada sampah-sampah sih ini kolong meja biasanya itu anak-anak sering
27.	Apakah ada kegiatan pemanfaat sampah yang bisa digunakan kembali di sekolah?	Ada, kami kan ada mading itu yang di sana lebih sering untuk daur ulang sampahnya mungkin bisa lihat juga kan kayak gantungan-gantungan gitu kan dari proses pengolahan pot yang dari gallon, botol bekas untuk tanaman
28.	Apakah ada kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengurangi sampah plastik	kalau pengurangan sih yang pertama ini ya dari sampingnya dulu karena biasanya kan sumber dari sampah

	disekolah?	plastik kan dari dari ini apa kemasan kemasan jajannya anak-anak Nah dari sini yang langkah awalnya yaitu kita meminta kantin itu untuk mengurangi bungkus yang dari plastik
29	Mengapa sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik dikantin sekolah?	kalau anak-anak otomatis misalkan makanannya sudah kemasan plastik kalau sudah dikonsumsi kan otomatis jadi sampah tapi jadi sampah plastik makanya kan kami meminta dikurangi dulu terus juga anak-anak dianjurkan membawa kayak apa bawa makanan cemilan dari rumah
30.	Bagaimana jika disekolah kedatangan ada sampah plastik?	kami akan berusaha mengolah ya diolah dari sampah yang ditemukan itu untuk dijadikan produk-produk seperti pot tadi

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Nama : Airin

Kelas : 7J

Tanggal : 22 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda apakah sekolah mempunyai program dalam mendukung warga sekolah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan?	Ada, programnya adiwiyata, lisa cakep
2.	Apakah dengan adanya program program adiwiyata, menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar?	Peduli, daripada sebelum sekolah dapat predikat adiwiyata
3.	Apakah bapak/ibu guru sudah mensosialisasikan dan mengajarkan pentingnya sikap peduli lingkungan?	Sudah, biasanya dikelas dan pada saat upacara hari senin
4.	Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik dan pengelolaan yang benar untuk mendukung implementasi sikap peduli lingkungan?	Sudah baik
5.	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat bapak/ibu untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan?	Ada, seperti jangan membuang sampah sembarangan. Trus sampah didepan kelas dua yang dikreseki. Trus sebelum guru masuk ke kelas, kelas harus bersih dulu, disapu dulu sama yang piket hari itu
6.	Bagaimana sejauh ini bapak/ibu guru memantau kalian dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut?	Pasa kegiatan adiwiyata itu, trus pas lagi lewat gitu. Tapi ngga sering mantaunya
7.	Bentuk keteladanan apa yang sudah bapak/ibuk contohkan dan contoh sikap yang sudah kamu lakukan tentang peduli lingkungan?	Disuruh cabut rumput liar di taman depan kelas tapi sekalian ikut nyabut rumput juga. Trus pas menanam tanaman pas pokja juga ikut
8.	Apa yang dilakukan sekolah untuk	Kerapian selalu diingatkan setiap

	kalian agar tetap menjaga kerapian dan menjaga kebersihan ketika berada disekolah?	harinya kalau ada baju yang keluar trus sepatu biasanya disuruh pakai sepatu. Kalau kebersihan disuruh piket itu sebelum masuk pelajaran
9.	Apa yang bapak/ibu guru lakukan apabila melihat ada siswa yang berperilaku merusak fasilitas sekolah misalnya merusak fasilitas kebersihan sekolah, mencoret bangku atau tembok, dan merusak pintu/jendela ruang kelas?	Bertanggung jawab dan harus mengganti
10.	Adakah himbauan dari sekolah untuk menghemat energi listrik dan SDA lainnya?	Didepan kelas kan ada kran itu tidak langsung kebawah tapi ada timbanya. Trus air ditimbanya itu disiram ke tanaman depan kelas. Trus pas pulang sekolah kipas itu dimatiin lampunya juga. Ada stikernya juga atas saklar
11.	Apakah sekolah sudah mendukung penghijauan terutama dilingkungan sekolah?	Sudah didukung trus ada pokja penghijauan juga. Pas pokja itu tanaman disiram. Terkadang juga disuruh bawa tanaman dari rumah. Trus mengganti tanaman kayak tanahnya itu diganti
12.	Bagaimana perawatan tanaman yang ada dilingkungan sekolah selama ini?	Setiap pokja itu harus disiram tanaman, trus kalau ada yang mati diganti. Tanaman yang didepan kelas itu disiram setiap hari yang piket
13.	Apakah kalian pernah membawa dan menanam bersama-sama tanaman di lingkungan sekolah?	Pernah, bawa bunga krokot,
14.	Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah secara konsisten yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Bersih-bersih kelas yang piket sebelum pulang
15.	Apakah kalian rutin mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Sudah rutin
16.	Apakah anda di sekolah pernah di tegur langsung karena kedapatan tidak bersikap mencerminkan peduli lingkungan?	Pernah, pas buang sampah ditanaman itu habis itu disuruh mengambil lagi dibuang tempatnya

17.	Apakah ada hukuman dari sekolah atau guru bagi siswa yang melanggar sikap peduli lingkungan?	Tidak ada
18.	Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA materi ekologi dikelas?	Jangan menyimpan sampah diloker. Trus jika ada sampah dilantai meskipun bukan miliknya harus diambil dan dibuang ke tempatnya. Didepan tempat sampahnya sudah dua anorganic dan organik
19.	Dalam pembelajaran di kelas, apakah bapak / ibu guru memberikan pembiasaan/tradisi sebelum atau saat kegiatan pembelajaran dimulai?	Terkadang suruh bersihin kelas
20.	Bagaimana nilai mengenai sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA pada materi ekologi?	Gurunya bilang terimakasih
21.	Pada pembelajaran dikelas materi ekologi, apakah kalian mendapatkan materi pencemaran lingkungan tentang sampah plastik?	Penyebab sampah plastik dilingkungan itu. Pengaruh tindakan masyarakat di lingkungan
22.	Bagaimana pembelajaran tersebut berlangsung?	Bu gurunya bilang dampak sampah plastik lingkungan itu sangat merugikan. Dan di lks disuruh diskusi Langkah-langkah yang harus diambil agar sampah plastik tidak menumpuk.
23.	Apakah ada pemahaman mengenai dampak sampah plastik pada pembelajran IPA materi ekologi?	Ada bu
24.	Bagaimana upaya guru IPA dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA materi ekologi tentang sampah plastik?	Mengingatkan bahayanya sampah plastik yang menumpuk ke tubuh kita
25.	Apakah kalian mendapatkan nasehat/motivasi mengenai dampak sampah plastik pada pembelajran IPA materi ekologi?	Dapat

26.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membuat kalian terbiasa membuang sampah pada tempatnya?	Program lisa cakep itu
27.	Apakah ada kegiatan pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali di sekolah?	Buat kerajinan dari botol
28.	Apakah ada kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengurangi sampah plastik disekolah?	Ada, harus bawa tempat makan sendiri kalau mau beli-beli dikantin.
29.	Mengapa sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik dikantin sekolah?	Agar seluruh siswa tidak memakai, tidak menambah yang ditumpukan dan tidak dibuang sembarangan
30.	Bagaimana jika disekolah didapatkan ada sampah plastik?	Biasanya dibawa pulang lagi. Kalau ngga dikumpulkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Nama : Sukma

Kelas : 7J

Tanggal : 22 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda apakah sekolah mempunyai program dalam mendukung warga sekolah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan?	Ada program adiwiyata lisa cakep
2.	Apakah dengan adanya program program adiwiyata, menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar?	Lebih peduli daripada sebelumnya
3.	Apakah bapak/ibu guru sudah mensosialisasikan dan mengajarkan pentingnya sikap peduli lingkungan?	Sudah, biasanya pas selesai upacara
4.	Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik dan pengelolaan yang benar untuk mendukung implementasi sikap peduli lingkungan?	Sudah baik
5.	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat bapak/ibu untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan?	Ada, mengikuti sesuai dengan pokjanya masing-masing pasa Adiwiyata
6.	Bagaimana sejauh ini bapak/ibu guru memantau kalian dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut?	Ya pasa adiwiyata kalau ngga pas bersih-bersih didepan kelas
7.	Bentuk keteladanan apa yang sudah bapak/ibuk contohkan dan contoh sikap yang sudah kamu lakukan tentang peduli lingkungan?	Menanam tanaman bareng
8.	Apa yang dilakukan sekolah untuk kalian agar tetap menjaga kerapian	Memasukkan baju

	dan menjaga kebersihan ketika berada disekolah?	
9.	Apa yang bapak/ibu guru lakukan apabila melihat ada siswa yang berperilaku merusak fasilitas sekolah misalnya merusak fasilitas kebersihan sekolah, mencoret bangku atau tembok, dan merusak pintu/jendela ruang kelas?	Mengganti dan tanggung jawab
10.	Adakah himbauan dari sekolah untuk menghemat energi listrik dan SDA lainnya?	Matikan lampu, jangan pakai air diwastafe banyak-banyak
11.	Apakah sekolah sudah mendukung penghijauan terutama dilingkungan sekolah?	Ada pokja penghijaun disekolah bu
12.	Bagaimana perawatan tanaman yang ada dilingkungan sekolah selama ini?	Menyirami bunga di depan kelas
13.	Apakah kalian pernah membawa dan menanam bersama-sama tanaman di lingkungan sekolah?	Pernah, bunga pukul Sembilan ditanam bersama-sama waktu adiwiyata dan disebar disekitar sekolah
14.	Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah secara konsisten yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Adiwiyata setiap rabu dan sabtu dan piket sebelum pulang sekolah
15.	Apakah kalian rutin mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Sudah rutin
16.	Apakah anda di sekolah pernah di tegur langsung karena kedapatan tidak bersikap mencerminkan peduli lingkungan?	Pas tidak sengaja membuang sampah sembarangan bu. Trus disuruh ambil lagi dibuang ke tempat sampah sesuai jenisnya
17.	Apakah ada hukuman dari sekolah atau guru bagi siswa yang melanggar sikap peduli lingkungan?	Tidak ada
18.	Bagaimana implementasi sikap peduli lingkungan dalam	Membersihkan kelas, trus diloker jangan sampai ada sampah karena

	pembelajaran IPA materi ekologi dikelas?	bisa menjadi sarang nyamuk.
19.	Dalam pembelajaran di kelas, apakah bapak / ibu guru memberikan pembiasaan/tradisi sebelum atau saat kegiatan pembelajaran dimulai?	Bersih-bersih kelas sebelum pelajaran
20.	Bagaimana nilai mengenai sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA pada materi ekologi?	Diberi apresiasi aja kayak terimakasih sudah dibersihkan
21	Pada pembelajaran dikelas materi ekologi, apakah kalian mendapatkan materi pencemaran lingkungan tentang sampah plastik?	Klipping trus diberi tugas
22.	Bagaimana pembelajaran tersebut berlangsung?	Memberi penjelasan didepan trus dikasih tugas
23.	Apakah ada pemahaman mengenai dampak sampah plastik pada pembelajran IPA materi ekologi?	Ada bu
24.	Bagaimana upaya guru IPA dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA materi ekologi tentang sampah plastik?	Kurangi penggunaan sampah plastik, kalau bisa jangan digunakan
25.	Apakah kalian mendapatkan nasehat/motivasi mengenai dampak sampah plastik pada pembelajran IPA materi ekologi?	Dapat
26.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membuat kalian terbiasa membuang sampah pada tempatnya?	Program lisa cakep
27.	Apakah ada kegiatan pemanfaat sampah yang bisa digunakan kembali di sekolah?	Buat pot dari botol
28.	Apakah ada kegiatan yang diadakan	bawa tempat makan sendiri kalau

	sekolah untuk mengurangi sampah plastik disekolah?	mau beli-beli dikantin.
29.	Mengapa sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik dikantin sekolah?	Karena sudah sekolah adiwiyata
30.	Bagaimana jika disekolah kedapatan ada sampah plastik?	Dibuat kerajinan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Nama : Riris

Kelas : 7C

Tanggal : 22 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda apakah sekolah mempunyai program dalam mendukung warga sekolah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan?	Ada, programnya adiwiyata dan pokja-pokja
2.	Apakah dengan adanya program program adiwiyata, menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar?	Lebih peduli sebelum sekolah dapat sekolah adiwiyata
3.	Apakah bapak/ibu guru sudah mensosialisasikan dan mengajarkan pentingnya sikap peduli lingkungan?	Sudah, biasanya dikelas-kelas
4.	Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik dan pengelolaan yang benar untuk mendukung implementasi sikap peduli lingkungan?	Sudah
5.	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat bapak/ibu untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan?	Ada, seperti jangan membuang sampah sembarangan. Di depan harus menyediakan dua tempat sampah.
6.	Bagaimana sejauh ini bapak/ibu guru memantau kalian dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut?	Pada saat adiwiyata kalau ngga pas dikelas
7.	Bentuk keteladanan apa yang sudah bapak/ibuk contohkan dan contoh sikap yang sudah kamu lakukan tentang peduli lingkungan?	Mencabut rumput bareng bu
8.	Apa yang dilakukan sekolah untuk kalian agar tetap menjaga kerapian	Kalau bajunya keluar ditegur disuruh dimasukkan.

	dan menjaga kebersihan ketika berada disekolah?	
9.	Apa yang bapak/ibu guru lakukan apabila melihat ada siswa yang berperilaku merusak fasilitas sekolah misalnya merusak fasilitas kebersihan sekolah, mencoret bangku atau tembok, dan merusak pintu/jendela ruang kelas?	Menggantinya bu
10.	Adakah himbauan dari sekolah untuk menghemat energi listrik dan SDA lainnya?	Pas pulang sekolah kipas itu dimatiin lampunya juga.
11.	Apakah sekolah sudah mendukung penghijauan terutama dilingkungan sekolah?	Sudah, ada pokja penghijauan. Pas pokja itu tanaman disiram. Trus disuruh bawa tanaman dari rumah.
12.	Bagaimana perawatan tanaman yang ada dilingkungan sekolah selama ini?	Pada saat pokja itu menyiram tanaman, didepan kelas disiram yang piket
13.	Apakah kalian pernah membawa dan menanam bersama-sama tanaman di lingkungan sekolah?	bawa bunga krokot
14.	Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah secara konsisten yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Sebelum jam masuk itu harus bersih-bersih kayak nyapu ngepel pas pulang juga yang piket bersih-bersih. Adiwiyata itu juga rutin setiap hari rabu dan sabtu.
15.	Apakah kalian rutin mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Sudah
16.	Apakah anda di sekolah pernah ditegur langsung karena kedapatan tidak bersikap mencerminkan peduli lingkungan?	Ditegur karena pas nyuci di wastafel ngga ditampung airnya pakai timba
17.	Apakah ada hukuman dari sekolah atau guru bagi siswa yang melanggar sikap peduli lingkungan?	Tidak ada
18.	Bagaimana implementasi sikap	Membersihkan kelas termasuk

	peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA materi ekologi dikelas?	sampah yang ada dibawah meja
19.	Dalam pembelajaran di kelas, apakah bapak / ibu guru memberikan pembiasaan/tradisi sebelum atau saat kegiatan pembelajaran dimulai?	Biasanya kalau kotor kelasnya dibersihkan
20.	Bagaimana nilai mengenai sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA pada materi ekologi?	Diberi apresiasi aja
21	Pada pembelajaran dikelas materi ekologi, apakah kalian mendapatkan materi pencemaran lingkungan tentang sampah plastik?	Ada tugasnya di LKS bu
22.	Bagaimana pembelajaran tersebut berlangsung?	Menjelaskan mengenai pencemaran
23.	Apakah ada pemahaman mengenai dampak sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi?	Ada bu
24.	Bagaimana upaya guru IPA dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA materi ekologi tentang sampah plastik?	Kalau pakai plastik itu tidak baik bagi kesehatan
25.	Apakah kalian mendapatkan nasehat/motivasi mengenai dampak sampah plastik pada pembelajaran IPA materi ekologi?	Dapat
26.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membuat kalian terbiasa membuang sampah pada tempatnya?	Ada lisa cakep itu
27.	Apakah ada kegiatan pemanfaat sampah yang bisa digunakan kembali di sekolah?	Pot Bunga dari botol plastik dan galon

28.	Apakah ada kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengurangi sampah plastik disekolah?	bawa tempat makan sendiri kalau mau beli-beli dikantin.
29.	Mengapa sekolah tidak menerima makanan yang terbungkus plastik dikantin sekolah?	Karena dilarang bu
30.	Bagaimana jika disekolah kedapatan ada sampah plastik?	Biasanya dijadikan kayak kerajinan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah mengenai implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA (dokumentasi kepala sekolah)



Wawancara dengan guru IPA kelas 7J mengenai implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA (dokumentasi guru IPA)



Wawancara dengan guru IPA kelas 7C dan 7D mengenai implementasi sikap peduli lingkungan dalam wujud reduksi sampah plastik pada pembelajaran IPA (dokumentasi guru IPA)



Wawancara dengan siswi SMPN 7 Jember



Observasi dikelas 7J pada saat pembelajaran materi ekologi dengan guru IPA (dokuemntasi siswa)



Siswi Merawat tanaman



Membuang Sampah Organik dijadikan Kompos



Tempat komposter



Penanda bahwa sekolah Adiwiyata



Tempat pembuangan sampah sementara berada dipojok sekolah



Memperingati hari peduli sampah nasional



Pengambilan sampah organik dan organik

Lampiran 13. Sertifikat dan Piagam sekolah Adiwiyata

J E M B E R

Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5549/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 7 JEMBER

Jl. Cendrawasih No.22, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118 AI

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101100018
 Nama : VINA YUNI MERIA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 7 Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MURTINI, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2024

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

A. Syarif
 20/2/24
 aeb.

Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN
No : 422/081/310.01.205.23892/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: MURTINI, M.Pd
N I P	: 19650504 198703 2 011
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama Muda / IVc
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a	: Vina Yuni Meria
NIM	: 202101100018
Prodi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul :

"Implementasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik pada Pembelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 7 Jember"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Kelas VIII A SMP Negeri 7 Jember pada Hari Jumat dan Sabtu pada tanggal 19 Februari 2024 s.d selesai 1 April 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2024
Kepala Sekolah



MURTINI, MPd
NIP. 19650504 198703 2 011

IQ


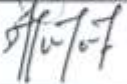






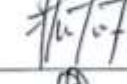

Lampiran 16. Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Wujud Reduksi Sampah Plastik Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Di Smp Negeri 7 Jember

Lokasi Penelitian:

SMP Negeri 7 Jember

No.	Hari/tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 19 Februari 2024	Surat perizinan Penelitian	
2.	Kamis, 22 Februari 2024	Observasi kelas 7J	
3.	Rabu, 28 Februari 2024	Observasi lingkungan sekolah pada saat kegiatan Adiwiyata	
4.	Kamis, 29 Februari 2024	Observasi kelas 7J	
5.	Senin, 18 Maret 2024	Wawancara guru IPA	
6.	Senin, 18 Maret 2024	Wawancara kepala sekolah	
7.	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan siswa-siswi	
8.	Rabu, 20 Maret 2024	Wawancara Guru IPA	
9.	Rabu, 27 Maret 2024	Pengambilan data mengenai implementasi sikap peduli lingkungan	
10.	Senin, 1 April 2024	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Di April 2024.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
Kecamatan Paiton
SMPN 7 JEMBER
REKAMATAKSI
SMPN 7 JEMBER
NIP. 19650504198703011

Lampiran 17. Biodata Penulis



I. Data Pribadi

Nama : Vina Yuni Meria
 NIM : 202101100018
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Juni 2001
 Alamat : Pasembon-Sambirejo-Bangorejo-Banyuwangi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Tadris IPA
 Email : vina192yumer@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

Periode/ Tahun	Sekolah/Institut	Jurusan
2006-2008	TK Sunan Ampel	-
2008-2014	SDN 1 Sambirejo	-
2014-2017	SMPN 1 Bangorejo	-
2017-2020	SMAN 1 Bangorejo	IPA
2020-Sekarang	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Tadris IPA

III. Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan
PMR Wira SMAN 1 Bangorejo	Ketua PMR
HMPS Vektor	Anggota PSDM